



# LAPORAN PENELITIAN TATA BAHASA BANGGAI

## **TIM PENELITI:**

***Dr. Syamsuddin, M.Hum.***

***Dr. Moh. Tahir, M.Hum.***

***Dr. I Gusti Ketut Alit Suputra, M.Hum.***

**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil penelitian sebagai upaya dan dedikasi dalam menggali serta menggambarkan keunikan dan kekayaan bahasa Banggai, yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan.

Bahasa Banggai, dengan segala keunikan dan kompleksitasnya, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat Banggai. Melalui penelitian ini, Tim Peneliti Bahasa Banggai berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kajian linguistik, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan, semua narasumber, kolega, dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian ini.

Semoga laporan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi setiap penutur, dan siapa pun yang tertarik untuk mendalami bahasa Banggai. Kami berharap bahwa upaya ini dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan bahasa dan budaya lokal.

**Ketua Tim Peneliti**

**Dr. Syamsuddin Koida, M.Hum**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan dan Hasil Yang Diharapkan.....	2
1.4 Kerangka Teori.....	2
1.5 Metode dan Teknik.....	3
1.6 Jenis dan Sumber Data.....	4
1.7 Langkah Kerja.....	4
1.8 Waktu Penelitian.....	5
1.9 Pembiayaan.....	5
BAB II FONOLOGI.....	6
2.1 Pengertian.....	6
2.2 Deskripsi Fonetik.....	9
2.3 Deskripsi Fonemik.....	19
2.4 Sistem Ponem Bahasa Banggai.....	23
2.5 Aksen.....	24
2.6 Pola Persukuan.....	24
BAB III.....	27
MORFOLOGI.....	27
3.1 Konstituen Kata.....	28
3.2 Morfofonemik.....	29
3.3 Alomorf.....	32
3.4 Proses Morfologis.....	32
BAB IV SINTAKSIS.....	84
BAB V PENUTUP.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN DATA.....	108

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Banggai adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemakaiannya di Kabupaten Banggai Kepulauan, bahasa ini tersebar di beberapa kecamatan. Namun demikian, berkaitan dengan lokasi penelitian ini, ditetapkan beberapa kecamatan sebagai wilayah sasaran, yaitu: (i) Kecamatan Tinangkung, (ii) Kecamatan Totikum, (iii) Kecamatan Liang, (iv) Kecamatan Peling Tengah, (v) Kecamatan Bulagi, dan (vi) Kecamatan Buko.

Bahasa Banggai (disingkat BB) masih tetap terpelihara dan dipergunakan oleh masyarakat penuturnya, suku Banggai (*pau Banggai*) di dalam kegiatan sehari-hari baik melalui pergaulan antaranggota masyarakat maupun sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan di sekolah dasar. Di sisi lain, pemakaian bahasa ini di lingkungan anak-anak hampir tidak terdengar lagi utamanya di pusat ibukota kecamatan. Sebaliknya, di desa-desa pada umumnya BB kadang-kadang masih berperan sebagai bahasa pergaulan dan bahasa pengantar di sekolah-sekolah.

Sebagaimana halnya dengan bahasa-bahasa daerah lain di Indonesia, bahasa ini merupakan salah satu unsur budaya daerah sekaligus menjadi bagian integral dari budaya nasional. Dengan demikian, dalam upaya pembinaan budaya bangsa khususnya pembinaan dan pengembangan bahasa nasional, tentu saja BB menjadi salah satu unsur penunjang bahasa nasional yang cukup penting.

Oleh karena itu, penelitian terhadap BB perlu dilakukan. Penelitian ini merupakan realisasi dari salah satu komponen program pembangunan nasional yang berwujud inventarisasi dan pemerian struktur bahasa daerah. Dengan sorotan terhadap program pembinaan dan pengembangan bahasa, kita dapat melihat relevansi antara penelitian BB dengan berbagai komponen kebudayaan nasional, antara lain, (1) program pengembangan pengajaran bahasa, baik bahasa daerah bahasa Indonesia maupun bahasa asing, dan (2) program pengembangan linguistik di Indonesia.

Walaupun wilayah pemakaian dan jumlah penutur BB sangat kecil jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia, disamping sumbangan dalam bentuk kosa kata atau strukturnya terhadap bahasa Indonesia belum jelas atau terasa, namun tatanan kata dan struktur fonemisnya cukup dekat dengan bahasa Indonesia. Hal ini akan dapat memberikan informasi

permasalahan kebahasaan yang cukup berharga guna menunjang pembinaan dan pengembangan bahasa dan tata bahasa Indonesia.

Sejauh ini, dapat dikatakan kajian penelitian BB masih kurang sekali. Hasil kegiatan penelitian meliputi aspek fonologi pada unitnya, sebagian kecil aspek morfologi sepanjang yang diketahui tim peneliti. Dengan demikian, wajarlah kiranya apabila penelitian tentang struktur bahasa Banggai dilakukan agar diperoleh deskripsi BB yang lebih memadai.

## **1.2 Permasalahan**

Walaupun telah ada penelitian yang membahas sebagian kecil permasalahan yang menyangkut struktur BB, namun baiknya jika penelitian saat ini dilakukan dengan pembahasan yang menyangkut aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis.

## **1.3 Tujuan dan Hasil Yang Diharapkan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai struktur bahasa Banggai yang meliputi tiga bidang pokok, yaitu: fonologi, morfologi, dan sintaksisnya. Bidang fonologi meliputi kajian sistem fonem dan pola distribusinya, bidang morfologi, meliputi kajian proses morfologi, distribusi afiks dan morfofonemiknya. Bidang sintaksis meliputi kajian struktur klausa dan frase sebagai konstituennya baik yang berkonstruksi endosentrik maupun eksosentrik. Hasil yang diharapkan adalah gambaran pemerian dari struktur gramatikal dan sistem fonem yang berupa hasil laporan penelitian.

## **1.4 Kerangka Teori**

Teori yang dipergunakan dalam pemerian struktur B ialah teori tagmemik. Pemerian bahasa menurut teori ini dibagi atas tiga hirarki, yaitu: (1) hirarki fonologis, (2) hirarki leksikal, dan (3) hirarki gramatikal, Selanjutnya, hirarki gramatikal atau disebut pula tataran gramatikal dibagi atas lima tataran atau level, yaitu, (1) tataran kalimat, (2) tataran klausa, (3) tataran frase, (4) tataran kata, dan (5) tataran morfem (Cook, 1969). Kelima tataran ini tidak dapat dipisah-pisahkan tetapi terjalin dalam suatu urutan tertentu. Tataran yang tertinggi berada pada kalimat sedangkan yang terendah adalah morfem. Setiap tataran merupakan konstruksi dari tataran yang ada di bawahnya. Sebaliknya, tataran yang berada di bawah adalah konstituen dari tataran yang ada di atasnya.

Pada dasarnya, gramatikal suatu bahasa bersifat abstrak yang hanya berada dalam batin penutur. Oleh karena itu, gramatikal tidak dapat diamati secara langsung tetapi hanya dapat

diamati melalui ujaran. Grammar merupakan landasan (underlying form) yang menghasilkan ujaran atau sumber ujaran. Chomsky mengatakan bahwa kita mempergunakan istilah "grammar" dengan keambiguan yang sistematis (1968: 3). Dengan demikian rumusan grammar hanya dapat ditafsirkan melalui pengamatan ujaran yang berpedoman pada bentuk kebahasaan dan fungsi-fungsi gramatikalnya.

Selain teori tersebut di atas, dipergunakan pula teori lain sebagai penunjang seperti cisten analisis konstituen langsung sebagaimana yang dikemukakan oleh Gleason (1961).

Selanjutnya, hipotesis penelitian bahasa berbeda dengan hipotesis penelitian nonbahasa. Perumusan hipotesis penelitian bahasa dapat dilakukan bila data awal (kompetensi) telah diperoleh. Rumusan hipotesis ini dilihat kembali kebenarannya pada wicara atau ujaran (performance). Secara singkat, dapat digambarkan bahwa kegiatan memproses data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) observasi data, (2) pengamatan struktur internal data, (3) perumusan hipotesis, dan (4) verifikasi.

### **1.5 Metode dan Teknik**

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah metode induktif. Pelaksanaan metode ini didukung dengan teknik-teknik observasi, wawancara, perekaman, pencatatan dan penerjemahan.

Metode induktif merupakan metode siklus yang bergerak dari fakta wicara (linguistic form) ke teori menuju fakta baru (Cook, 1969:2). Pengamatan fakta wicara dilakukan melalui ujaran penutur yang kemudian dilakukan proses pemerian untuk memperoleh rumusan haidah mengenai struktur grammar dan sistem fonem BB. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa wicara (konkrit) merupakan realisasi dari kompetensi (abstrak) (Cook, 1969:3; Chomsky, 1968: 6-8). Jika pengamatan ujaran atau wicara dilakukan secara regresif, maka pengolahan fakta baru dilakukan dengan cara progresif, yaitu dengan melakukan verifikasi atau pengecek-an kembali kepada penutur BB.

Sumber data dalam bentuk teks-teks sebagai hasil penuturan Pau Banggai. Teka-teks tersebut ada yang ditulis oleh Pau Banggai dan atau ditulis oleh tim peneliti. Melalui teka-teks inilah diperoleh data kalawat, klausa, frase, kata, dan morfem. Sumber data ini dianggap belum cukup. Oleh karena itu, ditambah dengan data pelengkap yang diperoleh melalui teknik-teknik tertentu.

## **1.6 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian adalah data lisan yang diperoleh secara langsung dari para penutur. Sumber data adalah penutur (informan) bahasa Banggai yang wilayah penyebarannya telah disebutkan pada (1.1). Walaupun setiap kecamatan memiliki gaya tutur yang membedakannya dari penutur di kecamatan lain namun kegiatan komunikasi antarpnutur dalam antarkecamatan masih dapat dilakukan dengan baik. Ciri khusus yang sangat menonjol bagi penutur BB berada di Kecamatan Balagi dan Kecamatan Buko (adanya bunyi-bunyi glotal). Penetapan informan dilakukan dengan mengacu pada beberapa pertimbangan teoretis yang dikembangkan oleh Djajasudarma (1992) dan Samarin (1990).

## **1.7 Langkah Kerja**

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti langkah kerja sebagai berikut.

### **1.7.1 Persiapan**

- Melakukan studi pustaka
- Menyusun rancangan/proposal penelitian
- Mengadakan bahan, alat tulis, dan perekam data
- Menyusun instrumen penelitian
- Menguji dan merevisi instrumen penelitian

### **1.7.2 Pengumpulan Data**

- Mencatat dan merekam data
- Mengklasifikasi data

### **1.7.3 Pengolahan Data**

- Pemeriksaan kembali hasil pengumpulan data
- Diskusi
- Melakukan analisis dan deskripsi
- Melakukan diskusi lebih lanjut

### **1.7.4 Penyusunan Laporan**

- Menyusun naskah laporan tahap awal sesuai hasil diskusi
- Melakukan pengecekan, perbaikan dan penyempurnaan naskah laporan
- Reproduksi naskah laporan tahap awal sebagai hasil laporan akhir.

### **1.8 Waktu Penelitian**

Secara keseluruhan, semua kegiatan penelitian ini berlangsung selama 2 bulan 2 minggu (Oktober-Desember 2024).

### **1.9 Pembiayaan**

Biaya penelitian ini bersumber dari Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Anggaran 2024.

## BAB II FONOLOGI

### 2.1 Pengertian

Dalam memberikan batasan tentang fonologi ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para linguis. Kridalaksana (2001: 57) menjelaskan bahwa fonologi adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa menurut fungsinya; fonemis. Selanjutnya, Chaer (2009: 1) menjelaskan bahwa secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata *fon*, yang berarti 'bunyi' dan *logi* yang berarti 'ilmu'. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.

Kentjono (2005: 159) menguraikan bahwa yang dibahas dalam fonologi adalah bunyi ujaran sebagai wujud lahiriah bahasa yang mempunyai fungsi sebagai pembeda makna. Dalam fonologi dikenal satuan fonem dalam perwujudannya yang disebut alofon dari fonem tersebut. Selanjutnya, Kentjono (2005:161) menjelaskan bahwa secara tidak sadar para penutur asli setiap bahasa mengelompokkan beberapa bunyi ujaran yang mereka ucapkan ke dalam sejumlah satuan bunyi fungsional terkecil yang disebut fonem. Dengan demikian, fonem merupakan satuan hasil penyaringan atau abstraksi bunyi yang diucapkan oleh para penutur tersebut.

Menurut Verhaar (1980), fonologi dapat diartikan sebagai penyelidikan tentang perbedaan minimal antara ujaran dan perbedaan minimal tersebut selalu terdapat dalam kata sebagai konstituen. Verhaar memberikan contoh pasangan kata *lupa* dan *rupa*. Pada pasangan kata itu terdapat bunyi [l] dan [r] yang berposisi, tiap-tiap bunyi itu disebut sebagai fonem /l/ dan /r/. Bloomfield (1933:79) mengatakan bahwa dengan pasangan minimal sebagai salah satu bunyi berdiri sebagai fonem atau bukan (varian). Untuk itu, harus dibuktikan dengan pasangan minimal tersebut, terlebih untuk bunyi-bunyi yang berada dalam posisi fonetik yang mirip. Hal itu menunjukkan bahwa untuk mendapatkan fonem suatu bahasa, termasuk BB, bunyi-bunyi yang mirip dikontraskan dengan menggunakan teknik pasangan minimal.

Fonologi yang dikemukakan dalam bagian ini berfokus pada deskripsi fonetik dan fonemik yang didahului transkripsi fonetik. Transkripsi fonetik ini ditandai dengan kurung siku [...] yang disertai pula dengan ejaan bahasa Indonesia.

<b>Fonetik</b>	<b>Ejaan Bahasa Indonesia</b>	<b>Contoh</b>
/ i /	i	/ isul / 'istirahat'
		/ idan / 'satu kali'
		/ isa / 'pisah'
/ a /	a	/ ai / 'lengken'
		/ ale / 'ambil'
		/ aki / 'tidak'
		/ ase / 'bagus'
		/ alu / 'delapan'
/ e /	e	/ elen / 'acuh'
		/ ele / 'lewat'
		/ edek / 'ejek'
		/ ember / 'ember'
/ o /	o	/ odon / 'jauh'
		/ osut / 'lompat'
		/ olumon / 'mimpi'
		/ olu / 'kepala'
/ u /	u	/ usok / 'masuk'
		/ upa / 'dukung'
		/ uma / 'cium'
		/ umbas / 'pukul'
/ p /	p	/ pau / 'anak'
		/ palau / 'air'
		/ poso / 'pingsan'
		/ pasu / 'sudut'
/ b /	b	/ baba / 'bawa'
		/ baluk / 'jual'
		/ buk / 'rambut'
		/ bone / 'pasir'
/ t /	t	/ tubo / 'hidup'

		/ taup /	'pergi'
		/ tabui /	'laut'
		/ tano /	'tanam'
/ d /	d	/ dano /	'ada'
		/ tondok /	'pagar'
		/ dipot /	'sempit'
		/ dampan /	'jari'
/ k /	k	/ toik /	'kain'
		/ kayok /	'renang'
		/ kuot /	'telur'
		/ kan /	'makan'
/ ? /	?	/ bakoko /	'parang'
		/ a?uluk /	'guntur'
		/ a?io /	'tidak ada'
		/ me?o /	'tidak terlalu'
/ g /	g	/ galal /	'gagasan'
		/ gata /	'karet'
		/ galok /	'guncang'
		/ golak /	'parit'
/ m /	m	/ mian /	'orang'
		/ men /	'satu'
		/ mola /	'dapat'
		/ mule /	'pulang'
/ n /	n	/ noa /	'hati'
		/ nia /	'ini'
		/ napa /	'nanti'
		/ nonok /	'ingat'
/ ŋ /	ny	/ ŋai /	'jangan'
		/ ŋani /	'nyanyi'
/ ŋ /	ng	/ ŋ a ŋ al /	'barang'
		/ qoqol /	'nyeri'
		/ bituoŋ /	'bulan'
		/ louŋ /	'atap'
/ l /	l	/ lokis /	'jahat'

		/ lubat /	'datang'
		/ lapus /	'hilang'
		/ loluk /	'dahulu'
		/ lalo η /	'dalam'
/ r /	r	/ roto /	'patah'
		/ rube /	'tabrak'
		/ raup /	'tampar'
		/ rutak /	'hancur'
/ s /	s	/ salak /	'sapu'
		/ sapit /	'sembunyi'
		/ sidu /	'sisir'
		/ sau /	'darah'
/ w /	w	/ wawel /	'gagal'
		/ wari /	'luntang-lantung'
		/ walia /	'sejenis keladi'
/ y /	y	/ yase /	'mau'
		/ yoyop /	'dada'
		/ yoyok /	'limpa'

## 2.2 Deskripsi Fonetik

Berdasarkan transkripsi fonetik di atas bunyi-bunyi bahasa Banggai secara fonetik terdiri dari dua puluh dua segmen yaitu lima bunyi vokoid dan tujuh belas bunyi kostoid. Bunyi-bunyi tersebut diperiksa dalam bagian berikut dengan pemakaian parameter fonetik artikulasi.

### 2.2.1 Bunyi Vokoid

Parameter artikulasi yang digunakan dalam pemerian vokoid bahasa Banggai ini ialah bagian-bagian lida (artikulator aktif) yang ditinggikan dalam proses produksi bunyi vokoid yaitu bagian depan, sentral, dan belakang sebagai parameter pertama. Dengan parameter ini diperoleh tiga kategori vokoid yaitu (1) vokoid depan [i,e], (2) vokoid sentral [a], dan (3) vokoid belakang [o,u].

Parameter kedua ialah tarap ketinggian bagian-bagian lidah yang ditinggikan yaitu tinggi, tengah, dan rendah. Dengan parameter ini diperoleh pula tiga kategori vokoid yaitu (1) vokoid tinggi [i,u], (2) vokoid tengah [e,o] dan (3) vokoid rendah [a].

Di samping itu bagian mulut turut pula menentukan tipe vokoid yang dihasilkan yaitu bulat dan tak bulat berdasarkan pada bagian mulut dalam pembentukan vokoid ini temukandua kategori vokoid yaitu (1) vokoid bulat [o,u], (2) vokoid tidak bulat [i,e,a].

Perdasarkan parameter tersebut kelima vokoid bahasa Banggai yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bagan di bawah ini.

	Bulat		Tak Bulat
	Depan	Sentral	Belakang
Tinggi	i		u
Tangan	e		o
Rendah		a	

Dari bagan di atas dapat dikethui bahwa vokoid bahasa Banggai mempunyai karateristik masing-masing sebagai berikut.

- [i] bunyi, tinggi tak bulat
- [e] bunyi depan, tengah tak bulat
- [a] bunyi sentral, rendah tak bulat
- [u] bunyi belakang, tinggi bulat
- [o] bunyi belakang, tengah bulat.

Vokoid-vokoid tersebut dapat dilihat posisinya pada contoh berikut.

Awal	Tengah	Akhir
[i] : [ias]	[bois]	[mai]
'suka'	'keranjang'	'mari'
[isa]	[nia]	[bai]
'pisah'	'ini'	'tetapi'
[idan]	[piom]	[tui]
'sekali'	'kedip'	'tali'
[susum]	[biol]	[kabi]
'ikan'	'pindah'	'minta'

[e]	:[elen]	[peku]	[lae]
	'acuh'	'bengkok'	'berangkat'
	[elei]	[leku]	[labue]
	'lewat'	'pincang'	'beras'
	[ember]	[pelek]	[ate]
	'ember'	'ribut'	'jantung'
	[edek]	[tete]	[akate]
	'ejek'	'kakek'	'bunuh'
[a]	:[akat]	[kakat]	[tula]
	'bakau'	'gigit'	'teman'
	[akut]	[palus]	[loka]
	'angkut'	'pendek'	'pisang'
	[aok]	[bakko]	[nia]
	'bambu'	'parang'	'ini'
	[anam]	[mate]	[ata]
	'anyam'	'mati'	'budak'
[u]	:[uloi]	[pul]	[pau]
	'cacing'	'tiup'	'anak'
	[uma]	[buta]	[olu]
	'cium'	'tanah'	'kepala'
	[udan]	[mule]	[paisu]
	'hujan'	'pulang'	'air'
	[uba]	[salual]	[asu]
	'dukung'	'celana'	'anjing'
[o]	:[obos]	[boqol]	[sao]
	'bagi'	'tuli'	'buah'
	[onas]	[poloi]	[akio]
	'panas'	'bubu'	'tidak ada'

### 2.2.2 Deret Vokoid

Vokoid-vokoid bahasa Banggai dapat berkonstruksi sesamanya yang mewujudkan beberapa beberapa deret vokoid yang sejenis yaitu berwujud vokal panjang. Deret vokoid yang tidak sejenis dapat mewujudkan konstruksi yang beraneka ragam dalam konstruksi kata. Deret vokoid sebagai hasil kombinasi yang ditemukan dalam penelitian bahasa Banggai ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut.

Bagan Deret Vokoid

	i	e	a	u	o
i	ii	ie	ia	iu	io
e	ei	ee	ea	eu	eo
a	ai	ae	aa	au	ao
u	ui	ue	ua	uu	uo
o	oi	oe	oa	ou	oo

Realisasi deret vokoid bahasa banggai seperti pada bagan di atas ada yang menunjukkan diftong, vokal panjang dan deret vokal biasa. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

#### 1). Diftong

/ie/	:	/ilei/	'pilih'
/oi/	:	/aloi/	'lewat'
/ui/	:	/lui/	'tali'
/ai/	:	/dalai/	'biar'
/oa/	:	/noa/	'hati'

#### 2). Deret Vokoid Panjang

/aa/	:	/ugaat/	'mungkin'
		/golaak/	'parit'
		/badaa ŋ /	'banyak'
		/amaat/	'pahat'
/oo/	:	/koot/	'ikal'
		/sookon/	'sembunyi'
		/pook/	'hitam'

	/bongoon/	'rotan'
/ii/	: /kokiil/	'tangis'
	/warii/	'luntang-lantung'
/uu/	: /totuuk/	'guna'
	/sabuu ŋ /	'sabun'
/ee/	: /keel/	'aus'

### 3). Deret Vokoid Biasa

/ie/	: /sieli/	'lihat'
/ia/	: /mian/	'orang'
/io/	: /biol/	'pindah'
/iu/	: /liuk/	'raut'
/ea/	: /leal/	'terbang'
/eo/	: /deot/	'geliat'
/eu/	: /leuk/	'belok'
/ai/	: /paisu/	'air'
/ae/	: /kaen/	'gapai'
/ao/	: /sao/	'buah'
/oi/	: /toik/	'kain'
/oe/	: /koek/	'ribut'

Dengan melihat bagan kontoid di atas dapatlah diketahui karakteristik bunyi kontoid bahasa Banggai sebagai berikut.

#### 1) Empat kontoid hambat bersuara:

- hambat bilabial bersuara /b/
- hambat apiko dental bersuara /a/
- hambat dorso velar bersuara /g/

#### 2) Empat kontoid hambat tak bersuara:

- hambat bilabial tak bersuara /p/
- hambat apiko dental tak bersuara /t/
- hambat dorso velar tak bersuara /k/
- hambat glotal tak bersuara /ʔ/

3) Satu Kontoid frikatif tak bersuara:

- frikatif apiko alveolar tak bersuara /s/

4) Empat bunyi nasal bersuara:

- nasal bilabial bersuara /m/
- nasal alveolar bersuara /n/
- nasal palatal bersuara /ɲ/
- nasal velar bersuara /ŋ/

5) Empat bunyi kontinuan:

- lateral apiko velar /l/
- tril /r/
- semi vokoid bilabial /w/
- semi vokoid palatal /y/

Kontoid-kontoid tersebut berdistribusi menurut po- sisinya baik diawal, tengah dan akhir kata. Akan tetapi tidak semua kontoid itu dapat menempati ketiga posisi tersebut. Berikut diberikan contoh distribusinya.

Awal	Tengah	Akhir
[p] : [piom] 'kedip'	[lapa] 'selesai'	[sosop] 'resap'
[pus] 'ekor'	[kaput] 'malam'	[kakap] 'terbang'
[pode] 'belut'	[kampi] 'lekat'	[raut] 'tampar'
[paisu] 'air'	[sapit] 'sembunyi'	[tap] 'raba'
[b] : [buan] 'lubang'	[tobon] 'tempurung'	-
[babui] 'babi'	[lubat] 'datang'	-
[biol] 'pindah'	[sabol] 'muncul'	-

	[budul]	[tubo]	-
	'bohong'	'hidup'	
[t]	[tudo]	[mata]	[kakat]
	'tunjuk'	'mentah'	'gigit'
	[tilon]	[potil]	[kubut]
	'kapur'	'kelapa'	'tarik'
	[tibil]	[putut]	[kadut]
	'bungkusan'	'buntung'	'layar'
[d]	[dampas]	[sodo]	-
	'clari'	'baru'	
	[dodi]	[tajuk]	-
	'gila'	'tusuk'	
	[dil]	[sadai]	-
	'pandang'	'tanya'	
	[dano]	[badun]	-
	'ada'	'pacul'	
[k]	[karin]	[buku]	[pook]
	'cakar'	'tulang'	'hitam'
	[kabai]	[sika]	[suduk]
	'buat'	'usir'	'totok'
	[korot]	[loka]	[tolok]
	'gerak'	'pisang'	'tikam'
	[kukul]	[lokis]	[tumpak]
	'daki'	'jahat'	'katak'
[g]	[gok]	[pagatan]	-
	'goyang'	'pasang sepatu'	
	[galal]	[sogan]	-
	'ide'	'sirih'	
	[geat]	[sogo]	-
	'mungkin'	'nama ikan'	
	[gata]	[boga]	-
	'karet'	'bodoh'	

[j]	:/jona/	/baje/	-
	'rusa'	'nama kue'	
	/jarampa/	/inja/	-
	'tempat cuci piring'	'ayo'	
	/janji/	/inje/	-
	'janji'	'siapa'	
[s]	/sasa/	/posiuk/	/lapus/
	'kucing'	'sendok'	'hilang'
	/sidu/	/pasa/	/pupus/
	'sisir'	'pecah'	'tamat'
	/saka/	/poso/	/kabus/
	'tanam'	'pingsan'	'habis'
	/sapit/	/kasa/	/motis/
	'sembunyi'	'kaya'	'kering'
[m]	/memel/	/ampit/	/inum/
:			
	'dingin'	'lipat'	'minum'
	/mian/	/sambu/	/nom/
	'orang'	'nama'	'enam'
	/manden/	/ampas/	/som/
	'kutu busuk'	'gelar'	'semut'
	/mola/	/sampu/	/tikum/
	'dapat'	'singgah'	'keliling'
[n]	/noa/	/bana/	/lon/
	'hati'	'paha'	'daun'
	/napa/	/bone/	/bailon/
	'nanti'	'tanah'	'lagi'
	/nunut/	/buno/	/lulun/
	'cerita'	'seperti'	'gulung'
	/nanasi/	/bonua/	/abin/
	'nenas'	'rumah'	'pangku'
	/nanakan/	/bunia/	/apon/
	'angka'	'begini'	'udang'

[ŋ]	: [ŋ ai]	[no ŋ uan]	-
	'jangan'	'lusa'	
[ŋ]	: [ŋ a ŋ al]	[sa ŋ kap]	[pulu ŋ]
	'barang'	'empat'	'rimba'
	[ŋ o ŋ oi]	[pa ŋ a]	[polo ŋ]
	'ngeri'	'cabang'	'sampai'
	[ŋ gala]	[songkot]	[tuo ŋ]
	'teriak'	'batuk'	'jatuh'
[l]	: [limpu]	[baluk]	[sel]
	'kikuk'	'jual'	'gatal'
	[lonol]	[oli]	[pakol]
	'dengar'	'beli'	'luka'
	[lakit]	[mola]	[patol]
	'naik'	'boleh'	'potong'
	[liba]	[loluk]	[male]
	'panjang'	'dulu'	'pulang'
[r]	: [rompo]	[parong]	[pecah]
	'ambruk'	'lempar'	'rimba'
	[roto]	[sorok]	[kumber]
	'patah'	'arus'	'hambur'
	[raup]	[marisa]	[saingar]
	'tampar'	'lombok'	'ubi yang masak'
[w]	: [warii]	[kowua]	-
	'dada'	'utang'	
[y]	: [yase]	[kayok]	-
	'suka'	'renang'	
	[yanila]	[loyu]	-
	'mereka'	'layu'	
	[yana]	[mayo]	-
	'dia'	'masak'	

#### 2.2.4 Deret Kontoid

Menurut data yang diperoleh, deret kontoid yang sejenis (kontoid panjang) tidak ditemukan dalam ba- hasa Banggai. Deret kontoid yang ditemukan adalah deret kontoid yang

tidak sejenis. Secara fonemis deretan bunyi yang demikian dapat digolongkan sebagai kelompok konsonan (Samsuri, 1978). Deret kontoid tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

#### Bagan Deret Kontoid

Bunyi Hambat							
	p	b	d	T	j	k	g
m	mp	mb					
n			nd	nt			
n					nj		
n						nk	ng

Realisasi deret kontoid ini dapat dikelompokkan atas deret kontoid biasa dan kelompok konsonan. Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut.

#### a) Kelompok konsonan

<i>[mb]</i>	:	<i>[mba]</i>	'sana/ini'
		<i>[mbetak]</i>	'basah'
		<i>[mbonul]</i>	'ingus'
		<i>[mbimbol]</i>	'mabuk'
		<i>[mbombor]</i>	'putih'
<i>[ng]</i>	:	<i>[ŋ galau]</i>	'telur'
		<i>[ŋ ga ŋ gas]</i>	'gembira'
		<i>[ŋgongos]</i>	'merinding'
<i>[nd]</i>	:	<i>[ndandali]</i>	'laron'
		<i>[ndon]</i>	'tinggal'
		<i>[ndoloi]</i>	'calon pengantin'
		<i>[nja]</i>	'sana'
		<i>[njo]</i>	'situ'

#### b) Deret kontoid

Contoh

<i>[mb]</i>	:	<i>[tambo]</i>	'upah'
		<i>[tambuk]</i>	'timba'

		/sambu/	'nama'
		/kombun/	'kebun'
		/mbombor/	'putih'
[ng/	:	/bo η goon/	'rotan'
		/to η gol/	'tokoh'
		/ka η gi/	'pegang'
		/la η ge/	'sesuatu'
[nd/	:	/tandalo/	'pelangi'
		/tatandak/	'tinggi'
		/sandun/	'pondok'
		/lolondon/	'gemetar'
		/bande/	'kera'
[nj/	:	/inja/	'ayo'
		/inje/	'siapa'
		/sambu/	'nama'
[mp/	:	/ampal/	'usaha'
		/ampas/	'putih'
		/sampu/	'singgah'
		/limpu/	'gelisah'
[nt/	:	/bantut/	'kejang'
		/bantil/	'ucap'
		/antok/	'isi'
		/mointin/	'keras'
[nk/	:	/sa η kal/	'di dinding'
		/bi η kat/	'angkat'
		/ta η ku η/	'pikul'
		/bu η ka η/	'kepiting'
		/bu η kul/	'benjol'

### 2.3 Deskripsi Fonemik

Penetaan bunyi-bunyi bahasa Banggai dalam penelitian ini dimulai dengan pemisahan antara kategori bunyi yang mirip secara fonetis dan kategori bunyi yang tidak mirip

secara fonetis. Bunyi-bunyi yang mirip secara fonetis disebut pasangan bunyi mirip diberi perhatian khusus karena ada masalahnya yaitu (1) kemungkinan bunyi mirip itu hanya satu fonem atau satu kelas, (2) kemungkinan bunyi yang mirip itu berbeda kelasnya (masing-masing berasal dari fonem yang berbeda). Kedua kemungkinan itu merupakan kekaburan yang perlu diselesaikan atau dijelaskan status fonemisnya.

Masalah atau kekaburan status fonemis pasangan bunyi mirip ini diperiksa dengan dasar teori distribusi fungsional Penataan distribusi fungsional dari uraian ini terdiri atas dua, yaitu (1) distribusi kontras, (2) distribusi komplementer (Lapoliwa, 1982), Distribusi komplementer ditata dalam dua sistem yaitu (1) distribusi bunyi mirip pada posisi awal tengah, dan akhir leksikon, dan (2) distribusi bunyi mirip dalam sistem vokal.

### 2.3.1 Vokal

Data vokal bahasa Banggai yang dicatat secara fonetis dalam penelitian ini ada lima segmen, yaitu vokal /i/, /e/, /a/, /u/, /o/. Kelima vokal tersebut terdapat empat pasangan yang mencurigakan status fonemisnya, karena pasangan-pasangan itu sangat mirip (dekat) secara fonetis. Pasangan-pasangan tersebut ialah /i/ vs /e/, /e/ vs /a/, /a/ vs /o/, dan /o/ vs /u/. Kecurigaan yang dimaksud ialah keraguan, apakah pasangan bunyi mirip ini terdiri atas dua fonem ataukah hanya satu fonem (yang berwujud dua alofon). Keraguan ini akan dipertegas dengan distribusi kontras.

Sistem kontras ini ada ketentuannya yaitu (1) kedua bunyi mirip itu berkontras dalam lingkungan bunyi-bunyi yang sama, (2) pasangan kontrasnya adalah pasangan minimal, (3) perbedaan pasangan minimal itu hanya terdapat pada bunyi mirip yang diteliti, (4) arti kedua leksikon itu berbeda.

Analisis kontras dengan persyaratan tersebut diatas bertumpuh pada hipotesis yang mengatakan bahwa bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip digolongkan kedalam kelas-kelas bunyi atau fonem-fonem yang berbeda. Apabila terdapat parton pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau yang mirip.

Berikut ini akan dikemukakan daftar kontrasnya.

/i/	vs	/e/	[dopi]	vs	[dope]
			'papan'		'sejenis makanan dari sagu'
			[lui]	vs	[lue]
			'tali'		'muntah'

			[sil]	vs	[sel]
			'merinding'		'gatal'
			[bit]	vs	[bet]
			'cubit'		'lengkung'
			[rubi]	vs	[rube]
			'lulur'		'tabrak'
[e]	vs	[a]	[ate]	vs	[eta]
			'jantung'		'pesuruh'
			[bel]	vs	[bal]
			'cair'		'bola'
			[mate]	vs	[mata]
			'mati'		'mentah'
			[rube]	vs	[ruba]
			'tabrak'		'rusak'
			[sunet]	vs	[sunat]
			'muncul'		'tutup'
[a]	vs	[o]	[manas]	vs	[monas]
			'hancur'		'panas'
			[mola]	vs	[molo]
			'dapat'		'tidur'
			[tula]	vs	[tulo]
			'teman'		'bocor'
[o]	vs	[u]	[polu]	vs	[pulu]
			'tungku'		'hulu'
			[usok]	vs	[usuk]
			'masuk'		'tusuk'
			[obos]	vs	[obus]
			'bagi'		'janur'

Daftar kontras di atas menopang hipotesis yang dijadikan landasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa vokal /i/, /e/, /a/, /u/, /o/ dalam bahasa Banggai masing-masing berstatus sebagai fonem tersendiri yaitu dua vokal depan /i,e/, satu vo- sentral atau tengah /a/, dan dua vokal belakang /o,u/.

### 2.3.2 Konsonan

Bunyi konsonan yang mirip dalam bahasa Banggai yang di- temukan dan diragukan status fonemisnya dalam data kontras terdiri atas /p/ vs /b/, /t/ vs /d/, /k/ vs /g/, /m/ vs /n/, /m/ vs //. Berikut ini akan diberikan beberapa contoh kontrasnya.

[p]	vs	[b]	[piol]	vs	[biol]
			'putar'		'pindah'
			[kupa ŋ]	vs	[kuba ŋ]
			'harta'		'sabut kelapa'
			[pusak]	vs	[busak]
			'lorot'		'gemetar'
			[tupe]	vs	[tube]
			'ludah'		'tendang'
[t]	vs	[d]	[tano]	vs	[dano]
			'tanah'		'ada'
			[toi]	vs	[doi]
			'tahu'		'dari/di'
			[tumpak]	vs	[dumpak]
			'katak'		'sesak'
			[tauk]	vs	[dauk]
			'timba'		'beras'
			[ton]	vs	[doŋ]
			'jelas'		'jemput/ambil'
[k]	vs	[g]	[kau]	vs	[gau]
			'kayu'		'tingkah laku yang bukan-bukan'
			[takal]	vs	[tagal]
			'ketat'		'sebab'
			[tokon]	vs	[togon]
			'lumayan'		'pulau'
[n]	vs	[ŋ]	[tono]	vs	[to ŋ o]
			'timbun'		'hanya'
			[poloon]	vs	[polo ŋ]
			'bosan'		'sampai'
			[pana]	vs	[pa ŋ a]
			'panah'		'cabang'
[m]	vs	[n]	[tam]	vs	[tan]

'tambah'		'taruh'
[damo]	vs	[dano]
'sisia'		'ada'
[lomos]	vs	[lonos]
'telan'		'hangat/panas'
[mai]	vs	[nai]
'mari'		'jangan'

Daftar kontras di atas menunjukkan dalam pasangan bunyi mirip di atas berstatus sebagai form bahwa setiap bunyi tersendiri sesuai dengan hipotesis dan persyaratan kontrasnya. Di samping pembuktian melalui distribusi kontras di atas perlu pula usaha pemeriksaan melalui distribusi komplementer. Distribusi komplementer ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) lingkungan kata atau leksikon, (2) lingkungan sistem vokal yang terdiri atas korelasi posisi di depan vokal. Persyaratan yang perlu mendapat perhatian dalam penataan ini ialah masalah tumpang tindih dalam posisi-posisi yang tersebut tadi. Kalau pasangan bunyi mirip itu tumpang tindih pada posisi tersebut maka bunyi- bunyi itu tidak berdistribusi komplementer. Sebaliknya kalau pasangan bunyi mirip itu tidak tumpang tindih pada po- sisi posisi tersebut maka kedua bunyi itu berdistribusi komplementer.

Dari hasil analisis berdasarkan distribusi komplemen ter tersebut dapat dikatakan bahwa pasangan bunyi mirip /p/ vs /b/ tumpang tindih pada posisi awal dan tengah kata, /t/ vs /d/ tumpang tindih pada posisi awal dan tengah, /k/ vs /g/ tumpang tindih pada posisi awal dan tengah, /n/ vs /n/ tumpang tindih pada posisi awal, tengah dan akhir, /n/ vs /n/ tumpang tindih pada posisi awal, tengah dan akhir kata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pasangan bunyi mirip itu tidak berdistribusi komplementer. Dengan demikian pasanga-basangan bunyi mirip itu tidak dapat dimasukkan ke dalam satu kelas. Dengan kata lain bahwa pasangan bunyi mirip itu masing-masing merupakan fonem tersendiri.

#### **2.4 Sistem Ponem Bahasa Banggai**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa bunyi-bunyi bahasa Banggal yang dicatat secara fonctis terdiri atas dua puluh dua buah yaitu lima buah fonem vokal dan enam belas buah fonem konsonan. Tetapi dari tujuh belas fonem konsonan itu hanya empat belas yang dapat dikategorikan sebagai fonem tersendiri, karena satu buah fonem yaitu fonem glotal

/ʔ/ merupakan alofon dari fonem/k/, misalnya dalam kata /bako/ vs /baʔ/ 'parang', /akio/ vs /ʔio/ 'tidak ada'. Fonem-fonem tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

- A. Fonem vokal /i,e,a,o,u/
- B. Fonem konsonan terdiri atas:
- 3 hambat tak bersuara /p, t, k/
  - 3 hambat tak bersuara /b, d, g
  - 1 frikatif tak bersuara /s/
  - 4 nasal /m, n, ŋ, /
  - 1 lateral /l/
  - 2 semi vokal /w,y/

Fonem vokal dalam sistem fonem bahasa Banggai berperan sebagai inti suku, yang dapat didahului dan diikuti oleh konsonan.

## 2.5 Aksentasi

Aksentasi kata dalam bahasa Banggai dapat ditandai dengan nada dan durasi (pitch and duration) atau jangka waktu tertentu yang digunakan dalam pengucapan suku beraksentasi. Dengan kata lain aksentasi bahasa Banggai bersifat tonal temporal.

Kata /polu yang diucapkan dengan aksentasi jatuh pada suku penultima /po/ bermakna 'tungku'. Sebaliknya bila aksentasi jatuh pada suku akhir /lu/ akan bermakna 'tidur seranjang'. Demikian pula dengan kata /tutu/. Bila aksentasi jatuh pada suku penultima /tu/ yang pertama akan bermakna 'tumbuk'. Tetapi kalau aksentasi jatuh pada suku akhir /tu/ yang kedua maka maknanya berubah menjadi 'betul'.

## 2.6 Pola Persukuan

Kata fonologis dapat dideskripsikan sebagai satuan maksimum, tempat terjadinya proses asimilasi dan persukuan yang ditandai dengan aksentasi.

Di dalam bahasa Banggai, vokal berperan sebagai inti atau pusat suku (syllable nucleus) yang dapat diikuti oleh konsonan sebagai tumpu dan koda. Suku itu saling berhubungan dalam kata fonologis yang karakteristiknya dapat dilihat melalui aksentasi.

Suku yang terjalin dalam kata fonologis terdiri dari dua macam yaitu (1) suku terbuka dan (2) suku tertutup. Suku terbuka adalah suku yang berakhir dengan vokal (V) sedangkan suku tertutup adalah suku yang berakhir dengan konsonan (K). Berikut ini diberikan beberapa contoh.

(1) Suku terbuka:

V	/alu/	'delapan'
	/asek/	'bagus'
	/uba/	'dukung'
	/abin/	'pangku'
KV	/kabi/	'minta'
	/lokis/	'jahat'
	/tubo/	'hidup'
	/mate/	'mati'
KVK	/mba/	'sini'
	/njo/	'situ'
	/nja/	'sana'

(2) Suku tertutup:

KV	/antok/	'isi'
	/inja/	'ayo'
	/ampakon/	'berjalan'
	/ampit/	'lipat'
	/ampas/	'gelar'
KVK	/kanggi/	'pegang'
	/usok/	'masuk'
	/kompit/	'melekat'
	/akat/	'bakau'
	/bangkol/	'malas'

Pada umumnya, kata dasar bahasa Banggai be suku dua, meskipun demikian ada juga yang bersuku satu, tiga, dan empat.

A. Kata dasar yang bersuku satu

/lit/	'marah'
-------	---------

/leng/	'gua'
/ma/	'malu'
/meng/	'satu'
/nom/	'enam'
/pau/	'anak'

B. Kata dasar yang bersuku tiga

/bindana/	'ular'
/bokukum/	'baju'
/kurakat/	'kutu sapi'
/tatandak/	'kencing'
/kulimpas/	'ampas kelapa'

C. Kata dasar yang bersuku empat

/kinobian/	'malam'
/popoduku/	'pendek'
/bakalinga/	'kanan'
/temeneno/	'Tuhan'
/rimbututan/	'kacau'

### **BAB III**

## **MORFOLOGI**

Morfologi ialah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 1978:52). Yang dimaksud dengan bagian-bagian kata ialah unsur atau konstituen-konstituen pembentuk kata yang dalam hal ini adalah morfem. Morfem-morfem itu berkonstruksi menjadi kata menurut kaidah gramatikal tertentu.

Senada dengan pengertian di atas, Badudu mengatakan bahwa morfologi ialah ilmu yang membicarakan morfem yaitu bagaimana kata dibentuk dari morfem-morfem (1984:65). Kedua pengertian tersebut dapat dikatakan berfokus pada proses pembentukan kata tanpa memperhatikan adanya perubahan baik arti maupun kelas kata (kategori) sebagai akibat dari penggabungan antarworfem sebagai konstituen-nya. Untuk itu, tidaklah berlebihan jika H.A. Sutawijaya dkk, (1996:5) mengatakan bahwa "Morfologi ialah cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata,"

Dalam bidang sintaksis, kata merupakan konstituen terkecil sebaliknya dalam bidang morfologi merupakan konstruksi. Kata sebagai hasil konstruksi antarmorfem atau dengan perkataan lain bahwa morfem-morfem itu berkonstruksi sesamanya (proses morfologis).

Jika dilihat dari segi konstituennya, kata-kata dapat dibedakan atas kata monomorfem dan kata polimorfem. Kata monomorfem ialah kata yang hanya terdiri dari satu morfem saja sedangkan kata polimorfem ialah kata yang terdiri dari dua morfem atau lebih. Olehnya itu, pada kata polimorfem inilah terdapat proses morfologis yang setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri.

Selanjutnya, morfem dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang berdiri sendiri sebagai satu kata (kata monomorfem). Morfem terikat adalah morfem yang tidak berdiri sendiri sebagai satu kata. Morfem bebas atau morfem dasar berkonstruksi dengan morfem terikat berupa afiks dan menghasilkan kata. Konstruksi antarmorfem inilah yang disebut dengan proses morfologis.

Berdasarkan data, proses morfologis dalam bahasa Banggai ada empat macam, yaitu:

1. reduplikasi;
2. pemajemukan;
3. afiksasi, dan

4. klitisasi,

Penataannya dilakukan dengan berpedoman pada pola-pola konstruksi yang terdiri dari:

1. stem 1 + stem 1 (reduplikasi),
2. stem 1 + stem 2 (pemajemukan),
3. stem + afiks 4,
4. stem + (afiksasi), dan
5. klitik + (klitisasi).

Pola tersebut berdasar pada konsep hubungan antara konstituen yang disebut relasi fungsi atau distribusi fungsional. Dalam proses morfologis stem berfungsi sebagai pusat konstruksi kata dan afiks berfungsi sebagai penunjang.

### 3.1 Konstituen Kata

Pada bagian ini, kata-kata bahasa Banggai yang dibahas adalah kata polimorfem sebagai hasil proses morfologis. Kata-kata tersebut terdiri dari kata reduplikasi, kata majemuk, kata derivasi, dan klitik.

Susunan fungsi kata reduplikasi sama dengan susunan fungsi kata majemuk, yaitu pusat + pusat, Perbedaannya terletak pada konstituen pengisinya. Kata reduplikasi memiliki konstituen yang sama dengan dasarnya atau berasal dari satu stem, misalnya, /bonu-bonua/ rumah-rumah yang berasal dari kata /bonua/ 'rumah'. Sedangkan kata majemuk memiliki dua stem yang berbeda sebagai konstituen pengisi atau berasal dari dua morfem yang tidak sama bentuknya, misalnya, kata /kaulono/ 'sayur'. Kata ini berasal dari morfem kau kayu dan morfem flono daunnya'.

Selanjutnya, kata derivasi mempunyai bentuk formal atau susunan fungsi dan konstituen tersendiri jika dibandingkan dengan kata reduplikasi dan kata majemuk, Bentuk formalnya terdiri dari pusat penunjang yang konstituenya terdiri dari stem + afiks. Sebagai contoh, /mangala/ 'mengambil' yang berasal dari prefiks /mang (penanda verba) dan /ala/ 'ambil'.

Klitisasi adalah proses pembentukan kata yang terdiri dari stem klitik (proklitik dan enklitik). Yang dimaksud dengan klitik di sini adalah bentuk pronomina yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai morfem bebas atau kata. Bentuk pronomina bersandar pada kata sehingga merupakan segmen atau bagian dari kata yang mirip afiks, misalnya,

/potil/	'kelapa'	/kauggapotil/	'kelapa kami'
/manuk/	'ayam'	/nggamanuk/	'ayam saya'
/mangala/	'mengambil'	/namangala/	'dia mengambil'

### 3.2 Morfofonemik

Morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem yang lain (Ramlan, 1983:73). Perubahan yang dimaksud sebagai akibat adanya proses morfologis. Demikian dikatakan oleh Samsuri bahwa morfofonemik (perubahan morfofonemik) ialah perubahan bentuk morfem yang berkaitan dengan perubahan wujud fonem yang terjadi karena adanya proses morfologis (1978:201).

Selanjutnya, perubahan fonem yang terjadi karena adanya pertemuan antarmorfem berdasarkan lingkungan yang dimasukinya. Oleh Parera dikatakan "Perubahan bentuk sebuah morfem berdasarkan bunyi lingkungannya ini, yaitu yang menyangkut hubungan antara morfem dan fonem, disebut perubahan-perubahan morfofonemik." (1983:42). Pertemuan antarmorfem tadi akan mengakibatkan perubahan fonem dalam bentuk penambahan, penghilangan atau pertukaran. Untuk itu, G. Sitindaon memberikan batasan bahwa:

Morfofonemik ialah studi tentang perubahan (penambahan, penghilangan, atau pertukaran pada fonem-fonem akibat perhubungan dua buah morfem atau akibat hubungan secara morfologin yang terdapat dalam dua buah kata (1984:64).

Dapat dikatakan bahwa morfofonemik yang ditemukan dalam bahasa Banggal ada dua bentuk, yaitu, (1) bentuk asimilasi das (2) bentuk elipsis. Asimilasi yang dimaksud di sini adalah asimilasi regresif (berwujud nasalisasi). Asimilasi regresif terjadi bila yang mengalami perubahan dan penyerupaan terletak di depan bunyi lingkungannya (Parera, 1985:44). Asimilasi berwujud perubahan bunyi nasal pada prefiks /moN/, /maN/, /poN/, dan /paN/ dalam hubungannya dengan stem yang berfonem awal /p,t,k, s dan semua vokal/. Sebagai contoh dapat dilihat di bawah ini:

Prefiks /moN-/	Stem	Derivasi
/mom-/	/plos/	/momplos/
	'putar'	'memutar'
	/pla/	/mompla/
	'peran'	'memeran'
	/pul/	/mompul/

	'tiup'	'meniup'
Prefiks [moN-]	Stem	Derivasi
[mon-]	[tumbe]	[montumbe]
	'awal'	'mengawali'
	[sidak]	[monsidak]
	'hidangan'	'menghidangkan'
	[kita]	[monkita]
	'lihat'	'melihat'
Prefiks [maN-]	Stem	Derivasi
[mam-]	[patol]	[mampatol]
	'potong'	'memotong'
	[parong]	[mamparong]
	'lempar'	'melempar'
[man-]	[tauk]	[mantauk]
	'timba'	'menimba'
	[baluk]	[manbaluk]
	'cukur'	'mencukur'
[mang-]	[kabi]	[mangkabi]
	'minta'	'meminta'
	[angkat]	[manangkat]
	'ajak'	'mengajak'
Prefiks [poN-]	Stem	Derivasi
[pong-]	[uang]	[ponguang]
	'panggil'	'pemanggil'
	[ilei]	[pongilei]
	'pilih'	'pemilih'
	[osi]	[pongosi]
	'tanda'	'petanda'
Prefiks [poN-]	Stem	Derivasi
[pong-]	[uang]	[ponguang]
	'panggil'	'pemanggil'
	[ilei]	[pongilei]
	'pilih'	'pemilih'

Berdasarkan contoh-contoh tersebut di atas diperoleh gambaran bahwa prefiks [moN-] berubah menjadi [mom-, mon-, dan mong/], prefiks [moN-] berubah menjadi [mam-, man-, dan mang/], sedangkan prefiks [poN-] dan [paN-] hanya berubah menjadi [pon- dan pan/].

Proses morfofonemik elipsis terjadi bila dua bunyi yang sama dalam proses pembentukan kata, salah satu bunyi itu tanggal atau hilang (Parera, 1983:45). Dalam bahasa Banggai, proses seperti ini dapat dilihat pada contoh berikut:

Prefiks	Stem	Derivasi	Bunyi Tanggal
[mom/]	[ompoli/] 'cari'	[mompoli/] 'mencari'	/om/
Konfiks	Stem	Derivasi	
[po-onggon/]	[kan/] 'cari'	[pokanggon/] 'mencari'	/n/
[in-onggon/]	[alin/] 'lepas'	[inalinggon/] 'dilepaskan'	/n/

Di samping asimilasi regresif, ditemukan pula asimilasi progresif. Asimilasi ini terjadi jika bunyi yang mengalami perubahan terletak di belakang bunyi lingkungannya. Dalam hal ini terjadi penyesuaian bunyi vokal pada stem dengan sufiks yang melekatinya, Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Stem	Sufiks	Derivasi
[abos/] 'simpan'	[e/]	[aboson/] 'simpankan' (imperatif)
[tuong/] 'jatuh'	[e/]	[tuenge/] 'jatuhkan'
[lubat/] 'datang'	[i + yo/]	[lubotiyo/] 'datangi'
[tape/] 'tebang'	[i + kon-e/]	[tapeikene/] 'tebangkan' (imperatif)
[botokon/] 'perintah'	[e/]	[betekene/] 'perintahkan'
[tobok/] 'tikam'	[ene/]	[tebekene/] 'tikamkan'

### 3.3 Alomorf

Alomorf adalah anggota atau variasi dari satu morfem, Samsuri mengatakan bahwa alomorf adalah variasi- variasi dari satu morfem (1978:170) Alomorf dan morfer adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dilihat. Dalam hal ini yang kelihatan adalah bentuk variasinya atau alomorf-lomorf.

Alomorf-alomorf dapat terjadi karena adanya moric- fonemik dalam proses morfologia. Dalam bahasa Banggai, morfem afiks [moN-] dapat bervariasi menjadi [mo-], [mon-], dan [mom-] dalam hubungannya dengan kata-kata seperti [mabori] 'membuang', [montomboni] 'membantu', [mompio] 'mamutar', dan [monkidis] 'mencubit'.

### 3.4 Proses Morfologis

Yang disebut dengan proses morfologia ialah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Samsuri, 1982:190). Dalam bahasa Banggai prosea morfologis yang paling produktif ialah afiksasi, Stemnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu akar (berasal dari morfem akar), stem reduplikasi, dan Byem majemuk. Berikut akan dikemukakan pencahagan mengenai proses morfologis, yaitu: (1) reduplikasi, (2) pemajemukan, (3) afiksasi, dan (4) klitisasi berturut-turut di bawah ini.

#### 3.4.1 Reduplikasi

Salah satu proses morfologix dalam bahasa Banggai ialah reduplikasi. Sebagai proses morfologis, reduplikasi mempunyai pola stem 1 + stem 1; stem pertama berfungsi sebagai inti atau pusat dan stem yang kedua adalah ulangan stem pertama. Pengisi stem dapat berupa monomorfem atau sedangkan wujud polimorfem adalah morfem akar atau kata dasar yang telah bervariasi dengan afiks,

##### 3.4.1.1 Bentuk Monomorfem

Proses perulangan bentuk bebas atau kata dasar (monomorfem) bahasa Banggai akan menghasilkan variasi perulangan yang beranekaragam. Keanekaragamannya ditentukan oleh Jumlah suku kata (silabi) dalam kata dasar.

Pada umumnya kata dasar dalam bahasa Banggai terdiri dari dua suku kata. Namun demikian, ada pula kata yang bersuku satu, tiga, dan empat. Berikut penjelasannya dengan memperhatikan pola-pola persukuan kata bahasa itu.

##### 3.4.1.1.1 Kata bersuku satu (monosilabik)

Perulangan kata yang monosilabik hanya terdapat pada kata yang berpots KVK (Konsonan Vokal Konsonan). Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

/pit/	:	/pi-pit/	'pejam'	'mengantuk'
/kan/	:	/ka-kan/	'makan'	'makan-makan'
/lit/	:	/li-lit/	'marah'	'marah-marah'
/sel/	:	/se-sel/	'gatal'	'gatal-gatal'
/tap/	:	/ta-tap/	'raba'	'raba-raba'

Berdasar pada contoh-contoh di atas, diketahui bahwa terjadi penghilangan bunyi konsonan. Jadi, perulangan kata berpola KVK menjadi EV-KVK, bukan KVK-KVK.

#### 3.4.1.1.2 Kata bersuku dua (bisilabik)

Perulangan kata yang bersuku dua (bisilabik) bahasa Banggai ada sembilan macam bentuknya. Hal ini dapat terjadi bila dikaitkan dengan pola-pola persukuan kata. Kesembilan bentuk variasi itu adalah sebagai berikut.

##### 1) Pola V - KV : VKV - VKV

/uba/	:	/uba-uba/	'dukung'	'dukung-dukung'
/alu/	:	/alu-alu/	'delapan'	'delapan-delapan'

##### 2) Pola V - KVK : VKV - VKVK

/asek/	:	/ase-asek/	'bagus'	'bagus-bagus'
/isul/	:	/isu-isul/	'istirahat'	'selalu istirahat'
/idan/	:	/ida-idan/	'satu kali'	'sekali-kali'

##### 3) Pola VK-KVK : VKKV - VKKVK

/ampit/	:	/ampi-ampit/	'lipat'	'lipat-lipat'
/entes/	:	/ente-entes/	'mengedan'	'mengedan berulang-ulang'

##### 4) Pola KVK - XV : KVKKV - KVKKV

/sumpu/	:	/sumpu-sumpu/	'singgah'	'singgah-singgah'
/tindo/	:	/tindo-tindo/	'gila'	'gila-gila'
/sambu/	:	/sambu-sambu/	'nama'	'nama-nama'

##### 5) Pola KVK - KVK : KVKKV - KVKKVK

/bontol/	:	/bonto-bontol/	'putus'	'putus-putus'
/dampas/	:	/dampa-dampas/	'lari'	'lari-lari'
/kampit/	:	/kampi-kampit/	'melekat'	'selalu melekat'
/kumbit/	:	/kumbi-kumbit/	'tawa'	'tertawa-tawa'

<i>/bantil/</i>	:	<i>/bantil-bantil/</i>	'berkata'	'berkata-kata'
<i>/kombang/</i>	:	<i>/kombang-kombang/</i>	'kebun'	'kebun-kebun'
6) Pola KV – KV	:	KVKV – KVKV		
<i>/molo/</i>	:	<i>/molo-molo/</i>		
'tidur'		'tidur-tidur'		
<i>/mate/</i>	:	<i>/mate-mate/</i>		
'mati'		'mati-mati'		
<i>/boga/</i>	:	<i>/boga-boga/</i>		
'bodoh'		'bodoh-bodoh'		
<i>/tubo/</i>	:	<i>/tubo-tubo/</i>		
'hidup'		'hidup-hidup'		
				7)
				Pola
				KV
– V	:	KVV - KVV		
<i>/kau/</i>	:	<i>/kau-kau/</i>		
'kayu'		'kayu-kayu'		
<i>/pau/</i>	:	<i>/pau-pau/</i>		
'anak'		'anak-anak'		
<i>/sio/</i>	:	<i>/sio-sio/</i>		
'sembilan'		'sembilan-sembilan'		
8) Pola KV – VK	:	KVV – KVVK		
<i>/leuk/</i>	:	<i>/leuk-leuk/</i>		
'belok'		'belok-belok'		
<i>/biol/</i>	:	<i>/biol-biol/</i>		
'pindah'		'pindah-pindah'		
<i>/boga/</i>	:	<i>/boga-boga/</i>		
'piom'		'pio-piom'		
<i>/kedip/</i>	:	<i>/kedip-kedip/</i>		
9) Pola KV – KVK	:	KVKV – KVLVK		
<i>/sapit/</i>	:	<i>/sapit-sapit/</i>		
'sembunyi'		'sembunyi-sembunyi'		
<i>/sakul/</i>	:	<i>/sakul-sakul/</i>		
'lempar'		'lempar-lempar'		
<i>/lapus/</i>	:	<i>/lapus-lapus/</i>		

'hilang'		'hilang-hilang'
[manas]	:	[mana-manas]
'hancur'		'hancur-hancur'

Dari semua contoh yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa pada pola-pola tertentu terdapat penghilangan konsonan pada atam pertama. Hal ini sama dengan perulangan kata monosilabik, Pola-pola yang dimaksud dalam (1) V-KVK, (2) VK-KVK, (3) XYK-EVK, (4) KV-VK, dan (5) KV- KVK. Selain itu, hasil perulangan dengan pola yang tersera di atas dapat digolongkan ke dalam perulangan murni atau utuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata-kata bisilabik yang suku kedua berakhir dengan konsonan (K), akan mengalami bilangnya fonem konsonan bila kata-kata tersebut diulang.

#### 3.4.1.1.3 Kata Bersuka Tiga (Tricilabik)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perulangan kata trisilabik memiliki dua belas variasi pola suku kata yang lazim dipergunakan oleh penuturnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

##### 1) Pola KV – V - KV : KVV - KVVKV

[paisu]	:	[pai-paisu]
'air'	:	'air-airi' atau 'bubur'

##### 2) Pola KV – V - KVK : KVV - KVVKVK

[duangan]	:	[dua-duangan]
'perahu'	:	'perahu-perahu'
[poisik]	:	[poi-poisik]
'kecil'	:	'kecil-kecil'

##### 3) Pola KVK – KV - VK : KVKKV - KVKKVVK

[binggoak]	:	[bingo-binggoak]
'biawak'	:	'biawak-biawak'
[sambaing]	:	[samba-sambaing]

'bersin' : 'bersin-bersin'

4) Pola KV – KV - KV : KVKV - KVKVKV

/bukoti/ : /buko-bukoti/

'tikus' 'tikus-tikus'

/malane/ : /mala-malane/

'laki-laki' 'laki-laki'

/tomusi/ : /tomu-tomusi/

'burung' 'burung-burung'

5)

Pola KV – KV - KVK : KVKV - KVKVKVK

/bulusan/ : /bulu-bulusan/

'panjang' 'panjang-panjang'

/sopoyon/ : /sopo-sopoyon/

'batuk' 'batuk-batuk'

/bokukum/ : /boku-bokukum/

'baju' 'baju-baju'

/tongonan/ : /tango-tongan/

'bantal' 'bantal-bantal'

6) Pola KV – KV – V : KVKV - KVKVV

/kabai/ : /kaba-kabai/

'buat' 'buat-buat'

/torue/ : /toru-torue/

'muntah' 'muntah-muntah'

7) Pola KV – KV – VK : KVKV - KVKVVK

/salual/ : /salu-salual/

'celana' 'celana-celana'

/baduas/ : /badu-baduas/

'ikan hiu' 'ikan-ikan hiu'

/karait/ : /kara-karait/

'tombak' 'tombak-tombak'

8)

Pola KV – KVK – KV : KVKV - KVKVKKV

<i>/lolongu/</i>	:	<i>/lolo-lolongu/</i>
'pakaian'		'pakian-pakaian'
<i>/jarampa/</i>	:	<i>/jara-jarampa/</i>
'bagian dari ruang dapur'		'tempat pencucian piring'

9)  
Pola

KV – KVK – KVK : KVKV – KVKVKKVK

<i>/tatanduk/</i>	:	<i>/tata-tatanduk/</i>
'tinggi'		'tinggi-tinggi'
<i>/kokondong/</i>	:	<i>/koko-kokondong/</i>
'berdiri'		'sedang berdiri'
		'berdiri dengan santai'

10) Pola KVK – KV – KV : KVKV - KVKKVKV

<i>/songulo/</i>	:	<i>/songu-songulo/</i>
'sepuluh'		'sepuluh-sepuluh'
<i>/bindana/</i>	:	<i>/binda-bindana/</i>
'ular'		'ular-ular'

11) Pola VK – KV – KVK : VKKV – VKKVVKV

<i>/ampakon/</i>	:	<i>/ampa-ampakon/</i>
'berjalan'		'berjalan-jalan'
<i>/andangal/</i>	:	<i>/anda-andangal/</i>
'timbang'		Keadaan bimbang'

12) Pola V – KV – KVK : VKV - VKVKVK

<i>/obulue/</i>	:	<i>/obu-obulue/</i>
'turun'		'turun-menurun'
<i>/aliling/</i>	:	<i>/ali-aliling/</i>
'balik'		'bolak-balik'
<i>/oturak/</i>	:	<i>/otu-oturak/</i>

'menyelam'	'menyelam berkali-kali'
	'menyelam dengan santai'

Proses perulangan kata bersuku tiga bertumpu pada Buku kedua kata itu. Selanjutnya, jika suku dua kata berpola KVK maka konsonan akhir suku kata itu menjadi hilang. Demikian pula dengan suku ketiga dari kata sebagai pengisi aтем pertama juga tidak muncul lagi atau hilang.

#### 3.4.1.1.4 Kata Beteuku Empat (Tatrasilabik)

Proses perulangan kata yang bersuku empat juga bertumpu pada suku kedua kata itu. Suku kata ketiga dan keempat sebagai pengisi aтем pertama menjadi hilang. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

[kinobian/	:	[kino-kinobian/
'malam'		'malam-malam'
[sungkoloyo/	:	[sungko-sungkoloyo/
'tengah hari'		'sekitar setengah hari'
[pololoba/	:	[otu-oturak/
'pendek'		'pendek-pendek' ; 'agak pendek'

#### 3.4.1.2 Bentuk Polimorfen

Bentuk polimorfem yang dimaksud di sini adalah kata yang terdiri dari dua morfem atau lebih. Morfem-morfem itu ialah morfem akar atau kata dasar yang berkonstruksi dengan morfem afika. Afiks (morfem terikat) meliputi, (1) prefiks, (2) infiks, (3) sufiks, dan (4) konfiks atau sisulfiks.

Proses perulangan yang dibahas adalah perulangan kata sebagai hasil konstruksi stem dan afiks. Morfem bebas dan atau morfem akar berfungsi sebagai pengisi aтем dan afiks sebagaimana tersebut di atas sebagai penunjang. Dalam kaitannya dengan keempat macam afiks tersebut, maka uraian mengenai perulangan bentuk polimorfem diklasifikasikan menjadi lima bagian di bawah ini.

1) Prefiks + Morfem Bebas atau Morfen kan

[mam + patol] : [mampatol-patol]  
'memotong' 'memotong-motong'

[in + aboe] : [inabe-aboe]  
'disimpan' 'disimpan-simpan'

[pa + tobok] : [potobo-tobok]  
'alat penikam' 'saling menikam'  
'saling penikam' 'saling menikam berulang-ulang'

[ba + bose] : [babose-bose]  
'mendayung' 'mendayung-dayung'

[ta + rabut] : [tara-tarabut] 2)  
'berlayar' 'berlayar dengan santai'

Infiks + Morfem Bebas atau Morfen akar

[in + salak] : [sinala-salak]  
'disapu' 'disapu-sapu'

[in + kanggel] : [kinanggi-kangi]  
'dipegang' 'dipegang-pegang'

[in + pulut] : [pinulu-pulut]  
'dipungut' 'dipungut-pungut'

[in + kalut] : [kinalu-kalut]  
'digaruk' 'digaruk-garuk'

3) Morfem Bebas atau Morfen akar + Sufiks

[raup + e] : [rau-raupe]  
'tampar' (imperatif) 'tampar berkali-kali'

[molo + an] : [molo-moloan]  
'tempat tidur' 'tempat tidur dengan santai'  
'tempat baring-berang'

[motis + o] : [motio-notiso]  
'sudah kering' 'sudah agak kering'

[sakul + e] : [sakul-sakule]  
'lempari' 'lempar-lempari' 4)

Prefiks + Morfem Bebas/Akar + Sufiks

<i>/mon + sua + kon/</i>	:	<i>/monsua-suakon/</i>
'membakarkan'		'membakar-bakarkan'
<i>/mon + tundu + kon/</i>	:	<i>/montundu-tundukan/</i>
'mengikuti'		'mengikuti-ikuti'
<i>/ta + kanda + kon/</i>	:	<i>/takanda-kandakon/</i>
'tertahan'		'tertahan-tahan'

#### 5) Infiks + Morfem Bebas/Akar + Sufiks

<i>/in + sakul + kon/</i>	:	<i>/sinaku-sakulkon/</i>
'dilemparkan'		'dilempar-lemparkan'
<i>/in + sapit + on/</i>	:	<i>/sinapi-sapiton/</i>
'disembunyikan'		'disembunyi-sembungikan'
<i>/in + baba + kon/</i>	:	<i>/binaba-babakon/</i>
'dibawakan'		'dibawa-bawakan'
<i>/in + kampil + on/</i>	:	<i>/kinampi-kumpiton/</i>
'dilekatkan'		'dilekat-lekatkan'
<i>/in + biol + kon/</i>	:	<i>/biol-biolkon/</i>
'dipindahkan'		'dipindah-pindahkan'

Hasil perulangan bentuk polimorfen adakalanya bertumpu pada suku kedua dan atau ketiga dari bentuk dasar yang diulang. Selanjutnya, bila suku kata sebagai tumpuan berpola VK atau VK, maka konon akhir pada suku tersebut tanggal atau hilang. Hal ini sam dengan yang terjadi pada bentuk monomorfem. Oleh Gorys Keraf gejala perubahan seperti ini disebut dengan istilah 'Apokop'. Apokop: proses di mana suatu kata ketanggalan suatu fonem pada akhir kata (Gorys Keraf, 1979:135).

Suparman Natawijaya (1984:19-21) membagi kata ulang menjadi enam macam, yaitu: (1) kata ulang murni (dvilinge) ga), (2) kata uisng berimbuan, (3) kata ulang ason nei, (4) kata ulang disonansi, (5) kata lang daipurwa, dan (6) kata ulang semu. Pembagian ini mendukung pandangan Badudu yang mengelompokkan kata ulang menjadi lima bagian, yaitu: (1) kata ulang penuh, (2) kata ulang berimbuan, (3) kata ulang berubah. bunyi, (4) kata ulang semu, dan (5) kata ulang dwipurwa. Kedua pandangan ini memasukkan kata ulang semu sebagai salah satu jenis kata ulang.

Sebaliknya, Gorys Keraf (1982:119-120) mengklasifikasikan kata ulang menjadi empat bagian, yaitu: (1) ulangan atas suku kata awal (dwipurwa), (2) ulangan atas seluruh bentuk dasar kata dagar dan kata berimbuan, (3) ulangen dwilingga salin suara, dan (4)

ulangan yang mendapat in- buhan baik pada lingga pertama maupun pada lingga kedua. Selanjutnya, Sitindoan, (1984:95-96) membagi kata ulang menjadi empat baglan pula, yaitu: (1) perulangan banya pada suku awal (dwipurwa), (2) perulangan seluruhnya atau dwilingga, (3) perulangan berimbunan.

/liba/	+	/liba/	:	/liba-liba/
'naik'	+	'naik'	:	'naik-naik'
/boga/	+	/boga/	:	/boga-boga/
'bodoh'	+	'bodoh'	:	'bodoh-bodoh'
/loka/	+	/loka/	:	/loka-loka/
'pisang'	+	'pisang'	:	'pisang-pisang'
/kau/	+	/kau/	:	/kau-kau/
'kayu'	+	'kayu'	:	'kayu-kayu'
/sampu/	+	/sampu/	:	/sampu-sampu/
'singgah'	+	'singgah'	:	'singgah-singgah'
/mate/	+	/mate/	:	/mate-mate/
'mati'	+	'mati'	:	'mati-mati'
/susum/	+	/susum/	:	/susu-susum/
'ikan'	+	'ikan'	:	'ikan-ikan'
/lubat/	+	/lubat/	:	/luba-lubat/
'datang'	+	'datang'	:	'datang-datang'
/taus/		/taus/	:	/tau-taus/
'pergi'	+	'pergi'	:	'pergi-pergi'
/tibal/	+	/tibal/	:	/tibu-tibal/
'bungkusan'	+	'bungkusan'	:	'bungkusan-bungkusan'
/lit/	+	/lit/	:	/li-lit/
'marah'	+	'marah'	:	'marah-marah'
/ndong/	+	/ndong/	:	/ndo-ndong/
'tinggal'	+	'tinggal'	:	'tinggal-tinggal'
/pelek/	+	/pelek/	:	/pele-pelek/
'ribut'	+	'ribut'	:	'ribut-ribut'

#### 3.4.1.3.7 Perulangan hanya pada Suku Kata Awal

Yang dimaksud dengan paralingin hanya pada suku kata awal adalah perulangan yang mengulang satu suku kata saja. Perulangan yang demikian disebut pula perulangan dwapurwa, Proses perulangan macam ini mengakibatkan perubahan bunyi vokal, yaitu vokal pada suku kata awal dari morfem yang diulang. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

Stem 1	+	Stem 1	:	Reduplikasi
/lanto/		/lanto/		/lalanto/
'apung'		'apung'		'terapung-apung'
/kabi/	+	/kabi/	:	/kakabi/
'minta'		'minta'		'permintaan'
/pintas/	+	/pintas/	:	/papintas/
'menyebrang'		'menyebrang'		'menyebrang ke sana-sini'
/mule/	+	/mule/	:	/mamule/
'pulang'		'pulang'		'pergi pulang berulang-ulang'
/liba/	+	/liba/	:	/laliba/
'naik'		'naik'		'naik-naik'
/loboson/	+	/loboson/	:	/laloboson/
'keluar'		'keluar'		'keluar berkali-kali'

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa perubahan bunyi vokal pada suku awal adalah vokal /a/.

#### 3.4.1.3.3 Perulangan Berimbuhan

Perulangan berimbuhan adalah perulangan yang berve-riasi dengan proses pembubuhan afiks (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks/aimulike), Untuk itu, macam perulangan ini dibagi menjadi tiga tipe, yaitu: (1) tipe perulangan progresif, (2) tipe perulangan simetris, dan (3) tipe perulangan regresif, Perulangan berimbuhan termasuk bentuk perulangan yang polimorfen, kecuali sebagian tipe (3).

##### (1) Tipe Perulangan Progresif

Oleh J.D. Parera dikatakan bahwa " progresif adalah sebuah bentuk ulang yang mengulang se- bagian dari bentuk dasar.." (1983:53). Bentuk perulangan bahasa Banggai tipe ini bervariasi dengan imbuhan awalan dan sisipan (pfeike dan infiks). Bentuk dasar tipe ini

berada pada stem pertama. Jika bentuk dasar bersuku ter- tutup atau berakhir dengan konsonan, maka bunyi konsonan itu hilang (lihat uraian 4.1.2). Berikut akan dikemukakan contoh-contohnya.

	Reduplikasi
Bentuk Dasar	Stem 1 + Stem 1
/mampato/	/mampato-pato/
'memotong'	'memotong-motong'
/mongkita/	/mongkita-kita/
'melihat'	'melihat-lihat'
/tokubut/	/tokubu-kubut/
'tercabul'	'tercabul-cabul'
'tertarik'	'tertarik-tarik'
/babose/	/babose-bose/
'mendayung'	'mendayung-dayung'
/kinangi/	/kinangi-kangi/
'dipegang'	'dipegang-pegang'
/sinakul/	/sinakul-nakul/
'dilempar'	'dilempar-lempar'
/tobori/	/tobori-bori/
'terbuang'	'terbuang-buang'
/totude/	/totude-tude/
'tergantung'	'tergantung-gantung'
/toidak/	/toida-idak/
'terinjak'	'terinjak-injak'
/nilako/	/nilako-lako/
'ditangkap'	'ditangkap-tangkap'
/biningkat/	/biningkat-bingkat/
'diangkat'	'diangkat-angkat'

## (2) Tipe Perulangan Simetris

Perulangan simetris adalah perulangan yang bervariasi dengan prefiks, atau infiks pada stem (pertama) dan sufiks pada atemi (kedua/ulangan). Dengan kata lain tipe ini bervariasi dengan konriks. Bentuk dasarnya ada pada kedua stemnya. Sebagaimana dikatakan

oleh S. Natawijaya, Unsur I dan II berimbunan, yang pertama berawalan, yang kedua berakhiran, disebut kata ulang simetris." (1984:20) Sebagai contoh, dapat dilihat di bawah ini,

	Reduplikasi
Bentuk Dasar	Stem 1 + Stem 1
/moloingi/	/moloji-loingi/
'mengikuti'	'mengikut-ngikuti'
/madampason/	/madampa-dampason/
'melarikan'	'melari-larikan'
/takandakon/	/takanda-kandakon/
'tertahan'	'tertahan-tahan'
/nilubaton/	/niluba-lubaton/
'didatangkan'	'didatang-datangkan'
/sinakulkon/	/sinaku-sakulkon/
'dilemparkan'	'dilempar-lemparkan'
/pomatekon/	/pomate-matekon/
'sampai mati'	'sampai mati' (makna intensitas)
'saling mencintai'	'saling mencintai'
/biningkaton/	/biningka-bingkaton/
'diangkatkan'	'diangkat-angkatkan'
/mobotokon/	/moboto-botokon/
'menyuruh'	'menyuruh-nyuruh'
/molibakon/	/moliba-libakon/
'menaikkan'	'menaik-naikkan'
/pinatolkon/	/pinato-patolkan/
'dipotongkan'	'dipotong-potongkan'
/binorimo/	/binori-borimo/
'sudah dibuang'	'sudah dibuang-buang'
/inuango/	/inua-nang/
'sudah dipanggil'	'sudah dipanggil-panggil'

### (3) Tipe Perulangan Regresif

Sebuah bentuk ulang regresif, jika dalam bentuk lang tersebut dapat ditemukan atall tampak dasar kata (Parera, 1983:53). Dasar kata yang dimaksud di sini ada- 1sh bentuk

dasar. Tipe regresif termasuk bentuk perulangan polimorfem. Namun demikian, ada pula bentuk perulangan yang monomorfem terutama pada kata dasar yang bersuku lebih dari dua suku kata. Dalam hal ini, tumpuan perulangan terdapat pada suku kedua. Bentuk polimorfem yang ber-tipe regresif selalu bervariasi dengan sufiks. Sebaliknya, tipe regresif yang bervariasi dengan prefiks terdapat pada kata dasar yang bersuku monoallabik dan bisilabik. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

	Reduplikasi
Bentuk Dasar	Stem 1 + Stem 1
<i>/moloan/</i>	<i>/molo-soloam/</i>
'tempat tidur'	'tempat untuk tidur-tidur'
<i>/lubatan/</i>	<i>/lubu-lubatan/</i>
'tempat datang'	'tempat datang-datang'
<i>/umbase/</i>	<i>/umba-ambase/</i>
'pukuli'	'pukul-pukuli'
<i>/raupe/</i>	<i>/rau-raupe/</i>
'tampari'	'tampar-tampari'
<i>/monginum/</i>	<i>/mongi-monginum/</i>
'meminum' 'minum'	'minum-minum'
<i>/mangala/</i>	<i>/manga-mangala/</i>
'mengambil'	'mengambil berkali-kali'
<i>/mongoli/</i>	<i>/mongo-mogoli/</i>
'membeli'	'membeli-beli'
<i>/mongidak/</i>	<i>/mongi-mungidak/</i>
'menginjak'	'menginjak-injak'
<i>/tomusi/</i>	<i>/moliba-libakon/</i>
'burung'	'tomu-tomusi'
<i>/bulusan/</i>	<i>/bulu-bulusan/</i>
'panjang'	'panjang-panjang'
<i>/sidutu/</i>	<i>/sidu-sidutun/</i>
'selalu'	'selalu-selalu'
<i>/obulus/</i>	<i>/inua-nang/</i>
'turun'	'turun-turun'
<i>/bebelai/</i>	<i>/bebe-bebelai/</i>
'lebar'	'lebar-lebari'

/popoduku/	/popoduku/
'pandek'	'pendek-pendek'
/poiniak/	/poi-pointok/
'perlahan'	'pelahan-lahan'
/kinobian/	/kino-kinobiang/
'malam'	'malam-malam'

#### 3.4.1.4 Kategori dan Fungsi Perulangan

Kata ulang adalah hasil proses reduplikasi kata atau morfem yang sama bentuknya. Dengan kata lain, kata ulang adalah konstruksi antarmorfem dan atau antarkata yang mengisi atau menempati stem sebagai konstituennya. Morfem atau kata pengisi stem dapat berkategori nomina (N), jektif (A), verba (V), dan adverba (Ad). Di dalam klausa atau kalimat, keempat kategori tersebut masing-masing dapat menempati fungsi sintaksial. Fungsi subjek (s) dan objek ditempati oleh kata yang berkategori nomina di samping aksis dalam ajung (A1). Fungsi predikat ditempati oleh kata berkategori verba. Fungsi ajung (AJ) ditempati oleh kata berkategori adverba di samping sebagai pengisi slot tambahan pada frase verba yang menempati fungsi predikat. Kategori ajektif menempati slot tambahan pada nomina selagi mengisi fungsi subjek, objek dan aksis. Selain urutan ini, perubahan kategori (kelas kata) karena proses reduplikasi tetap menjadi perhatian peneliti.

##### 3.4.1.4.1 Kategori Kata Ulang

Sebagaimana telah disebutkan di atas pengkategorian kata ulang terdiri dari empat kelas, yaitu, nomina, ajektif, verba dan adverba. Berikut akan dijelaskan keempat kategori tersebut dan disertai dalam contoh klausa atau: kalimat bahasa Banggai,

##### (1) Nomina

Proses perulangan kata kategori nomina disebut nomina reduplikasi (1). Ini dapat berwujud (1) perulangan seluruh bentuk dasar, misalnya, loka pisang menjadi loka-loka/ 'pisang-pisang, (2) perulangan hanya pada suku kata awal, pisinys, kabi minta menjadi akabi permintaan' (3) perulangan tipe regresif, misalnya, tomusi 'burung' menjadi ftom-tomus 'burung-burung, Perulangan pada nomina tidak mengakibatkan perubahan kategori. Sebaliknya, baik sebagai hasil perulangan dapat diisi oleh verba pada akhirnya. Di dalam klausa atau kalimat NR menempati fungsi S, O dan aksis pada frase preposisi yang menempati fungsi Aj. Lebih lanjut, dikemukakan contoh-contohnya di bawah ini.

(1) Kanu-manuk do loila lapas maokonio

S p

'Ayam-ayam itu semua sudah selesai dia beri'.

'Semua ayah itu sudah diberikan makanan '.

(2) Pau-paado mangkali teks tuken povil

S p O

'Anak – anak itu meminta pisang dan kelapa'

'Anak itu, minta pisang.

(3) Topiyo loka-loka nda lolliia.

P O

'Kupasi pisang-pisang itu semua'

'Kupas semua pisang itu'

(4) Mian ndo mankebal Holo-moloan dof bonua tonkuluno.

S P O AJ

'Orang itu membuat tempat tidur-tidur di rumah belakangnya.'

'Orang itu membuat tempat tidur (untuk bersenang- senang) di belakang rumah.

(5) Yanila yase wagala bokinde dol nggakombu-kombun.

S P O AJ

'mereka mau mengambil jagung di kebun-kebun kami,'

'mereka mau mengambil jagung di kebun-kebun kami.'

(6) Doi bon-bonua do pau do namoran.

AJ S P

'Di rumah-rumah itu anak itu dia tinggal. '

'Di rumah itu anak tu tinggal'

Pada contoh (1) dan (2), NR menempati fungal S, yalto [manu-manuk dalam frase manu-manuk do dan pau-pay/ dalam frase pau-pau do. Inti frase-frase itu adalah kata R [manu-manuk ayam-ayam dan pau-pan anak-anak'. Pada contoh (3) dan (4), fungsi O ditempati NR loka-loka 'pisang-pisang dan NR molo-moloan tempat tidur-tidur. Selanjutnya, Rakombu-kombug kebun-kebun kami' dan bonua-bonua rumah-rumah menempati aksis preposisi yang mengisi fungsi Aj.

(2) Verba

Proses perulangan kata kategori verba disebut verbi reduplikasi (VR). Konstituen pengiaf stemnya adalah verba. Hasil perulangan VR berwujud perulangan seluruh bentuk dasar, misalnya, liba: liba-liba/ naik naik-naik' Berwujud perulangan dwipurwa, misalnya, pintas: fpa pintas/ menyebrang menyebrang ke sana-sini'. Berwujud pula perulangan yang bervariasi dengan proses pembubuhan sfiks baik tipe progresif, regresif, dan simetris.

Perulangan verba adakalanya dapat mengubah kategor dari VR menjadi NR atau AdR, sebagai contoh:

/patol/	:	/pato-patol/
V		N
'potong'		'potong berulang-ulang'
		'penjahat; pemotong leher'
/mule/	:	/mule-mule/
V		Ad
'pulang'		'pulang-pulang'
		'sebaliknya' atau 'akhirnya'

Di dalam klausa atau kalimat, VR menempati fungsi P baik dalam bentuk konstruksi frase verba maupun kata. Berikut contoh-contohnya.

(1) Pau ndo nalimang tongo moni-manikuk potil

S P O

'Anak itu pekerjaannya hanya selalu mencuri kelapa'

'Pekerjaan anak itu hanya mencuri kelapa'

(2) Ollamo pokinita-kita noko ?

'Apa saja yang kalian dilihat-lihat di situ ?'

'Apa yang kalian lihat-lihat di situ ?'

(3) Dano ko mian madampa-dampason pobilat."

'Ada orang lari-larikan pengapi'

'Ada orang melari-larikan api'

(4) Boine ndo sidutu tau-taun

'wanita itu selalu pergi-pergi'

'Wanita itu selalu bepergian ke mana-mana'

(5) Saa ndo liba-liba doi moloan bungukono

'Kucing itu naik-naik di tempat tidur atasnya'

'Kucing itu selalu naik di atas tempat tidur'

(6) Malane do akimo naluba-lubat

'Lelaki itu sudah tidak dia datang-datang'

'Lelaki itu tidak datang-datang lagi'

(3) Ajektif

Proses perulangan kata kategori ajektif menghasilkan ajektif reduplikant (AR). Pengisi stem-stemnya adalah kategori ajektif, Hasil perulangan AR dapat berbentuk jenta (1) perulangan seluruh bentuk dasar, misalnya, boga 'bodoh menjadi boga-boga bodoh-bodoh', (2) tipe perulangan regresif, misalnya, baluaan panjang menjadi /bulu-bulusan panjang-panjang'.

Perulangan kata kategori ajektif tidak menyebabkan perubahan kelaa kata. Sehubungan dengan fungsi pemakainnya dalam klausa, dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

(1) Mian nuo dodi-dedi

'Orang itu gila-gila'

'Orang itu agak gila', 'orang itu gila gekali'

(2) Mian do modedi-dodi ailakomo

'Orang itu yang gila-gila sudah ditangkap'

'Orang yang agak gila itu sudah ditangkap'

(3) Tulangu nia mempoili pokot mobulu-bulusan

'Temanku ini mencari pengikat yang panjang-panjang'

'Temanku ini mencari pengikat yang agak panjang'

(4) Kolubabi yanila malako tomusi poi-poiak

'Kemarin mereka menangkap burung kecil-kecil'

'Kemarin mereka menangkap burung kecil'

(5) Malaki-lakis nia molamo nabinori

'Yang jahat-jahat ini dah boleh dia dibuang'

'Yang jahat-jahat ini sudah boleh dibuang'

(6) Duanan basa-basalo bai mula nabingkate

'Perahu sudah besar-besar tetapi dapat dia diangkat'

'Walau perahu besar tetapi dia dapat mengangkatnya'

(7) Nyai malayo mopof-potek do

'Jangan kamu ambil yang kecil-kecil itu'

'Jengan kamu ambil yang kecil-kecil itu'

Berdasar pada contoh-contoh tersebut di atas, dapat diketahui bahwa fungsi sintaksis AP ada beberapa bagian. Pertama, sebagai komplemen predikat pada klausa ekuntif (contoh 1). Kedua, sebagai fungsi predikat dalam klausa relatif baik slot subjek maupun objek (contoh 5 dan 7). Ketiga, sebagai pengisi slot tambahan dalam frase nomina (contoh 4 dan 6). Keempat, pengisi slot tambahan dalam bentuk klausa relatif pada frase nomina (contoh 2 dan 3). Dalam bahasa Banggai, klausa relatif ditandai dengan ke- haditan imbuhan mo yang melekat pada AR.

#### (4) Adverba

Proses perulangan kata kategori adverba menghasilkan adverba reduplikasi (Adlt). Seperti halnya kategori yang lain, pengini stem AdR adalah adverba. Perulangan pada adverba tidak mengubah kelas kata atau kategorinya. Hasil perulangan AdR berbentuk (1) perulangan atas seluruh bentuk dasar, misalnya, idan sekali menjadi fida-idan/ 'sekali-kali', (2) perulangan berimbuhan tipe simetris, misalnya, mate mati menjadi pomate-matekon sampail mati', (3) perulangan berimbuhan tipe regresif, misalnya, poiniak perlahan menjadi poi-poiniak perlahan-lal ar Di dalam kalimat atau klausa, Adh menempati fungsi Ajung dan pengisi slot tambahan pada frase verba yang menempati fungsi predikat. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

- (1) Tongo ida-idan nalubat doi ggabonia  
'Hanya sekali-kali dia datang di rumah kami'  
'Hanya sekali-kali dia datang ke rumah kami'
- (2) Ampakon poi-poiniak naki mutoruban  
'Berjalan perlahan-lahan dia tidak kamu jatuh'  
'Berjalan perlahan-lahan agar kamu tidak Jatuh'
- (3) Pau do nalubat sie kino-hinobian  
'Inak itu dia datang nanti malan-malam,  
'Anak itu datang nanti malam'
- (4) Totili sobi-sobit yana dano momangala paisu. '  
'Tunggu cepat-cepat dia ada yang mengambil air'  
'Tunggu sebentar, dia sedang mengambil air'
- (5) Dane doa-doa tamangu tauso doi kombun  
'Ada pagi-pagi ayahkn sudah pergi ke kebun'  
'Masih pagi sekali ayahku sudah pergi kekebun'

Pada contoh (1), (2) dan (4), AdR berperan sebagai pengisi alot tambahan pada frase verba yang menempati fungei predikat. Pada contoh (3) dan (5), AdR menempati fungsi ajung (AJ).

#### 3.4.1.5 Makna Perulangan

Pada dasarnya persoalan makna atau arti dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu makna bebas dan makna terikat. Demikian halnya dengan makna yang timbul karena proses pengulangan kata sebagai salah bentuk morfemis yang menghasilkan kata ulang. Sinatupang pernah menjelaskan bahwa "... reduplikasi dapat mengubah arti leksikal dan arti gramatikal..." (1983:79).

Makna bebas atau disebut juga dengan makna leksikal yaitu makna yang tidak terikat dengan bentukan lain dalam hubungan kalimat. Dengan kata lain, makna seperti ini tidak terikat dengan konteks kalimat; makna bebas kontek sb. Sebaliknya, yang dimaksud dengan makna terikat adalah arti atau makna yang timbul karena adanya hubungan dengan bentukan lain dalam hubungan kalimat. Makna seperti ini biasanya disebut makna gramatikal; makna terikat konteks.

Penataan makna perulangan bahasa Banggai diuraikan menurut pengkategorian kelas kata. Kategori yang dimaksud adalah noming, ajektif, verba, dan adverba. Berikut akan dijelaskan masing-masing kategori itu dalam kaitannya dengan makna perulangan baik yang terikat konteks maupun yang bebas konteks.

##### 3.4.1.5.1 Makna Nomina Reduplikasi

Makna yang muncul sebagai akibat adanya reduplikasi pada kategori nomina dapat menyatakan, (1) banyak, (2) seperti/serupa, (3) bentuk atau jenis permainan, dan (4) dinyatakan ukuran yang kecil. Sebagai contoh, [bonua] 'rumah' menjadi [bonu-bonua] 'rumah-rumah'. Berbagai macam makna yang dapat timbul dari IR [bonu-bonua] tadi. Pertama, menyatakan makna banyak rumah, Kedua, menyatakan makna seperti rumah. Ketiga, menyatakan makna permainan atau jenis permainan. Keempat, menyatakan makna rumah sesungguhnya namun berukuran kecil. Macam-macam makna itu hanya dapat ditentukan melalui konteks kalimat. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

(1) Bonu-bona ndo lolla lapomo nainoli.

'Rumah-rumah itu semua sudah selesai dia dibeli'

'Semua rumah itu sudah dibeli'

- /bonu-bonua/ 'banyak rumah'
- (2) Mian ndo mankabal bonua kai bonu-bonua  
 'orang itu membuat rumah atau rumah-rumah'  
 'Orang itu membuat rumah atau rumah-rumah'  
 /bonu-bonua/ 'seperti rumah'
- (3) Mau tongo boou-bonua suan nadano  
 'Biar hanya rumah-rumah cukup dia ada'  
 'Biarpun hanya rumah-rumah yang jelas ada'  
 /bonu-bonua/ 'rumah berukuran kecil dan sederhana'
- (4) Umar magkabai bonu-bonua doi tolodo  
 'Umar membuat rumah-rumah di halaman belakang rumah'  
 'Umar membuat rumah-rumahan di halaman belakang rumah'  
 /bonu-bonua/ 'rumah tempat bermain-main' ;  
 'jenis permainan anak-anak'

#### 3.4.1.5.2 Makna Verba reduplikasi

Pada umumnya makna yang timbul akibat adanya reduplikasi kategori verba ada dua maca, Pertama, menyatakan bahwa pekerjaan (yang dinyatakan dalam bentuk dasar) itu dilakukan secara berulang-ulang/berkali-kali; selalu,

Kedua, menyatakan bahwa pekerjaan (yang dinyatakan dalam bentuk dasar) dilakukan dengan tujuan bersenang-senang atau untuk santai, Perbedaan kedua makna tersebut dapat diketahui melalui konteks kalimat. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

- (1) Tamangu dano mapato-patol kau  
 'Ayahku ada memotong-motong kayu'  
 'Ayahku sedang memotong-motong kayu'  
 /mampato-patol/ 'memotong berulang-ulang'
- (2) Pau ndo mansaku-sakul taipa  
 'Anak itu melempar-lempar mangga'  
 'Anak itu melempar-lempar mangga'
- (3) Yona limag togo tau-taus  
 'Dia punya kerja hanya pergi-pergi'  
 'Pekerjaannya hanya bepergian'
- (4) Noangu do yase ampa-ampakon, bai udan  
 'Hatiku itu mau berjalan-jalan tetapi hujan'

- 'maksudku ingin berjalan-jalan, tetapi hari hujan'  
 /ampa-ampakon/ 'berjalan-jalan dengan tujuan santai'
- (5) Boine ndo bibose-hese maka namanand  
 'Wanita itu berdayung- dayung lain dia menyanyi'  
 'Wanita itu berdayung-dayung sambil bernyanyi'  
 /babose-bose/ 'berdayung/mendayung dengan santai'

#### 1.4.1.5.3 Makna Ajektif Reduplikasi

Adapun makna yang terkandung dalam AR, yaitu, (1) me- yatakan agak ... (arti dari bentuk dasar), (2) menyatakan semua/serba... (arti dari bentuk dasar). Baik terikat dengan konteks kalimat maupun tidak, AR tetap bermakna yang sama agak'. Selanjutnya, jika AR berfungsi sebagai tambahan pada nomina dalam bentuk kata, maka makna yang akan muncul adalah 'sewun/perba ... (arti dari bentuk dasar'. Sebaliknya, jika unsur nomina yang dijelaskan itu tunggal maka AR bermakna 'agak' demikian pula bila AR menempati fungsi komplemen predikat. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

##### (1) Manjalenda paisu mona-monas !

- 'mengambilkan untuk kita air yang panas-panas! '  
 'Ambilkan kita air yang agak panas! '  
 /mona-monas/ 'agak panas'

##### (2) Potil ndo poi-poisik.

- 'Kelapa itu kecil-kecil'  
 'Kelapa itu agak kecil'

##### (3) Potil ndo loila poi-poisik.

- 'Kelapa itu semua kecil-kecil'  
 'Semua kelapa itu kecil'

#### 3.4.1.5.4 Makna Adverba Reduplikasi

Perulangan kata kategori adverba atau adverba redup- tidak akan mengubah makna bentuk dasar pada u- mumnya. Namun berdasarkan data yang diperoleh, makna AdR dapat menyatakan arti intensitas. Makna ini terkandung dalam kata ulang bentuk polimorfem, Bentuk polimorfem yang dimaksud di sini adalah macam perulangan yang bertipe simetris. Adapun variasi imbuhan yang hadir ialah konfiks /po-...-on/. Selanjutnya, makna AdR dapat dilihat melalui konteks kalimat-kalimat di bawah ini.

##### (1) Tam Umar ampakon moso-mosobit.

Ayah Umar berjalan cepat-cepat  
 Ayah Umar berjalan cepat-cepat  
 /moso-mosobit/ 'cepat-cepat'; 'cepat sekali'

(2) Pau ndo nyai muumbase buku-bukuan,  
 'Anak itu jangan kamu pukul kust-kuat'  
 'Kamu jangan memukul anak itu sekuat-kuatnya'  
 /buku-bukuan/ 'kuat-kuat'; 'sekuat-kuatnya'; 'kuat sekali'

(3) Yana ka ndemal do pokabu-kabuson,  
 'Dia makani makanan itu sampai habis'  
 'Makanan itu dimakannya sampai habis'  
 /pokabu-kabuson/ 'sampai habis'; 'benar-benar habis'

### 3.4.3 Afiksasi

Afiksasi adalah salah satu proses morfologis yang ada dalam bahasa Banggai. Sebagai proses morfologis, afiksasi memiliki pola stem afiks. Konstituen pengisi stem dapat berupa akar dan afiks sebagai penunjang (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks). Afiksasi itu ada yang memiliki ciri kelas kata penunjuk waktu (sudah dilakukan), dan modus (imperatif dan indikatif, serta penanda jumlah objeknya).

#### 3.4.3.1 Prefiksasi

Prefiksasi ialah pembentukan kata dengan cara menggabungkan prefiks dan akar. Prefiks dalam bahasa Banggai cukup banyak. Dalam penelitian ini, prefiks yang ditemukan terdiri dari /moN-/, /maN-/, /poN-/, /paN-/, /koko-/, /kaka-/, /monki-/, /in-/, /ba-/, /taN-/, /toN-/, serta /para-/.

Prefiks itu dapat berkonstruksi dengan morfem akar yang terdiri dari nomina, ajektif, verba, dan adverba. Hasil konstruksinya adalah kata derivasi dengan kategori tersebut di atas.

##### 3.4.3.1.1 Prefiks /moN-/

Prefiks ini termasuk penanda verba transitif. Berdasarkan lingkungan yang dimasukinya, prefiks /moN-/ memiliki lima variasi morfem (alomorf).

(1) /mom-/	+	/pul/ (V)		/mompul/ (V)
		'tiup'		'meniup'
		/pis/ (V)		/mompis/ (V)
		'peras'		'meras'

		<i>/pik/</i> (V)	<i>/mompik/</i> (V)
		'cekik'	'mencekik'
		<i>/piol/</i> (V)	<i>/mompiol/</i> (V)
		'putar'	'memutar'
(2)	<i>/mon-/</i>	+ <i>/sua/</i> (V)	<i>/monsua/</i> (V)
		'bakar'	'membakar'
		<i>/sun/</i> (V)	<i>/monsua/</i> (V)
		'lahir'	'melahirkan'
		<i>/tum/</i> (V)	<i>/montum/</i> (V)
		'bungkus'	'membungkus'
(3)	<i>/mog-/</i>	+ <i>/oli/</i> (V)	<i>/mogoli/</i> (V)
		'beli'	'membeli'
		<i>/obos/</i> (V)	<i>/mogobos/</i> (V)
		'begi'	'membagi'
		<i>/uag/</i> (V)	<i>/moguag/</i> (V)
		'panggil'	'memanggil'
		<i>/ilei/</i> (V)	<i>/mogilei/</i> (V)
		'pilih'	'memilih'
		<i>/elei/</i> (V)	<i>/mogelei/</i> (V)
		'lewat'	'meleati'
(4)	<i>/mogo-/</i>	+ <i>/susu/</i> (N)	<i>/mogosusu/</i> (V)
		'susu'	'menyusukan'
		<i>/tuggul/</i> (V)	<i>/mogotuggul/</i> (V)
		'ajar'	'mengajar'
		<i>/tumbul/</i> (V)	<i>/mogotombul/</i> (V)
		'tenggelam'	'menenggelamkan'
		<i>/tuog/</i> (V)	<i>/mogotuog/</i> (V)
		'jatuh'	'menjatuhkan'
		'gugur'	'menggugurkan'
(5)	<i>/mo-/</i>	+ <i>/bori/</i> (V)	<i>/mobori/</i> (V)
		'buang'	'membuang'
		<i>/lolo/</i> (V)	<i>/mololo/</i> (V)
		'kejar'	'mengejar'
		<i>/rube/</i> (V)	<i>/morube/</i> (V)

'tabrak'	'menabrak'
/dil/ (V)	/modil/ (V)
'tengok'	'menengok'

#### 3.4.3.1.2 Prefiks /maN-/

Prefiks ini hampir sama dengan prefiks /moN-/. Kalau prefiks /moN-/ berkonstruksi dengan kata yang suku pertamanya diikuti oleh fonem vokal /i, e, o, dan u/ sedangkan prefiks /maN-/ hanya berkonstruksi dengan kata yang suku pertamanya diikuti oleh fonem /a/. Prefiks ini termasuk penanda verba transitif. Dalam konstruksi kata ia muncul dengan lima alomorf, Berikut diberikan contoh-contohnya.

(1)	/mam-/	+	/paron/ (V)	/mamparon/ (V)
			'lempar'	'melempar'
			/patol/ (V)	/mampatol/ (V)
(2)	/mom-/	+	'potong'	'memotong'
			/pagar/ (N)	/mompik/ (V)
			'pagar'	'memagar'
(2)	/mom-/	+	/tauk/ (V)	/mamtauk/ (V)
			'timba'	'menimba'
			/sakul/ (V)	/mamsakul/ (V)
			'lempar'	'melempar'
			/salak/ (N)	/mamsalak/ (V)
			'sapu'	'menyapu'
(3)	/mag-/	+	/tambi/ (V)	/mamtambi/ (V)
			'curi'	'mencuri'
			/kabi/ (V)	/magkabi/ (V)
			'minta'	'meminta'
			/kaut/ (V)	/magkaut/ (V)
			'jahit'	'menjahit'
(3)	/mag-/	+	/kakat/ (V)	/magkakat/ (V)
			'gigit'	'menggigit'
			/karut/ (V)	/magkarut/ (V)
			'garuk'	'menggaruk'
			/kagel/ (V)	/magkagel/ (V)

		'pegang'	'memegang'
(4)	<i>/maga-/</i>	+ <i>/kabus/</i> (V)	<i>/magakabus/</i> (V)
		'habis'	'menghabiskan'
		<i>/sampu/</i> (V)	<i>/magasampu/</i> (V)
		'singgah'	'menyinggahkan'
		<i>/lapus/</i> (V)	<i>/magalapus/</i> (V)
		'hilang'	'menghilangkan'
(5)	<i>/ma-/</i>	+ <i>/baba/</i> (V)	<i>/mababa/</i> (V)
		'bawa'	'membawa'
		<i>/basa/</i> (V)	<i>/mabasa/</i> (V)
		'baca'	'membaca'
		<i>/nanar/</i> (V)	<i>/mananar/</i> (V)
		'pukul'	'memukul'
		<i>/lat/</i> (V)	<i>/malat/</i> (V)
		'dapat'	'mendapat'

#### 3.4.3.1.3 Prefiks */poN-/*

Prefiks ini termasuk pelanda verba resiprok dan penanda nomina. Dalam konstruksi kata, prefiks */poN-/* tampil dengan tiga alomorf, yaitu, */pog-/*; */pogo-/* dan */po-/*. Dikemukakan contoh-contohnya, di bawah ini.

(1)	<i>/pog-/</i>	+ <i>/oli/</i> (V)	<i>/pogoli/</i> (N)
		'beli'	'alat pembeli'/'uang'
		<i>/uag/</i> (V)	<i>/poguag/</i> (N)
		'panggil'	'pemanggil' (orang)
		<i>/umbae/</i> (V)	<i>/pogumbae/</i> (N)
		'pukul'	'pemukul'
		<i>/osi/</i> (N)	<i>/pogosi/</i> (N)
		'tanda'	'petanda'
(2)	<i>/pogo-/</i>	+ <i>/tombul/</i> (V)	<i>/pogotombul/</i> (N)
		'tenggelam'	'penenggelam'
		<i>/lias/</i> (V)	<i>/pogolias/</i> (N)
		'belok'	'pembelok'
		<i>/dudul/</i> (V)	<i>/pogodudul/</i> (N)

(3) [po-]	+	'lepas'	'pelepas'
		[kot] (V)	[pokot] (N)
		'ikat'	'pengikat'
		[dug] (V)	[podog] (N)
		'jemput'	'penjemput'
		[kosok] (V)	[pokosok] (N)
		'sumbat'	'penyumbat'
		[pul] (V)	[popul] (N)
		'tiup'	'peniup'
		[angkat] (V)	[poangkat] (VRes)
		'ajak'	'saling mengajak'
		[bee] (V)	[pobee] (VRes)
		'beri'	'saling memberi'
		[gagai] (V)	[pogagai] (V)
		'tengkar'	'bertengkar'
		[kakat] (V)	[pokakat] (VRes)
		'gigit'	'saling mengigit'
		[sepa] (V)	[posepa] (VRes)
		'tendang'	'saling menendang'
		[asuk] (V)	[poasuk] (N) / (VRes)
'tusuk'	'penusuk'		
	'saling menusuk'		

#### 3.4.3.1.4 Prefiks [paN-]

Prefiks ini termasuk penanda nomina. Pada umumnya, stem ditempati oleh akar verba. Dalam konstrukai kata, prefiks [paN-] memiliki tiga alomorf, yaitu, [pag-], [pa-] dan [paga-]. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

(1) [pag-]	+	[ala] (V)	[pagala] (N)
		'ambil'	'alat pembeli'/'uang'
		[alin] (V)	[pagalin] (N)
		'lepas'	'pelepas'
		[abos] (V)	[pagabos] (N)
		'simpan'	'penyimpan'

		<i>/akate/</i> (V)	<i>/pagakate/</i> (N)
		'bunuh'	'pembunuh'
(2)	<i>/paga-/</i>	+ <i>/kabus/</i> (Ad)	<i>/pagakabus/</i> (N)
		'abis'	'penghabis'
		<i>/lapus/</i> (Ad)	<i>/pagalapus/</i> (N)
		'hilang'	'penghilang'
		<i>/sampu/</i> (V)	<i>/pagasampu/</i> (N)
		'singgah'	'penyinggah'
(3)	<i>/pa-/</i>	+ <i>/tabas/</i> (V)	<i>/patabas/</i> (N)
		'potong'	'pemotong'
		<i>/sakul/</i> (V)	<i>/pasakul/</i> (N)
		'lempar'	'pelempar'
		<i>/sau/</i> (V)	<i>/pasau/</i> (N)
		'mandi'	'pemandi'
		<i>/kali/</i> (V)	<i>/pakali/</i> (N)
		'gali'	'penggali'
		<i>/salak/</i> (V)	<i>/pasalak/</i> (N)
		'sapu'	'penyapu'
		<i>/dapit/</i> (V)	<i>/padapi/</i> (N)
		'jepit'	'penjepit'

#### 3.4.3.1.5 Prefiks */koko-/* dan */kaka-/*

Prefiks ini pada dasarnya adalah sama, yaitu penanca verba refleksif. Namun, terdapat perbedaan dalam konstruksi kata. Prefiks */kaka-/* hanya dapat berkonstruksi dengan kata yang suku pertamanya diikuti oleh fonem vokal /s/. Sedangkan prefiks */koko-/* hanya dapat berkonstruksi dengan kata yang berfonem vokal /u/ dan /c/ pada suku pertamanya. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh.

(1)	<i>/koko-/</i>	+ <i>/ubag/</i> (V)	<i>/kokoubag/</i> (VRef)
		'banting'	'membanting diri'
		<i>/bori/</i> (V)	<i>/kokobori/</i> (VRef)
		'buang'	'membuang diri'
		<i>/tuog/</i> (V)	<i>/kokotuog/</i> (VRef)
		'jatuh'	'menjatuhkan diri'

(2) /kaka-/	+	/lapus/ (V)	/kakalapus/ (VRef)
		'hilang'	'menghilangkan diri'
		/laig/ (V)	/kakalaiq/ (VRef)
		'ikut'	'mengikuti diri'
		/lampot/ (V)	/kakalampot/ (VRef)
		'lekat'	'melekatkan diri'

#### 3.4.3.1.6 Prefiks /mogki-/

Prefiks lat termasuk penanda verba transitif. Pada umumnya prefiks ini bergabung dengan akar verba. Prefiks /mogki-/ hanya muncul satu alomorf dalam konstruksi kata, Berikut diberikan beberapa contohnya.

/mogki-/	+	/idak/ (V)	/mogkiidak/ (V)
		'injak'	'minta diinjak'
		/kubut/ (V)	/mogkikubut/ (V)
		'tarik'	'minta dicabut'
		/kakat/ (V)	/mogkikakat/ (V)
		'gigit'	'minta digigit'
		/kita/ (V)	/mogkikita/ (V)
		'lihat'	'minta dilihat'
		/agat/ (V)	/mogkiagat/ (V)
		'ajak'	'minta diajak'
		/ala/ (V)	/mogkiala/ (V)
		'ambil'	'minta diambil'
		/sadai/ (V)	/mogkisai/ (V)
		'tanya'	'minta ditanya'
		/uba/ (V)	/mogkiuba/ (V)
		'dukung'	'minta didukung'

#### 3.4.3.1.7 Prefiks /in-/

Prefiks ini tergamak penanda verba bentuk transitif pasif, Prefiks /in-/ biasanya berpadu dengan akar verba. Berikut diberikan beberapa contohnya.

/in-/	+	/upati/ (N)	/inupati/ (Vtp)
-------	---	-------------	-----------------

'gendang'		'digendang'
/usok/ (V)		/inusok/ (Vtp)
'masuk'		'dimasukkan'
/oli/ (V)		/inoli/ (Vtp)
'beli'		'dibeli'
/uag/ (V)		/inuag/ (Vtp)
'panggil'		'dipanggil'
/ombuli/ (V)		/inombuli/ (Vtp)
'tutup'		'ditutup'
/usok/ (V)		/inupati/ (Vtp)
'masuk'		'digendang'
/sit/ (V)		/insit/ (Vtp)
'hitung'		'dihitung'
/ala/ (V)		/inala/ (Vtp)
'ambil'		'diambil'

#### 3.4.3.1.8 Prefiks /ba-/

Prefika ini termasuk penanda verba baik transitif maupun intransitif. Bentuk transitif dapat terjadi jika prefiks /ba-/ berkonstruksi dengan akar verba. Sebaliknya, jika berkonstruksi dengan akar nomina, maka bentukan yang tampil adalah verba intransitif. Berikut dikemukakan contoh-contohnya,

/ba-/	+	/bose/ (N)	/babose/ (VInt)
		'dayung'	'berdayung'
		/salual/ (N)	/basalual/ (VInt)
		'celana'	'bercelana'
		/bokukum/ (N)	/babokukum/ (VInt)
		'baju'	'berbaju'
		/buku/ (N)	/babuku/ (VInt)
		'tulang'	'berusaha'
		/bigkat/ (V)	/babigkat/ (VTran)
		'angkat'	'mengangkat'
		/idak/ (N)	/baidak/ (VTran)
		'injak'	'menginjak'

/galai/ (N)	/bagai/ (VTran)
'ide'	'bertukar ide / pendapat'
/oli/ (N)	/baoli/ (VTran)
'beli'	'membeli'
/kali/ (N)	/bakali/ (VTran)
'gali'	'menggali'
/tauk/ (N)	/batauk/ (VTran)
'timba'	'menimba'

#### 3.4.3.1.9 Prefiks /taN-/

Prefiks ini termasuk penanda verba. Dalam konstruksi kata ia tampil dengan dua alomorf, yaitu, /tag-/ dan /ta-/. Prefiks /tag-/ selalu berkonstruksi dengan kata yang berawal dengan bunyi fonem vokal. Sebaliknya, alomorf /ta-/ hanya berkonstruksi dengan kata yang berawal dengan bunyi fonem konsonan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa prefiks /taN-/ hanya dapat berkonstruksi dengan kata yang suku pertamanya diikuti oleh vokal /a/. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

(1) /tag-/	+	/ala/ (V)	/tagala/ (V)
		'ambil'	'terambil'
		/alin/ (V)	/tagalin/ (V)
		'lepas'	'terlepas'
		/abos/ (V)	/tagabos/ (V)
		'simpan'	'tersimpan'
		/abin/ (V)	/tagabin/ (V)
		'pangku'	'terpangku'
		/ampit/ (V)	/tagampit/ (V)
		'lipat'	'terlipat'
(2) /ta-/	+	/ailling/ (V)	/tagailling/ (V)
		'balik'	'terbalik'
		/salak/ (V)	/tasalak/ (V)
		'sapu'	'tersapu'
		/lat/ (V)	/talat/ (V)
		'dapat'	'terdapat'
		/kaggi/ (V)	/takaggi/ (V)

'pegang'	'terpegang'
/bata/ (V)	/tabata/ (V)

### 3.4.3.1.10 Prefiks /toN-/

Prefiks ini termasuk penanda verba. Prefiks ini berkonstruksi dengan kata yang suku pertamanya diikuti oleh fonem vokal /i, e, o, dan u/. Dalam konstruksi kata, tampil dengan dua alomorf, yaitu, /tog-/ dan /to-/. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

(1) /tog-/	+	/ilei/ (V)	/togilei/ (V)
		'pilih'	'terpilih'
		/uag/ (V)	/toguag/ (V)
		'panggil'	'terpanggil'
		/oli/ (V)	/togoli/ (V)
		'beli'	'terbeli'
		/obos/ (V)	/togobos/ (V)
		'bagi'	'terbagi'
		/idak/ (V)	/togidak/ (V)
		'injak'	'terinjak'
		/usuk/ (V)	/togusuk/ (V)
		'tusuk'	'tertusuk'
		/usok/ (V)	/togusok/ (V)
		'masuk'	'termasuk'
		/elei/ (V)	/togelei/ (V)
		'lewat'	'terlewat'
(2) /to-/	+	/sigkil/ (V)	/tosigkil/ (V)
		'sentuh'	'tersentuh'
		/tipuk/ (V)	/totipuk/ (V)
		'petik'	'terpetik'
		/kaggi/ (V)	/takaggi/ (V)
		'pegang'	'terpegang'
		/tuku/ (V)	/totuku/ (V)
		'tunduk'	'tertunduk'
		/tum/ (V)	/totum/ (V)

'bungku'	'terbungkus'
/kata/ (V)	/takita/ (V)
'lihat'	'terlihat'
/tolimi/ (V)	/totolimi/ (V)
'lupa'	'terlupa'
/sua/ (V)	/tosua/ (V)
'bakar'	'terbakar'
/gok/ (V)	/tagok/ (V)
'goyang'	'tergoyang'
/kot/ (V)	/tokot/ (V)
'ikat'	'terikat'
/sula/ (V)	/tosula/ (V)
'balik'	'terbalik'
/tuog/ (V)	/totug/ (V)
'jatuh'	'terjatuh'
/bori/ (V)	/tobori/ (V)
'buang'	'terbuang'

#### 3.4.3.1.11 Prefiks /para-/

Prefiks ini termasuk penanda adverba. Prefiks /para-/sangat terbatas jumlahnya dalam bahasa Banggai. Dalam konstruksi kata, ia hanya tampil dengan satu alomorf. Berikutdikemukakan contohnya.

/para-/	+	/usuk/ (V)	/parausuk/ (Ad)
		'tusuk'	'dalam keadaan sakit seperti ditusuk-tusuk'
		/miok/ (A)	/paramiok/ (Ad)
		'geli'	'semua dalam keadaan geli'
		/ngak/ (V)	/parangak/ (Ad)
		'menangis'	'semua dalam keadaan menangis'
		/piuk/ (V)	/parangak/ (Ad)
			'semua dalam keadaan mencicit'
		/degkug/ (A)	/paradegkug/ (Ad)

'melengkung'	'serba melengkung'
/tibus/ (V)	/parangak/ (Ad)
'suara jatuh berat'	'semua dalam keadaan jatuh'

### 3.4.3.2. Infiksasi

Infiksasi adalah pembentukan kata dengan menggabungkan infiks dan akar. Infiks menempati slot penunjang dan akar menempati slot pusat konstruksi. Berdasarkan data dalam penelitian, hanya ditemukan satu macam infiks dalam bahasa Banggai, yaitu, [-in-].

Infiks [-in-] termasuk penanda verba bentuk pasif. Dalam konstruksi kata, ia dapat berpadu dengan stem akar nomina, verba, dan ajektif. Di bawah ini disajikan contoh-contohnya.

/-in-/	+	/babasal/ (A)	/binababasal/ (V)
		'besar'	'diperbesar'
		/baba/ (V)	/binaba/ (V)
		'bawa'	'dibawa'
		/peka/ (V)	/pineka/ (V)
		'pancing'	'dipancing'
		/polol/ (N)	/pinolol/ (V)
		'bubu'	'ditangkap dengan bubu'
		/sarita/ (N)	/sinarita/ (V)
		'cerita'	'diceritakan'
		/kudup/ (V)	/kinudup/ (V)
		'isap'	'diisap'
		/tatandak/ (A)	/tinatandak/ (V)
		'tinggi'	'ditinggikan'
		/tabas/ (V)	/tinabas/ (V)
		'potong'	'dipotong'
		/kita/ (V)	/kinita/ (V)
		'lihat'	'dilihat'

### 3.4.3.3 Sufiksasi

Sufiksusi ialah pembentukan kata melalui penggabungan morfem akar dengan sufiks. Akar berfungsi sebagai pusat dan sufiks berfungsi sebagai penunjang. Adapun sufiks yang ditemukan dalam bahasa Banggai melalui penelitian ini terdiri dari [-e], [-on], [-kon], [-yo], [-iyo], [-mo], [-o], [-ggon], [-gon], [-on], [-kan], dan [-an].

#### 3.4.3.3.1 Sufiks [-e], [-on, -e], dan [-kon, -e]

Ketiga sufiks ini termasuk penanda verba dan memiliki makna imperatif yang sama. Kehadiran sufiks ini pada akar mempengaruhi bunyi fonem vokal pada morfem pengisi stem akar yang dilekatinya. Sepanjang data yang diperoleh bahwa perubahan vokal yang dimaksud adalah vokal /o/ berubah menjadi vokal /a/. Lebih lanjut, gabungan sufiks [-on, -e] hanya berkonstruksi dengan morfem akar yang berakhir dengan bunyi konsonan. Sebaliknya, gabungan sufiks [-kon, -e] hanya berkonstruksi dengan bunyi vokal. Di bawah ini dikemukakan beberapa contohnya.

(1) [-e]	+	[patel] (V)	[patele] (V)
		'potong'	'potongi'
		[kubut] (V)	[kubute] (V)
		'tarik'/'cabut'	'cabuli'
		[bontol] (V)	[botole] (V)
		'putus'	'putuskan'
		[usok] (V)	[usoke] (V)
		'masuk'	'masukkan'
		[biol] (V)	[biole] (V)
		'pindah'	'pindahkan'
		[kosok] (V)	[kosoke] (V)
		'sumbat'	'sumbati'
		[ampit] (V)	[ampite] (V)
		'lipat'	'lipati'
		[abos] (V)	[abose] (V)
		'simpan'	'simpanin'
(2) [-on, -e]	+	[dampas] (V)	[dampasene] (V)
		'lari'	'larikan'
		[derit] (V)	[deritene] (V)
		'jera'	'jerakan'
		[dogkit] (V)	[dogkitene] (V)

	'jangkit'	'jangkitkan'
	/kabai/ (V)	/kabaikene/ (V)
	'buat'	'buatkan'
	/kalak/ (V)	/kalakene/ (V)
	'lapor'	'laporkan'
	/kalut/ (V)	/kalutene/ (V)
	'garuk'	'garukkan'
	/kampit/ (V)	/kampitene/ (V)
	'melekat'	'lekatkan'
	/lubat/ (V)	/lubatene/ (V)
	'datang'	'datangkan'
	/obulus/ (V)	/obulusene/ (V)
	'turun'	'turunkan'
	/lit/ (A)	/litene/ (V)
	'marah'	'marahi'
(3) /-kon+-e/ +	/dalai/ (V)	/dalaikene/ (V)
	'biar'	'biarkan'
	/elei/ (V)	/eleikene/ (V)
	'lewat'	'lewatkan'
	/kita/ (V)	/kitakene/ (V)
	'lihat'	'perlihatkan'
	/lolani/ (Ad)	/lolanikene/ (V)
	'dekat'	'dekatkan'
	/pisok/ (A)	/pisokene/ (V)
	'buta'	'butakan'
	/molo/ (V)	/molokene/ (V)
	'tidur'	'tidurkan'
	/rube/ (V)	/rubekene/ (V)
	'tabrak'	'tabrakkan'
	/ulul/ (V)	/ululkene/ (V)
	'ulur'	'ulurrkan'
	/mule/ (V)	/mulekene/ (V)
	'pulang'	'pulangkan'

### 3.4.3.3.2 Sufiks [-yo]

Sufiks ini termasuk penanda verba yang bermakna imperatif. Sufiks [-yo] dapat berkonstruksi dengan stem akar nomina, verba, dan ajektif serta adverba. Berikut ini dikemukakan contoh-contohnya.

[-yo]	+	[lako] (V)	[lakoyo] (V)
		'tangkap'	'tangkaplah'
		[sau] (V)	[sauyo] (V)
		'mandi'	'mandikan'
		[asu] (N)	[lakoyo] (V)
		'anjing'	'kejarlah'
		[ala] (V)	[alayo] (V)
		'ambil'	'ambillah'
		[gege] (V)	[gegeyo] (V)
		'kelakar'	'ajak berkelakar'
		[memela] (V)	[memeyo] (V)
		'merah'	'merahkan'
		[baba] (V)	[babayo] (V)
		'bawa'	'bawalah'
		[lau] (V)	[lauyo] (V)
		'talanjang'	'telanjangi'
		[lolo] (V)	[loloyo] (V)
		'kejar'	'kejarlah'

### 3.4.3.3.3 Sufiks [-i, -yo]

Sufiks ini termasuk penanda verba. Hasil konstruksi kata sebagai pembentukan sufiks ini dengan morfem akar akan bermakna imperatif. Konstruksi itu berkategori verba transitif. Biasanya objek verba transitif dengan sufiks [-i] menggambarkan bahwa objeknya jamak. Di samping itu, kehadiran sufiks [-i, -yo] akan mengakibatkan perubahan bunyi pada morfem akar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /e/ atau /o/. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

[-iyo]	+	[ompakon] (V)	[ompakoniyo] (V)
		'berjalan'	'jalankan' / 'ikuti'

/bontol/ (V)	/bontoliyo/ (V)
'putus'	'putuskan'
/dalep/ (V)	/dalepiyo/ (V)
'jilat'	'jilati'
/kakat/ (V)	/kakatiyo/ (V)
'gigit'	'gigiti'
/liba/ (V)	/libaiyo/ (V)
'naik'	'naik'

#### 3.4.3.3.4 Sufiks [-mo] dan [-o]

Sufiks in termasuk penanda verba. Baik sufiks [-mo] maupun [-o] yang berkonstruksi dengan morfem pengisi stem akar akan mempunyai makna bahwa pekerjaan telah selesai dilakukan. Sufiks [-mo] atau [-o] yang berkonstruksi dengan nomina akan menyatakan arti 'seperti' atau 'sudah seperti'.

Selanjutnya, sufiks [-mo] hanya berangkai atau berberkonstruksi dengan morfem yang berakhir dengan bunyi vokal. Sebaliknya, [-o] hanya berkonstruksi dengan bunyi konsonan. Berikut dikemukakan beberapa contoh.

(1) [-mo]	+	/aloi/ (V)	/aloimo/ (V)
		'lewat'	'sudah lewat'
		/bose/ (N)	/bosemo/ (V)
		'dayung'	'sudah berdayung'
		/bonua/ (N)	/bonuamo/ (V)
		'rumah'	'sudah seperti rumah'
		/liba/ (V)	/libamo/ (V)
		'naik'	'sudah naik'
		/sampu/ (V)	/sampumo/ (V)
		'singgah'	'sudah singgah'
		/mule/ (V)	/mulemo/ (V)
		'pulang'	'sudah pulang'
		/kabi/ (Ad)	/kabimo/ (Ad)
		'hampir'	'sudah hampir'
(2) [-o]	+	/asek/ (A)	/aseko/ (V)

'bagus'	'sudah bagus'
/balik/ (V)	/baliko/ (V)
'ubah'	'sudah berubah'
/badag/ (A)	/badago/ (A)
'banyak'	'sudah banyak'
/biol/ (V)	/biolo/ (V)
'pindah'	'sudah pindah'
/kikik/ (Ad)	/kikiko/ (A)
'gelap'	'sudah gelap'
/idan/ (Ad)	/idano/ (Ad)
'satu kali'	'sudah satu kali'
/malig/ (A)	/maligo/ (A)
'mahal'	'sudah mahal'
/susum/ (N)	/susumo/ (V)
'ikan'	'sudah menjadi seperti ikan'
/isul/ (V)	/isulo/ (V)
'isterahat'	'sudah isterahat'
/memel/ (A)	/memelo/ (V)
'dingin'	'sudah dingin'

#### 3.4.3.3.5 Sufiks [-ggon], [-gon], dan [-on]

Ketiga sufiks ini termasuk penanda verba. Sufiks ini memiliki persamaan dan sekaligus perbedaan. Persamaannya terletak pada penanda kelas kata (kategori). Perbedaannya terletak pada jenis stem akar yang dilekatinya. Sufiksi: [-ggon] berkonstruksi dengan morfem akar yang berakhir dengan bunyi konsonan /a/. Dalam hal ini terjadi gejala apokop atau penghilangan bunyi pada akhir kata, yaitu bunyi konsonan /n/. Sufiks [-gon] hanya berkonstruksi dengan morfem akar yang berakhir dengan bunyi /g/. Dan sufika [-on] berkonstruksi dengan kata yang berakhir selain dari bunyi tersebut di atas, yakni, /n/ dan /g/. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

- (1) [-ggon] + /kinobian/ (N) /kinobianggon/ (Ad)  
'malam' 'pada waktu malam'  
/noguan/ (Ad) /noguanggon/ (V)  
'lusa' 'pada waktu lusa'

		/tibolun/ (N)	/tibolunggon/ (V)
		'asap'	'sudah seperti rumah'
		/tan/ (V)	/tanggon/ (V)
		'tahan'	'sudah tahan'
		/nonoan/ (V)	/nonoaggon/ (V)
		'sabar' / 'tenang'	'penuh sabar'
			'selalu tenang'
(2)	/-gon/	+ /alilig/ (V)	/aliliggon/ (V)
		'kembali' / 'balik'	'kembali lagi' / 'balik lagi'
		/bongkug/ (A)	/bungkuggon/ (V)
		'bongkok'	'menjadi bongkok'
		/bulug/ (N)	/buluggon/ (V)
		'rumput'	'berumput'
		/degkug/ (A)	/degkuggon/ (V)
		'melengkung'	'berlengkung'
		/leg/ (N)	/leggon/ (v)
		'gua'	'menjadi gua'
		/mandeg/ (N)	/mandeggon/ (V)
		'kutu busuk'	'mengandung kutu busuk'
		/tog/ (A)	/toggon/ (V)
		'jelas'	'menjadi jelas'
(3)	/-on/	+ /sesel/ (N)	/seselon/ (Ad)
		'luka'	'penuh luka'
		/bone/ (N)	/boneon/ (V)
		'pasir'	'berpasir'
		/buku/ (N)	/bukuon/ (Ad)
		'tulang'	'ketulangan'
		/buk/ (N)	/bukon/ (V)
		'rambut'	'menjadi seperti rambut'
		/paisu/ (N)	/paisuon/ (V)
		'air'	'berair'
		/latak/ (N)	/latakon/ (V)
		'semut'	'bersemut'
		/marisa/ (N)	/marisaon/ (V)

'rica'		'berhati panas'
/dogkit/ (N)		/dogkiton/ (V)
'jungkit'		'kejangkitan'

#### 3.4.3.3.6 Sufikas [-an]

Sufiks ini termasuk penanda nomina. Jika berkonstruksi dengan angka, maka hasil konstruksinya menyatakan uzatan tingkat (tingkatan). Berikut dikemukakan contohnya.

/-an/	+	/usok/ (V)	/usokan/ (N)
		'masuk'	'tempat masuk'
		/tupe/ (V)	/tupean/ (N)
		'ludah'	'tempat meludah'
		/tambuk/ (V)	/tambukan/ (N)
		'timba'	'tempat menimba'
		/tuog/ (V)	/tuogan/ (N)
		'jatuh'	'tempat jatuh'
		/sampu/ (V)	/sampuan/ (N)
		'singgah'	'tempat singgah'
		/molo/ (V)	/moloan/ (N)
		'tidur'	'tempat tidur'
		/lias/ (V)	/liasan/ (N)
		'belok'	'tempat belok' / 'belokan'
		/koat/ (V)	/koatan/ (N)
		'asah'	'batu asah' / 'tempat mengasah'
		/lua/ (A)	/luaan/ (N)
		'dua'	'kedua'
		/tolu/ (A)	/toluan/ (N)
		'tiga'	'ketiga'
		/lima/ (A)	/limaan/ (N)
		'lima'	'kelima'

#### 3.4.3.3.7 Sufika [-kon]

Sufiks ini termasuk penanda verba. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

<i>[-kon]</i>	+	<i>[maina]</i> (Ad)	<i>[mainakon]</i> (V)
		'besok'	'keesokkan harinya'
		<i>[molo]</i> (V)	<i>[molokon]</i> (V)
		'tidur'	'tiduri'
		<i>[be]</i> (V)	<i>[bekon]</i> (V)
		'beri'	'berikan'
		<i>[malane]</i> (N)	<i>[malanekon]</i> (V)
		'laki-laki'	'menjadi seperti laki-laki'
		<i>[al]</i> (N)	<i>[alkon]</i> (V)
		'langkah'	'melangkah'
		<i>[kana]</i> (V)	<i>[kanakon]</i> (V)
		'kena'	'terkena'
		<i>[lolani]</i> (Ad)	<i>[lolanikon]</i> (V)
		'dekat'	'mendekat'
		<i>[dano]</i> (V)	<i>[danokon]</i> (V)
		'ada'	'serba ada'

#### 3.4.3.4 Simulfiksasi atau Imbuhan Gabung

Simulfiksasi ialah pembentukan kata melalui penggabungan antara konfiks dan akar. Simulfiks mengisi slot fungsi penunjang dan akar berfungsi sebagai pusat konstruksi. Simulfiks yang biasanya disebut imbuhan gabung itu disebut juga morfem diskontinu atau morfem terbagi, yaitu morfem yang terdiri dari dua bagian yang terpisah secara linier (Verhaar, 1978:58). Simulfiks bahasa Banggai yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari *[mom-...-an]*, *[mon-...-an]*, *[mo-...-an]*, *[mon-...-i]*, *[mo-...-kon]*, *[mog-...-i]*, *[mag-...-an]*, *[ma-...-an]*, *[mog-...-an]*, *[mo-...-i]*, *[po-...-kon]*, *[po-...-nggene]*, *[po-...-kene]*, *[po-...-on]*, *[po-...-o]*, *[po-...-i]*, *[po-...-an]*, *[mogki-...-on]*, *[mogki-...-kon]*, *[mogki-...-nggon]*, *[koko-...-on]*, *[koko-...-nggon]*, *[in-...-an]*, *[in-...-nggon]*, *[in-...-on]*, *[ta-...-on]*, *[ba-...-o]*, *[ba-...-an]*, *[to-...-kon]*.

##### 3.4.3.4.1 Simulfiks *[moN-...-an]*

Simulfiks ini termasuk penanda nomina. Dalam konstruksi kata simulfiks tersebut tampil dengan beberapa alomorf, ya itu, *[mom-...-an]*, *[mon-...-an]*, *[mog-...-an]*, dan *[mo-...-an]*. Berikut dikemukakan beberapa contoh.

(1) <i>[mom-...-an]</i>	+	<i>[pul]</i> (V)	<i>[mompulan]</i> (V)
		'tiup'	'tempat meniup'
			'tempat memasak' / 'cara memasak'
		<i>[pis]</i> (V)	<i>[mompisan]</i> (N)
		'peras'	'tempat memeras' / 'cara memeras'
		<i>[piol]</i> (V)	<i>[mompiolan]</i> (V)
		'putar'	'tempat memutar' / 'cara memutar'
		<i>[pik]</i> (V)	<i>[mompikan]</i> (V)
		'dekik'	'tempat mendekik' / 'cara mencekik'
(2) <i>[mon-...-an]</i>	+	<i>[tuog]</i> (V)	<i>[montuogan]</i> (N)
		'jatuh'	'tempat / cara menjatuhkan'
		<i>[sigkil]</i> (V)	<i>[monsigkilan]</i> (N)
		'sentuh'	'tempat / cara menyentuh'
		<i>[tipuk]</i> (V)	<i>[montipukan]</i> (N)
		'petik'	'tempat / cara memetik'
		<i>[sula]</i> (V)	<i>[monsulaan]</i> (N)
		'balik'	'tempat / cara membalik'
(3) <i>[mog-...-an]</i>	+	<i>[oli]</i> (V)	<i>[mogolian]</i> (N)
		'beli'	'tempat / cara membeli'
		<i>[obos]</i> (V)	<i>[mogobosan]</i> (N)
		'bagi'	'tempat / cara membagi'
		<i>[osi]</i> (N)	<i>[mogosian]</i> (N)
		'tanda'	'tempat / cara memberi tanda'
		<i>[umbas]</i> (V)	<i>[mogumbasan]</i> (N)
		'pukul'	'tempat / cara memukul'
<i>[uag]</i> (V)	<i>[moguagan]</i> (N)		
		'panggil'	'tempat / cara memanggil'

#### 3.4.3.4.2 Simulfiks *[moN-...-i]*

Simulfiks ini termasuk penanda verba. Dalam konstruksi kata in tampil dengan tiga alomorf, yaitu, *[mon-...-i]*, *[mog-...-i]*, dan *[mo-...-i]*. Berikan ditampilkan beberapa contohnya.

(1)	<i>[mon-...-i]</i>	+	<i>[sakul]</i> (V)	<i>[monsokuli]</i> (V)
			'lempar'	'melempar'
			<i>[salak]</i> (N)	<i>[monsalaki]</i> (N)
			'sapu'	'menyapui'
			<i>[tauk]</i> (V)	<i>[montauki]</i> (V)
			'timba'	'menimba'
			<i>[sompui]</i> (V)	<i>[monsompui]</i> (V)
			'singgah'	'menyinggahi'
(2)	<i>[mog-...-i]</i>	+	<i>[kaut]</i> (V)	<i>[mogkauti]</i> (V)
			'jahit'	'menjahit'
			<i>[kakat]</i> (V)	<i>[mogkakati]</i> (V)
			'gigit'	'menggigiti'
			<i>[kubut]</i> (V)	<i>[mogkubuti]</i> (V)
			'cabut'	'mencabuti'
			<i>[ampit]</i> (V)	<i>[mogampiti]</i> (V)
			'lipat'	'melipat'
(3)	<i>[mo-...-i]</i>	+	<i>[usok]</i> (V)	<i>[mogusoki]</i> (V)
			'masuk'	'memasukkan'
			<i>[bontol]</i> (V)	<i>[mobontoli]</i> (V)
			'putus'	'memutuskan'
			<i>[bose]</i> (N)	<i>[mbosei]</i> (V)
			'dayung'	'mendayungi'
			<i>[doakit]</i> (V)	<i>[modoakiti]</i> (V)
			'jangkit'	'menjangkit'

#### 3.4.3.4.3 Simulfiks *[mo-...-kon]*

Simulfiks ini termasuk penanda verba bentuk kausatif. Simulfiks tersebut dapat berkonstruksi dengan akar nomina atau verba. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

<i>/mo-...-kon/</i>	+	<i>/rube/</i> (V)	<i>/morubekon/</i> (V)
		'tabrak'	'menabrakkan'
		<i>/biol/</i> (V)	<i>/mobiolkan/</i> (V)
		'pindah'	'memindahkan'
		<i>/bose/</i> (V)	<i>/mobosekon/</i> (V)
		'dayung'	'mendayungkan'
		<i>/mule/</i> (V)	<i>/momulekon/</i> (V)
		'pulang'	'memulangkan'
		<i>/liba/</i> (V)	<i>/molibakon/</i> (V)
		'naik'	'menaikkan'

#### 3.4.3.4.4 Simulfiks */maN-...-an/*

Simulfiks ini termasuk penanda nomina. Dalam proses morfologis, ia tampil dengan dua alomorf, yaitu, */mag-...-an/* dan */ma-...-an/*. Berikut dikemukakan contohnya.

(1)	<i>/mag-...-i/</i>	+	<i>/kabi/</i> (V)	<i>/magkabian/</i> (N)
			'minta'	'tempat / cara meminta'
			<i>/kali/</i> (V)	<i>/magkalian/</i> (N)
			'gali'	'tempat / cara menggali'
			<i>/ala/</i> (V)	<i>/magalaan/</i> (N)
			'ambil'	'tempat / cara mengambil'
			<i>/akate/</i> (V)	<i>/magakatean/</i> (N)
			'bunuh'	'tempat / cara membunuh'
			<i>/kangi/</i> (V)	<i>/magkangian/</i> (N)
(2)	<i>/ma-...-an/</i>	+	<i>/karut/</i> (V)	<i>/magakarutan/</i> (N)
			'garuk'	'tempat / cara menggaruk'
			<i>/baba/</i> (V)	<i>/mababaan/</i> (N)
			'bawa'	'tempat / cara membawa'
			<i>/lat/</i> (V)	<i>/malatan/</i> (N)
			'dapat'	'tempat / cara mendapatkan'
			<i>/dapit/</i> (V)	<i>/madapitan/</i> (N)
			'jepit'	'tempat / cara menjepit'
			<i>/bata/</i> (V)	<i>/mabataan/</i> (N)

'belah'

'tempat / cara membelah'

#### 3.4.3.4.5 Simulfiks [po-...-kene], [po-...-kon], [po-...-on], dan [po-...-o]

Simulfiks ini termasuk penanda verba bentuk resiprok dan adverba, Bentuk-bentuk tersebut akan dikemukakan secara berturut-turut contohnya di bawah ini.

(1) [po-...-kene]	+	[isa] (V)	[poisakene] (V)
		'pisah'	'saling dipisahkan'
		[elei] (V)	[poeleikene] (V)
		'lewat'	'saling dilewatkan'
		[kita] (V)	[pokitakene] (V)
(2) [po-...-kon]	+	'lihat'	'saling memperlihatkan'
		[ala] (V)	[poalakene] (V)
		'ambil'	'saling mengambilkan'
		[kabi] (V)	[pokabikon] (V)
		'minta'	'saling meminta'
(3) [po-...-on]	+	[babasal] (A)	[pobabasalkon] (Ad)
		'besar'	'sampai benar'
		[moyo] (A)	[pomosokon] (Ad)
		'masak'	'sampai masuk'
		[mate] (A)	[pomatekon] (Ad)
(4) [po-...-o]	+	'mati'	'sampai mati'
		[manas] (Ad)	[pomanason] (Ad)
		'hancur'	'sampai hancur'
		[pupus] (Ad)	[popupuson] (Ad)
		'tamat'	'sampai tamat'
(4) [po-...-o]	+	[sapit] (V)	[posapiton] (V)
		'sembunyi'	'saling menyembunyikan'
		[kot] (V)	[pokoto] (V)
		'ikat'	'sampai hancur'
		[agat] (V)	[poagato] (V)
(4) [po-...-o]	+	'ajak'	'sudah saling mengajak'
		[tabas] (V)	[potabaso] (V)
(4) [po-...-o]	+	'potong'	'sudah saling memotong'

<i>/kakat/</i> (V)	<i>/pokakato/</i> (V)
'gigit'	'sudah saling menggigit'

#### 3.4.3.4.6 Simulfiks */po-...-gene/*

Simulfiks ini termasuk penanda verba bentuk transitif. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

<i>/po-...-gene/</i>	+	<i>/laig/</i> (V)	<i>/polaiggene/</i> (V)
		'ikut'	'mengikuti'
		<i>/meg/</i> (A)	<i>/pomeggene/</i> (V)
		'satu'	"
		<i>/montog/</i> (Ad)	<i>/pomontoggene/</i> (V)
		'berhenti'	'menghentikan'

#### 3.4.3.4.7 Simulfiks */po-...-i/* dan */po-...-an/*

Pada dasarnya kedua simulfiks ini termasuk penanda nomina. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

<b>(1)</b> <i>/po-...-i/</i>	+	<i>/kosok/</i> (V)	<i>/pokosoki/</i> (N)
		'sumbat'	'penyumbat'
		<i>/tabau/</i> (V)	<i>/potabaui/</i> (N)
		'potong'	'pemotong'
<b>(2)</b> <i>/po-...-an/</i>	+	<i>/tauk/</i> (V)	<i>/potauki/</i> (N)
		'timba'	'penimba'
		<i>/gagai/</i> (V)	<i>/pogagaian/</i> (N)
		'tengkar'	'tempat bertengkar'
		<i>/sepa/</i> (V)	<i>/posepaan/</i> (N)
		'tendang'	'tempat saling menendang'
		<i>/kita/</i> (V)	<i>/pokitaan/</i> (N)
		'lihat'	'tempat saling melihat'
		<i>/teteba/</i> (V)	<i>/potetebaan/</i> (N)
	'pesan'	'tempat saling berpesan'	
	<i>/kubut/</i> (V)	<i>/pokubutan/</i> (N)	
	'tarik'	'tempat saling menarik'	
	<i>/uba/</i> (V)	<i>/poubaan/</i> (N)	

'dukung'

'tempat saling mendukung'

### 3.4.3.4.8 Simulfiks [mogki-...-ngon], [mogki-...-kon] dan [mogki-...-on]

Simulfiks ini termasuk penanda verba. Morfem pengisi stem dapat berupa verba atau nomina. Berikut disajikan beberapa contohnya.

(1) [mogki-...-ggon]	+	[kokondog] (V)	[monkikokondogngon] (V)
		'berdiri'	'minta diberdirikan'
		[loboson] (V)	[monkilobosoggon] (V)
		'keluar'	'minta dikeluarkan'
		[limag] (N)	[monkilimaggon] (V)
		'pekerjaan'	'minta dikerjakan'
		[leag] (V)	[monkileaggon] (V)
		'jemur'	'minta dijemurkan'
		[lulun] (V)	[monkiluluggon] (V)
		'gulung'	'minta digulungkan'
(2) [mogki-...-kon]	+	[loug] (V)	[monkilouggon] (V)
		'atap'	'minta diatapkan'
		[anto] (V)	[mogkiantokon] (V)
		'antar'	'minta diantar'
		[baluk] (V)	[mogkibalukkon] (V)
		'jual'	'minta dijualkan'
		[galai] (N)	[mogkigalaikon] (V)
		'ide'	'minta dimusyawarakan'
		[leai] (V)	[mogkileaikon] (V)
		'terbang'	'minta diterbangkan'
(3) [mogki-...-on]	+	[kali] (V)	[mogkikalikon] (V)
		'gali'	'minta digali'
		[obulus] (V)	[mogkiobuluson] (V)
		'turun'	'minta diturunkan'
		[bigkat] (V)	[mogkibigkaton] (V)
		'angkat'	'minta diangkatkan'
		[koat] (V)	[mogkikoaton] (V)
		'asah'	'minta diasahkan'

/lubat/ (V)	/mogkilubaton/ (V)
'datang'	'minta ditdatangkan'

#### 3.4.3.4.9 Simulfiks /kok-...-ggon/ dan /moko-...-on/

Simulfiks ini termasuk penanda verba bentuk refleksif. Simulfiks ini berkonstruksi dengan morfem akar verba dan ajektif. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

<b>(1)</b> /koko-...-gon/	+	/uban/ (V)	/kokoubaggon/ (V)
		'banting'	'membantingkan diri'
		/tuon/ (V)	/kokotuoggon/ (V)
		'jatuh'	'menjatuhkan diri'
<b>(2)</b> /koko-...-on/	+	/tug/ (V)	/kokotoggon/ (V)
		'jelas'	'mendewasakan diri'
		'dewasa'	
<b>(1)</b> /koko-...-on/	+	/muyuk/ (A)	/kokomuyukon/ (V)
		'lemah'	'melemahkan diri'
		'lemas'	'melemaskan diri'
	+	/rube/ (V)	/kokorubekon/ (V)
		'tabrak'	'menabrakan diri'
	+	/usok/ (V)	/kokousokon/ (V)
		'masuk'	'memasukkan diri'

#### 3.4.3.4.10 Simulfiks /in-...-ggon/, /in-...-kon/, dan /in-...-on/

Simulfiks ini termasuk penanda verba bentuk pasif. Dalam hal ini, bentuk tersebut dapat berkonstruksi dengan morfem akar adverba dan verba. Berikut disajikan beberapa contohnya.

<b>(1)</b> /in-...-ggon/	+	/idan/ (Ad)	/inidaggon/ (V)
		'satu kali'	'disatukalikan'
	+	/odoon/ (Ad)	/inodooggon/ (V)
		'jauh'	'dijauhkan'
	+	/olumon/ (N)	/inolumoggon/ (V)
		'mimpi'	'dimimpikan'
<b>(2)</b> /in-...-kon/	+	/ompoli/ (V)	/inompolikon/ (V)
		'cari'	'dicarikan'

	<i>/isul/</i> (V)	<i>/inisulkon/</i> (V)
	'isterahat'	'diisterahatkan'
	<i>/anto/</i> (V)	<i>/inantokon/</i> (V)
	'antar'	'diantarkan'
	<i>/aki/</i> (Ad)	<i>/inakikon/</i> (V)
	'tidak'	'tidak diinginkan'
	<i>/ulul/</i> (V)	<i>/inululkon/</i> (V)
	'ulur'	'diulurkan'
(3) <i>/in-...-on/</i>	+ <i>/abos/</i> (V)	<i>/inaboson/</i> (V)
	'simpan'	'disimpankan'
	<i>/anpas/</i> (V)	<i>/inanpason/</i> (V)
	'gelar'	'digelarkan'
	<i>/obulus/</i> (V)	<i>/inobuluson/</i> (V)
	'turun'	'diturunkan'
	<i>/oturak/</i> (V)	<i>/inoturakon/</i> (V)
	'menyelam'	'diselamkan'
	<i>/umbas/</i> (V)	<i>/inunbason/</i> (V)
	'pikul'	'dipukulkan'
	<i>/osut/</i> (V)	<i>/inosuton/</i> (V)
	'lompat'	'dilompatkan'

#### 3.4.3.4.11 Simulfiks */in-...-an/*

Simulfiks ini termasuk penanda nomina. Seperti halnya dengan konfiks pada (3.4.3.4.10), yang ini pun hanya berkonstruksi dengan morfem yang didahului dengan bunyi fonem vokal. Selanjutnya ia hanya berkonstruksi dengan morfem akar verba. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

<i>/in-...-an/</i>	+ <i>/oput/</i> (V)	<i>/inoputan/</i> (V)
	'meledak'	'tempat diledakkan'
	<i>/ulul/</i> (V)	<i>/inululan/</i> (V)
	'ulur'	'tempat diulurkan'
	<i>/ampas/</i> (V)	<i>/inampasan/</i> (V)
	'gelar'	'tempat digelarkan'
	<i>/umbas/</i> (V)	<i>/inumbasan/</i> (V)
	'pikul'	'tempat dipukul'

<i>/oli/</i> (V)	<i>/inolian/</i> (V)
'beli'	'tempat dibeli'

#### 3.4.3.4.12 Simulfiks */to-...-kon/* dan */to-...-i/*

Kedua macam konfiks ini termasuk penanda verba. Dalam konstruksi kata, Simulfiks ini mengisi slot penunjang dan akar verba sebagai pengisi atau konstituen pada stemnya. Di bawah ini dikemukakan beberapa contohnya.

(1) <i>/to-...-kon/</i>	+	<i>/timpa/</i> (V)	<i>/totimpakon/</i> (V)
		'lempar'	'terlemparkan'
		<i>/teme/</i> (V)	<i>/totemekon/</i> (V)
		'berak'	'terberakkan'
		<i>/leal/</i> (V)	<i>/tolealkon/</i> (V)
	'terbang'	'teterbangkan'	
	<i>/bigka/</i> (V)	<i>/tobigkakon/</i> (V)	
	'taruh'	'tertaruhkan'	
(2) <i>/to-...-i/</i>	+	<i>/kosok/</i> (V)	<i>/tokosoki/</i> (V)
		'sumbat'	'tersumbat'
		<i>/pios/</i> (V)	<i>/topiosi/</i> (V)
		'putar'	'terputar'
		<i>/dongkit/</i> (V)	<i>/tosongkiti/</i> (V)
		'jangkit'	'terjangkit'
	<i>/kubut/</i> (V)	<i>/tokubuti/</i> (V)	
	'cabut'	'tercabuti'	

#### 3.4.3.4.13 Simulfiks */ta-...-on/*

Simulfiks ini termasuk penanda verba. Dalam konstruksi kata, ia hanya berangkai dengan stem akar verba. Berikut dikemukakan beberapa contohnya.

<i>/to-...-on/</i>	+	<i>/sapit/</i> (V)	<i>/tasapiton/</i> (V)
		'sembunyi'	'tersembunyikan'
		<i>/dampas/</i> (V)	<i>/tadampason/</i> (V)
	'lari'	'terlarikan'	
	<i>/saut/</i> (V)	<i>/tasaputon/</i> (V)	
	'sapu'	'tersapukan'	

#### 3.4.3.4.14 Simulfiks /ba-...-o/ dan /ba-...-on/

Simulfiks /ba-...-o/ termasuk penanda verba sedangkan simulfiks /ba-...-on/ termasuk penanda nomina. Berikut ini dikemukakan beberapa contohnya.

(1) /ba-...-o/	+ /sabol/ (V)	/basabolo/ (V)
	'pinjam'	'sudah meminjam'
	/tankug/ (V)	/batankugo/ (V)
	'pikul'	'sudah memikul'
	/konbug/ (N)	/bakonbugo/ (V)
	'kebun'	'sudah meminjam'
	/supat/ (V)	/basupato/ (V)
	'tutup'	'sudah menutup'
	/bigkat/ (V)	/babigkato/ (V)
	'angkat'	'sudah mengangkat'
	/limag/ (N)	/balimago/ (V)
	'pekerjaan' / 'kerja'	'sudah bekerja'
	/kulas/ (V)	/bakulaso/ (V)
	'kupas'	'sudah mengupas'

## **BAB IV SINTAKSIS**

Pengertian sintaksis didasarkan pula pada pendapat para ahli bahasa. Ramlan (1981:1) menjelaskan bahwa sintaksis adalah bagian cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa. Berdasarkan hal itu, dalam teori tentang sintaksis dibicarakan (1) kalimat, (2) klausa, dan (3) frasa.

### **4.1 Kalimat**

Ramlan (1981: 6) Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh jeda panjang disertai nada akhir turun naik. Selanjutnya, Dola (2010: 9) menguraikan lebih lanjut bahwa kalimat adalah gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar dan intonasi final.

### **4.2 Klausa**

Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas predikat (P), baik disertai subjek (S), Pelaku (PL), dan keterangan (Ket.) ataupun tidak. Dengan ringkas dapat dinyatakan bahwa klausa adalah (S) P (O) (Pel) (Ket). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak di dalamnya bersifat manasuka, artinya boleh ada dan boleh tidak ada (Ramlan, 1981: 62)

### **4.3 Frasa**

Ramlan (1981) menjelaskan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Ditambahkan pula bahwa hal itu bermaksud bahwa frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi, S, P, O, Pel, dan Ket. Selanjutnya, Kridalaksana (2001: 59) menjelaskan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan ini dapat rapat, dan dapat renggang. Hal senada diungkapkan oleh (Dola, 2010: 7) bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak berciri klausa, atau tidak memiliki ciri predikat pada salah satu unsurnya dan pada umumnya menjadi alat pembentuk klausa.

Adapun pembahasan yang dikemukakan pada bagian ini adalah hubungan antarkata dan atau antar frase. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Verhaar (1978:70)

mengatakan, untuk keperluan analisis, diperlukan pengamatan pada se- tiap aspek, yaitu konstruksi dan konstituennya.

Konstruksi terbesar dalam sintaksis adalah kalima: sedangkan kata adalah konstruksi terkecil yang sekaligus menjadi konstituen frase. Dalam bagian ini, dibicarakan tiga satuan yang saling berhubungan, yaitu (1) frase, (2) klausa, dan (3) kalimat.

#### 4.1 Struktur Frase Bahasa Banggai

Frase adalah konstituen klausa dan sekaligus sebagai konstruksi kata, Frase menurut definisi tradisional lah kelompok kata yang digunakan sebagai kata dan tidak beriei verba bersama subjeknya (Garantjang, 1984:70).

Selanjutnya, Tarigan mengatakan bahwa frase sebagai satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabung- an dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (1978:81).

Konstrukai frase dapat dibedakan atas dua tipe, yaitu (1) frase eksosentrik dan (2) frase endosentrik. Perbedaan kedua frase tersebut terletak pada distribusi kata yang mengisi kedua slot pada frase tersebut.

##### 4.1.1 Frase Eksosentrik

Frase ekscentrik sering juga disebut frase preposisi (Garantjang, 1984:70). Frase ini diawali dengan preposisi yang berfungsi sebagai perangkai dan diikuti oleh nomina (objeknya). Objek preposisi ini disebut sumbu (axis) dan frasenya disebut frase perangkai sumbu (relator axis phra- se) (Cook, dalam Garantjang, 1989).

Berdasarkan preposisinya, frase preposisi dapat di- bedakan atas empat, yaitu (1) temporal, (2) lokatif, (3) manner, dan (4) pelaku (Garantjang, 1984:71),

Preposisi yang ditemukan dalam penelitian ini hanya dua, yaitu (1) lokatif yang ditandai dengan /doi/ 'di/ke' dan/sumai/ 'dari' dan (2) manner yang ditandai oleh preposisi /tukon/ dengan/'bersama', /makalau/ 'sebab dan /buno/ seperti',

Frase preposisi terdiri dari perangkai (per) yang berisi dengan preposisi (prep) dan aksis (aks) yang berisi dengan nomina. Berikut rumusannya.

P Prep ---- Per: Prep + Aks: N

/doi/ + /bunkuko/ /doi bunkuko/

'di'	'gunung'	'di gunung'
/doi/	/bonua/	/doi bonua/
'di'	'rumah'	'di rumah'
/doi/	/tobui/	/doi tobui/
'ke'	'laut'	'ke laut'
/doi/	/labotan/	/doi labotan/
'ke'	'pasar'	'ke pasar'
/sumai/	/mosorot/	/sumai mosorot/
'dari'	'hutan'	'dari hutan'
/sumai/	/tobui bibilo/	/aumai tobui bibilo/
'dari'	'pantai'	'dari pantai'
/tukon/	/Umar/	/tukon Umar/
'bersama'	'Umar'	'bersama Umar'
/tukon/	/kau/	/tukon kau/
'dengan'	'kayu'	'dengan kayu'
/makalau/	/udan/	/makalau udan/
'sebab'	'hujan'	'sebab hujan'
/makalau/	/maligot/	/makalau maligot/
'sebab'	'sakit'	'sebab sakit'
/buno/	/tomuni/	/buno tomuni/
'seperti'	'burung'	'seperti burung'
/buno/	/asu/	/buno asu/
'seperti'	'anjing'	'seperti anjing'
/buno/	/taipa/	/bano taipa/
'seperti'	'mangga'	'seperti mangga'

#### 4.1.2 Prase endosentrik

Frase endosentrik adalah frase pengal slot nuklea pada tataran klausa. Verhaar memberikan batasan frase endosentrik dengan memakai istilah konstruksi endosentrik. Dikatakannya bahwa konstruksi endosentrik adalah konstruksi yang berdistribusi paralel dengan pusatnya (1978: 69). Lyons, (dalam Garantjang, 1984:76) mengatakan bahwa frase endosentrik sebagai konstruksi yang mempunyai kesamaan distribusi dengan konstituennya.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa frase endosentrik adalah frase yang salah satu unsurnya dapat mewakili frase itu secara keseluruhan. Berdasarkan

kategorinya, frase endosentrik dapat dibagi menjadi: (1) frase nomina, (2) frase verba, (3) frase adjektif, dan (4) frase adverba.

#### 4.1.2.1 Frase Nomina

Frase nomina adalah frase yang dalam pendistribusiannya berfungsi sebagai pengisi slot subjek dan objek pada tataran klausa dan sebagai hulu (H) dalam kelas kategori nomina sedangkan tambahannya (T) diisi kelas kategori ajektif.

Dari hasil analisis struktur frase bahasa Banggai ditemukan empat tipe frase nominal, yaitu (1) H + H, (?) H+ T, (3) T + H, dan (4) TH T. Berikut ini dikemukakan rumusannya.

(1) FN ---- H: N + H:N

/mokupo/	/tukon/	/taipa/	/mokupo tukon talpa/
H	Konj.	H	'Jambu dan mangga'
/yanila/	/tukon/	/kita/	/yanila tukon kita/
H	Konj.	H	'mereka dan kita'
/mbembe/	/tukon/	/manuk/	/mbembe tukon manuk/
H	Konj.	H	'kambing dan ayam'
/asu/	/tukon/	/sasa/	/asu tukon sasa/
H	Konj.	H	'anjing dan kucing'
/mangis/	/tukon/	/mbolusukon/	/mangis tukon mbolusukon/
H	Konj.	H	'manggis dan durian'
/loka/	/tukon/	/potil/	/loka tukon potil/
H	Konj.	H	'pisang dan kelapa'
/komuyu/	/kai/	/kami/	/komuyu kai kami/
H	Konj.	H	'kalian atau kami'
/paisu/	/kai/	/lisison/	/paisu kai lisison/
H	Konj.	H	'air atau minyak'
/popisi/	/kai/	/tamate/	/popisi kai tamate/
H	Konj.	H	'jeruk atau tomat'
/labue/	/kal/	/bokinde/	/labue kai bokinde/
H	Konj.	H	'beras atau jagung'
/posos/	/kai/	/sogan/	/posos kai sogan/
H	Konj.	H	'pinang atau sirih'

(2) FN ---- H: N + T:A

/bonua/	/ndo/	/bonua ndo/
H	T	'rumah itu'
/bose/	/ndo/	/bose ndo/
H	T	'dayung itu'
/taipa/	/nia/	/taipa nia/
H	T	'manggai ini'
/baban/	/Route/	/baban moute/
H	T	'bawang putih'
/paisu/	/monas/	/paisu nonas/
H	T	'air panas'
/kau/	/bulusan/	/kan bulusan/
H	T	'kayu panjang'

(3) FN ---- T: A + H:N

/lima/	/ko taipa/	/lima ko taipa/
T	H	'lima mangga'
/badaan/	/mian/	/badaan ko mian/
T	H	'banyak orang'
/soisik/	/ko susum/	/soisik ko susum/
T	H	'sedikit ikan'
/lua/	/ko bois/	/lua ko bois/
T	H	'dua keranjang'
/tolu/	/ko oloyo/	/tolu ko oloyo/
T	H	'tiga hari'

(4) PN ---- T: A + H:N + T:A

/bolikon/	/salual/	/ndo/	/bolikon salual ndo/
T	H	T	'bukan celana itu'
/lima/	/ko taipa/	/moyo/	/lima ko taipa moyo/
T	H	T	' lima mangga masak'
/men/	/ko susum/	/babasal/	/men ko susum babasal/
T	H	T	'satu ikan besar'

/badaan/	/ko tamate/	/moyo/	/badaan ko tamate moyo/
T	H	T	'banyak tomat masak'
/lua/	/ko mian/	/maranak/	/lua ko mian maranak/
T	H	T	'dua orang gemuk'
/badaan/	/ko bonua/	/monondok/	/badaan ko bonua monondok/
T	H	T	'banyak rumah bagus'
/soisik/	/ko gula/	/memela/	/soisik ko gula memela/
T	H	T	'sedikit gula merah'

#### 4.1.2.2 Frase Verbal

Frase verbal adalah frase yang induknya atau hulunya terdiri atas verba dan tambahannya terdiri atas berbagai adverbial (lihat Cook, 1969:111). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua kata yang berhubungan secara sintaksis dengan verba adalah kelas kata adverbial.

Frase verbal dapat dikelompokkan atas dua kategori, yaitu (1) frase verba intransitif, dan (2) frase verba transitif.

##### (1) Frase Verba Intransitif

Prase verba intransitif adalah frase verba yang distribusinya tidak memiliki objek sebagai pengisi fungsi klausa. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur frase verba intransitif bahasa Banggai terdiri dari empat tipe, yaitu: (1) frase verba intransitif H+, (2) frase verba intransitif H+ T, (3) frase verbal intransitif T+ H, dan (4) frase verbal intransitif T + H+ T. Berikut dikemukakan rumusannya.

FVi --- H:Vi+ Pengh. + H:Vi

/ampakon/	/tukon/	/danpas/	/ampakon tukon dampas/
H	Konj.	H	'berjalan dan berlari'
/baliman/	/tukon/	/basarita/	/baliman tukon basarita/
H	Konj.	H	' bekerja dan bercerita'
/osulan/	/tukon/	/osoyo/	/osulan tukon osoyo/
H	Konj.	H	' duduk dan istirahat'
/kokiil/	/kai/	/kokumbit/	/kokiil kai kokumbit/

H	Konj.	H	'nenangis atau tertawa'
/kokondon/	/kai/	/anpakon/	/kokondon kai apakon/
H	Konj.	H	'berdiri atau berjalan'
/molo/	/kai/	/mankalabak/	/molo kai magkalabak/
H	Konj.	H	'tidur atau bermain'
/kayok/	/kai/	/banoan/	/kayok kai banoan/
H	Konj.	H	'berenang atau menyelam'

FVi --- H : Vi + T : Ad

/usok/	/pol-poinlak/	/usok poi piniak/
H	T	'masuk pelan-pelan'
/ampakon/	/maso-manobit/	/ampakon moso-mosobit/
H	T	'berjalan cepat-cepat'
/baliman/	/turus/	/baliman turus/
H	T	'bekerja terus'
/lubat/	/napa do/	/lubat napa do/
H	T	'datang nanti'
/molo/	/kinobian/	/molo kinobian/
H	T	'tidur malas'
/molo/	/tomponokon/	/molo tomponokon/
H	T	'tidur nyenyak'

FVi --- T : Ad + H : Vi

/akion/	/namolo/	/akion namolo/
T	H	'belum tidur'
/mola/	/nadanpas/	/mola hadapas/
T	H	'dapat berlari'
/yase/	/molo/	/yase molo/
T	H	'ingin tidur!'
/akion/	/namalal/	/akion namalal/
T	H	'belum lapar'
/mola/	/kokondon/	/mola kokondon/

T H 'dapat berdiri'

FVi --- T : Ad + H : Vi + T : Ad

/nola ampakon poi-poiniax/

T H T

'dapat berjalan perlahan-lahan'

/yase molo soi-sobit/

T H T

'angin tidur sebentar'

/akion nataus oloyo nia/

T H T

'belum pergi hari ini'

/kilayo baliman malimbit/

T H T

'suka bekerja lama'

/yase lubat maina/

T H T

'ingin datang besok'

## (2) Frase Verba Transitif

Frase verba transitif adalah frase verba yang memiliki objek di dalam distribusinya sebagai slot predikat dalam klausa. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa Banggai memiliki struktur frase verba transitif yang terdiri dari: (1) Frase verbal H+H, (2) frase verbal T + H, (3) frase verbal H+ T, (4) frase verbal T+ H+T. Berikut dikemukakan rumusannya.

FVt --- H : Vt + Pengh. + H : Vt

/mangakakon tukon mabantas labue/

H Konj H

'menanam dan memanen padi'

/mankabai pleo kai mankabai bakoko/

H Konj H

'membuat pisau atau membuat parang'

/monkita kai monikuk potil/  
 H Konj H  
 'melihat atau mencuri kelapa'  
 /montulia tukon mabasa surat/  
 H Konj H  
 'menulis dan membaca surat'

FVt --- T: Ad + H: Vt

/lapano namonoli toik/  
 T H  
 'telah membeli kain'  
 /aki namankabal bonua/  
 T H  
 'tidak membuat rumah'  
 /mola malako tomusi/  
 T H  
 'dapat menangkap burung'

FVt --- H : Vt + T : Ad

/mantape loka tadodon/  
 H T  
 'menebang pisang tadi'  
 /mantauk bubun moso-mosobit/  
 H T  
 'menimba sumur cepat-cepat'  
 /monikuk taipa kinobian/  
 H T  
 'mencuri mangga malam'  
 /mampatol kau tadodon/  
 H T

'memotong kayu tadi'

PVt ---- T : Ad + H : Vt + T : Ad

/lapamo namogoli toik tadodon/

T H T

'telah membeli kain tadi'

/aki namantape loka maina/

T H T

'tidak menebang pisang besok'

/sodo namansakakon potil kolubabi/

T H T

'baru menanam kelapa kemarin'

### (3) Frase Ajektiva

Frase ajektiva adalah frase yang hulunya terdiri atau ajektiva dan tambahannya adalah adverbial, Hasil analisis menunjukkan bahwa Struktur frase ajektiva meliputi: (1) Frase ajektiva HH, (2) frase ajektiva H + T, (3) frase ajektiva TH, dan (4) frase ajektiva T+ H+ T. Berikut dikemukakan rumusannya.

FA --- H : A + Pengh + H : A

/babasal tulon poi-poisik/ 'besar dan kecil'

H Konj H

/tatandak tukon popoduku/ 'tinggi dan pendek'

H Konj H

/badaan takon soisik/ 'banyak dan sedikit'

H Konj H

/morusuk kai maranak/ 'kurus atau gemuk'

H Konj H

/nosopet kai mamis/ 'pahit atau manis'

H Konj H

/tolu kai pitu/ 'tiga atau tujuh'

H Konj H

/mopook bmanis/ 'hitam tetapi manis'

H Konj H

/poi-poisik bai bukuan/ 'kecil tetapi kuat'

H Konj H

/maranak bai mbebus/ 'gemuk tetapi lemah'

H Konj H

FA --- H : A + T : Ad

/babagal soisik/ 'agak besar'

H T

/maranak tuno/ 'gemuk sekali'

H T

/badaan tuno/ 'banyak sekali'

H T

/memela soisik/ 'agak merah'

H T

/molios tuno/ 'bersih sekali'

H T

/monondok tuno/ 'bagus sekali'

H T

/lokis soisik/ 'agak jelek'

H T

FA --- T : Ad + H : A

/akion natanalin/ 'belum sembuh'

T H

/akion napolon/ 'belum cukup'

T H

/kina saibino/ 'tidak semua'

T H

/kina moute/ 'tidak putih'

T H  
 /kina malig/ 'tidak mahal'  
 T H

FA --- T : Ad + H : A + T : Ad

/dano merusuk tuno/ 'sanih kuran sekali'

T H T

/kina monondok saibino/ 'tidak bagus semua'

T H T

/kina badaa tuno/ 'tidak banyak sekali'

T H T

/dano memela soisik/ 'masih agak merah'

T H T

/dano babasal tuno/ 'masih agak besar'

T H T

/kion nabulusan tuno/ 'belum panjang sekali'

T H T

/kina lokis saibino/ 'tidak jelek semua'

T H T

#### (4) Frase Adverbia

Frase adverbia adalah frase yang konstituennya terdiri dari adverbia (Warriner, 1958). Berdasarkan hasil analisis bahasa Banggai, Struktur frase adverbia terdiri atas: (1) frase adverbia H+, (2) frase adverbia H + T, (3) frase adverbia T + H, dan (4) frase adverbia T + H+ T. Berikut dikemukakan rumusannya.

FAd --- H : Ad + Pengh + H : Ad

/mosobit kai malimbit/ 'cepat atau lambat'

H Konj H

/makanang tukon molino/ 'kencang dan tenang'

H Konj H

/lapamo kai akion/ 'sudah atau belum'

H Konj H

/tadodon tukon budoo/ 'tadi dan sekarang'

H Konj H

/napa kai maina/ 'sebentar atau besok'

H Konj H

FAd --- H : Ad + T: Ad

/malimbit tuno/ 'lama sekali'

H T

/mosobit tuno/ 'cepat sekali'

H T

/doa-doa tuno/ 'pagi sekali'

H T

/napa soisik/ 'sebentar saja'

H T

FAd --- T : Ad + H : Ad

/lapa ko doa-doa/ 'sesudah pagi'

T H

/akion ko maina/ 'sebelum besok'

T H

/akion nasunkooloyo/ 'sebelum tengah hari'

T H

/kina mosobit/ 'tidak cepat'

T H

FAd --- T : Ad + H : Ad + T : Ad

/kina malimbit tuno/ 'tidak lama sekali'

T H T

/todudul mosobit tuno/ 'terlalu cepat sekali'

T H T

/lapa ko maina doa-doa/ 'setelah besok pagi'

T H T

/akion namakansan tuno/ 'belum kencang sekali'

T H T

## 4.2 Struktur Klausa Bahasa Banggai

Klausa dapat dibedakan atas klausa independen dan klausa dependen. Perbedaan ini dilihat dari distribusinya atau penyebarannya dalam kalimat.

### 4.2.1 Klausa Independen

Klausa independen adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Dalam hal ini klausa dasar yang melandasi struktur basis kalimat. Klausa dasar tersebut meliputi tagmen-tagmen subjek, predikat, objek dan ajung.

Dilihat dari struktur internalnya, klausa dapat dibedakan atas klausa intransitif dan klausa transitif. Berikut ini dikemukakan uraian kedua klausa tersebut.

#### 4.2.1.1 Klausa Intransitif

Klausa intransitif ialah klausa yang predikatnya ber isi verba intransitif. Klausa intransitif ini adalah klausa yang tidak mempunyai objek.

Struktur klausa intransitif terdiri atas slot subjek yang berini frase nomina atau nomina dan slot predikat yang berisi frase verba intransitif atau verba intransitif. Berikut dikemukakan rumusannya.

KII--- S : FN + P : FVI

/Pau ndo molo/ 'Anak itu tidur'

S P

/Yana akion nalubat/ 'Dia belum datang'

S P

/Yalla dano osulan/ 'mereka sedang duduk'

S P

/Mian ndo tata doi sikola/ 'orang itu pergi ke sekolah'

S	P	Aj	
/Boine nia baliman doi bonua/			'Wanita ini bekerja di rumah'
S	P	Aj	
/Malane do akion nalubat/			'Laki-laki itu belum datang'
S		P	
/Bayu akion naampakon/			'Bayu belum berjalan'
S		P	
/Aris lubat tadodon/			'Aris datang tadi'
S		P	
/Nurul kokonden doi tapak/			'Nurul berdiri di jalan'
S	P	Aj	
/Dani akion naloboson/			'Dani belum keluar'
S		P	
/Yanti lubat sumai labotan/			'Yanti datang dari pasar'
S	P	Aj	

#### 4.2.1.2 Klausa Transitif

Klausa transitif adalah klausa yang predikatnya ber- isi frase verba transitif atau verta transitif. Klausa transitif adalah klausa yang memiliki cbjek atau dengan kata lain verba transitif adalah verba yang berhubungan langsung dengan dua nomina. Oleh Garantjang (1989:69) dikatakan bahwa verba transitif dapat disebut juga sebagai verba dua argumen.

Klausa transitif terdiri atan slot subjek yang berisi dengan frase nomina atau nomina, slot predikat yang berisi dengan frane verba transitif atau verba transitif, dan slot objek yang berisi dengan frase nomina atau nomina. Berikut dikemukakan rumusannya.

KIT --- S: zfn + P: FVT + O: FN

/Mamat monсудар taipa/			'Mamat menjolok Mangga'
S	P	O	
Manat tinano mankaut bokakum/			'Ibu Mamat menjahit baju'
S	P	O	
/Manat tamano molibal potil/			'Ayah Mamat memanjat kelapa'
S	P	O	

<u>/Mamang mababa ponos/</u>	'Mamang membawa pinang'
S            P            O	
<u>/Mamang tumbuno mankan sogan/</u>	'Henek Hamang makan sirih'
S                            P            O	
<u>/Mamat napau monikuk doi/</u>	'Anak Mamat mencuri uang'
S            P            O	

#### 4.2.2 Klausa Dependen

Klausa dependen adalah klausa yang menempati alot subordinatif dalam kalimat. Klausa ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Klausa dependan hanya bergantung pada salah satu level gramatikal yaitu, level klausa atau level frase. Berdasarkan hasil analisis data, dalam bahasa Banggai ditemukan dua jenis klausa dependen, yaitu klausa nominal dan klausa adverbial.

##### 4.2.2.1 Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa yang berfungsi sebagai nomina dalam klausa. Klausa nominal menempati slot subjek dan objek. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

- Mian do monikuk nilakomo pulisi.  
S:KIN            P            Aj  
'Orang yang mencuri itu telah ditangkap oleh polisi'
- Potil do motuon inalamo pau ndo.  
S:KIN            P            Aj  
'Kelapa yang jatuh itu telah diambil oleh anak itu.'
- Mian do molubat manuabol koudaduanan.  
S:KIN            P            O  
'Orang yang datang itu meminjam perahu kita.'
- Yanila wanala samaka moinoli tamangu tadodon.  
S:KIN            P            O  
'mereka mengambil semangka yang dibeli oleh ayah tadi'
- Tanangu nyala susum topineka oloyo nia.  
S:KIN            P            O:KIN  
'Ayahku mengambil ikan yang dipancing hari ini.'
- Tinangu monninaga loka motinare kolubabi.  
S:KIN            P            O:KIN

'Ibuku menggoreng plaang yang ditebang kemarin,'

#### 4.2.2.2 Klausa Adverbia

Klausa adverbia ialah klausa yang bertindak sebagai adverbia, Klausa adverbia menempati slot ajung pada level klausa. Klausa ini berkaitan dengan set klausa adverbia, yaitu: temporal lokatif, dan manner (Garantjang, 1989:76). Berikut ini dikemukakan contoh-contohnya.

- Batotobo granule lubat pau nao. '  
Aj:KlAd            P            S  
'Saat-saat kami berkemas untuk pulang, anak itu datang!'
- Kalu tinano taus pauno kokil.  
Aj:KlAd            S            P  
'Kalau ibunya pergi anaknya menangis.'
- Tamanu yase taus kalu aki mumala  
S            P            Aj:KlAd
- Kami yase molibai potil kalu aki naudand.  
S            P            O            Aj:KlAd  
Batotobo naliba taipa do tuongo.  
Aj:KlAd            S            P  
'Saat-saat dia akan naik mangga itu sudah jatuh.'

#### 4.2.3 Klausa Derivasi

Klausa derivasi adalah klausa yang dipandang sebagai derivaal dari klausa dasar, Klausa derivasi yang dibicarakan di sini meliputi: (1) klausa pasif, (2) klausa realprek, (5) klausa refleksif, dan (4) klausa semitransitif.

##### 4.2.3.1 Klausa Pasif

Klausa pasif merupakan derivasi dari bentuk klausa aktif, Akibat transformasi ini menjadikan klausa aktif berubah strukturnya menjadi struktur pasif yaitu subjek pada aktif berubah menjadi ajung pada klausa pasif. Sedangkan objeknya berpindah sebagai subjek pada klausa pasif sementara predikatnya berubah menjadi verba pasif. Berikut diberikan contoh-contohnya.

- Lamari ndo kinabai l Amir

S            P            AJ

'lemari itu dibuat oleh Amir'

- Bokukum ndo kinout kotinangu

S            P            AJ

'Baju itu dijahit oleh ibu'

- Fau nia inumbas Ali

S            P            AJ

'Anak ini dipukul oleh Ali'

- Susum do kinan sasa

S            P            AJ

'ikan itu dimakan oleh kucing'

#### 4.2.3.2 Klausa Resiprok

Klausa resiprok adalah klausa yang predikatnya mengandung verba resiprok. Slot subjek klausa ini diisi oleh dua nomina. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

- Ali maka yaku pokidis doi moloan

S            P: VRes    Aj

Ali dan saya bakucubit di tempat tidur

- Bayu tukon Aris posaku-sakul

S            P: VRes

Bayu dan Aris berlempar-lemparan

- Dani maka Nurul potembe-tembei doi bubun bibilo

S                            F            Aj

'Dani dan Nurul bersiram-siraman di pinggir sumur'

Klausa resiprok ini memiliki parafrase yang slot subjeknya berisi nomina, slot predikat berisi verba bentuk resiprok, dan slot ajung berisi dengan manner. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

- Yanti pokangilina tukon taman

S            P: Vites    Aj:Manaer

Yanti berjabatan dengan ayahnya'

- Risto pokubut tukon tinano

S P:Vres Aj:Manner

Risto bakutarik dengan mamanya'

#### 4.2.3.3 Klausa Reflektif

Klausa reflektif adalah klausa subjek dan objeknya memiliki referensi yang sama. Dalam bahasa Banggai, klausa ini sama bentuk formalnya dengan klausa intransitif, (SP). Perbedaannya terletak pada jenis verba yang menempati slot predikat. Bentuk verba yang ada di dalam klausa reflektif ditandai dengan hadirnya imbuhan (koko-) atau (kaka-) pada verba tersebut. Berikut dikemukakan contoh-contohnya.

- Pau ndo kokotuon

S P:VRef

Anak itu menjatuhkan diri'

- Sosok não kakalampot doi sankal

S P: Vret AJ

Cecak itu menempelkan diri di dinding'

- Aris kokoubay doi moloan

S P: Vret AJ

'Aris membaringkan diri di tempat tidur

- Bayu kakalapus doi mosorot

S P: Vret AJ

'Bayu menghilangkan diri di hutan

- Mian do kokobori doi tobul

S P: Vret AJ

'Orang itu membuang diri di laut'

#### 4.2.3.4 Klausa Semitransitif

Klausa semitransitif adalah klausa yang bentuk formalnya sama dengan klausa intransitif tetapi struktur batinnya sama dengan klausa transitif. Berikut dikemukakan beberapa contoh.

- Mian ndo lila badua-duanan

S P:VSt

Semua orang itu bermain perahu-perahu'

- Pinotanongu babongon

S P:VSt

'Pamanku mencari rotan

- Tubungu baposos  
S P: Vst  
'nenekku makan pinang'
- Dian tamano baudan-udan  
S P: Vst  
'Ayah Dian menangkap cumi-cumi'
- Tamamuyu bakombun  
S P: Vst  
'Ayah kalian membuat kebun

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sistem fonem bahasa Banggai terdiri dari lima vokal dan empat belas konsonan. Dalam sistem ini, vokal berperan sebagai inti atau pusat suku (*syllaba nucleus*) yang dapat diikuti oleh konsonan sebagai tumpuan dan koda. Pola persukuan terdiri atas dua macam yaitu (1) suku terbuka dan (2) suku tertutup. Suku terbuka adalah suku yang berakhir dengan vokal sedangkan suku tertutup adalah suku yang berakhir dengan konsonan.

Terdapat dua bentuk morfem dasar, yaitu akar dan afiks. Kedua kategori ini berkonstruksi sehingga menjadi kata melalui suatu proses (proses morfologis). Konstruksi antarmorfem ini menghasilkan empat macam pola konstruksi, yaitu: (1) afiksasi, (2) reduplikasi, (3) pemajemukan, dan (4) klitisasi. Dari keempat macam pola konstruksi ini, diketahui bahwa afikuasi yang sangat produktif.

Dalam bahasa Banggai, ditemukan dua macam tipe frase, yaitu, frase eksosentrik dan frase endosentrik. Frase eksosentrik meliputi lokatif dan manner. Frase endosentrik meliputi empat kategori yaitu, frase nomina, frase verba, frase ajektif, dan frase adverba.

Berdasarkan struktur internalaya, klausa dalam bahasa Banggai dapat dibagi menjadi klausa independen dan klausa dependen. Klausa independen meliputi klausa intransitif dan klausa transitif. Klausa dependen meliputi klausa nominal dan klausa adverbial. Selanjutnya klausa derivasi mencakup klausa pasif, klausa resiprok, klausa reflektif, dan klausa semitransitif.

#### **5.2 Saran-Saran**

Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini adalah deskripsi awal mengenai tata bahasa Banggai walaupun telah ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang hanya meliputi aspek-aspek kecil saja. Hasil penelitian ini masih harus dilanjutkan melengkapi bidang kajian struktur morfemis dalam bentuk pemajemukan dan pengklitikan, termasuk bidang kajian struktur sintaksis yang meliputi klausa dan kalimat secara lengkap. Oleh karena itu, Tim Peneliti BB menyarankan agar kegiatan penelitian tata bahasa Banggai ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan dapat memenuhi sejumlah aspek kajian pokok dalam BB guna peningkatan dan pengembangan pengajaran di sekolah dasar, pengguna bahasa ini khususnya, dan pengembangan linguistik di Indonesia pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhayaruddin, A., & Yusra, H. (2024). Rekayasa Gambar Cara Kerja Alat Ucap Menghasilkan Bunyi Vokal dan Konsonan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Fonologi Berbasis Project Based Learning-PjBL. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 154. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.551>
- Arifin, E. Zainal, dkk. (2015). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Pustaka Mandiri.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.  
(2014). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Emha, Ratna, B & Triadi, Rai, J. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Unpam Press.
- Fauzil Ihsan, R., & Irwan Siagian. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, 9(23), 621–635. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10223741>
- Fitri, L. F., Anang Santoso, & Febri Taufiqurrahman. (2023). Proses Fonologis Bahasa Gaul Generasi ‘Z’ di Sosial Media (Analisis Fonologi Generatif). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 80–88. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2126>
- Kentjono, D. (2005). *Fonologi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrum, F., Winanda, A. A., Kusumaningrat, L., Indriawati, R., Safitri, R., Puwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis Pola Fungsi Kalimat Tunggal Teks Berita Daring Kemdikbud Jelita Edisi Oktober 2023 sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas X SMA Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 2(4), 24–43.
- Laurensia Nddraha, Julita Hertawati Lase, Prilian Putri Cahyani Giawa, & Noibe Halawa. (2023). Analisis Morfem Bebas Pada Cerpen ” Antologi Cinta ” Karya. *Indonesia Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 401–409.
- Marsono. (2021). *Fonologi : Bahasa Indonesia, Jawa dan Jawa Kuna*. Gadjah Mada University Press.
- Melani, Supadi, S. (2019). Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3, 2.

- Muslich, M. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Bunyi Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Nurelide. (2018). The Correlation between The Language Attitudes and Proficiency on Respond of Indonesian Language Rules on Indonesian Language Teacher of Junior High School Level in Medan City Nurelide. *Undas-Balai Bahasa Sumatera Utara*, 14(Juni 2018), 80–92.
- Puspitasari, Y. (2019). Analisis Penerapan Linguistik Struktural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat Smp/Mts Kelas Vi. *Lingua*, 15(2), 125–134.
- Putrayasa, I. B. (2010). *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Refika Aditama.
- Putrayasa, I. B. (2017). *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. PT Refika Aditama.
- Rahardi, R. & Setyaningsih, Y. (2014). *Fonologi Bahasa Indonesia Mengkaji Tata Bunyi dalam Perspektif Linguistik Edukasi*. Universitas Sanata Dharma.
- Ratu, M. D. (2020). *Morfologi Bahasa Indonesia*. JP Creative.
- Reni Rokhayati, Ila Nafilah, & Yulia Aguatin. (2023). Morfem Terikat Pada Buku Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 148–161.  
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.119>
- Romadhan, dkk. (2022). *Pengantar Linguistik Umum*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. CV. Revka Prima Media.
- Santoso, A., Setyaningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi Pada Unggahan Video Youtube Sekretariat Presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Indonesia*, 13(2), 64–77.
- Sari, D. M., Akhbar, M. T., & Surmilasari, N. (2022). Analisis Kemampuan Menggunakan Kosakata dalam Menyusun Kalimat Majemuk. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(2), 1164–1174.
- Simpem, I. W. (2021). *Morfologi (Kajian proses Pembentukan Kata)*. PT Bumi Aksara.
- Soeparno. (2002). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. PT Tiara Wacana Yogya.

- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. AR\_RUZZ MEDIA.
- Suparman,S., Muhammad Nurahmad, & Marlia Muklim. (2023). Transkripsi Fonetik Cerita Rakyat Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 155–161. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.526>
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. UNG Press.
- Try Evelina, H., Amelia Damanik, N., Alfani, R., Syahputra, R., & Audina, F. (2024). Fonetik Fonemik Dan Grafemis. *Dan Fitra Audina*, 2(5), 1644–1652. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>.
- Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, R. T., & Agus Darmuki, D. (2019). Dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya, September*, 659-670.

## LAMPIRAN DATA PENELITIAN

### Klasifikasi Data Fonologi

/abin/	‘pangku’	/abos/	‘simpan’
/ade/	‘dagu’	/ala/	‘ambil’
/al/	‘langkah’	/ai/	‘kaki’
/aki/	‘tidak’	/asek/	‘bagus’
/asu/	‘anjing’	/aloi/	‘lewat’
/ampit/	‘lipat’	/antok/	‘isi’
/anto/	‘antar’	/ana/	‘sisik’
/alu/	‘delapan’	/ata/	‘pesuruh’
/ampakon/	‘berjalan’	/akai/	‘anai-anai’
/ampas/	‘gelar’	/asi/	‘bujuk’
/ate/	‘jantung’	/apon/	‘udang’
/akat/	‘bakau’	/angat/	‘ajak’
/alilin/	‘balik’	/anat/	‘ajak’
/anga/	‘perduli’	/baba/	‘bawa’
/baluk/	‘jual’	/balik/	‘ubah’
/badaan/	‘banyak’	/bai/	‘tetapi’
/bose/	‘dayung’	/bebelai/	‘lebar’
/babasal/	‘besar’	/boine/	‘wanita’
/bakoko/	‘parang’	/bibil/	‘pinggir’
/boan/	‘busuk’	/bone/	‘pasir’
/buno/	‘seperti’	/bunia/	‘begini’
/budoo/	‘begitu/sekarang’	/bingkat/	‘angkat’
/biol/	‘pindah’	/buan/	‘lubang’
/bubun/	‘sumur’	/bokukum/	‘baju’
/bonkum/	‘bongkok’	/be/	‘beri’
/bubut/	‘kabur’	/bois/	‘keranjang’
/bontol/	‘putus’	/bonua/	‘rumah’
/boikon/	‘katanya’	/boikun/	‘bukan’
/bantil/	‘ucap’	/bobo/	‘kiri’
/bakalina/	‘kanan’	/boga/	‘bodoh’
/bunkuk/	‘atas’	/buku/	‘tulang’
/bulun/	‘rumput’	/dano/	‘ada’
/denkun/	‘bengkok’	/dampas/	‘lari’
/don/	‘ambil’	/derit/	‘tobat’
/duanan/	‘perahu’	/delep/	‘jilat’
/dapit/	‘jepit’	/dopi/	‘papan’
/dil/	‘tengok’	/dope/	‘nama jenis’
/dodi/	‘gila’	/donkit/	‘jangkit’
/doi/	‘di/ke’	/dudul/	‘lepas’
/elei/	‘lewat’	/entes/	‘mengedan’
/gege/	‘kelakar’	/gok/	‘goyang’
/gau/	‘tingkah laku’	/galal/	‘ide/gagasan’
/isa/	‘pisah’	/idan/	‘satu kali’
/isul/	‘isterahat’	/ilei/	‘pilih’

/jona/	‘rusa’	/kana/	‘kena’
/kayok/	‘berenang’	/kabai/	‘buat’
/kalak/	‘lapor’	/kokondon/	‘berdiri’
/kot/	‘ikat’	/kakat/	‘gigit’
/kan/	‘makan’	/kabus/	‘habis’
/kait/	‘nyala’	/kinobian/	‘malam’
/kita/	‘lihat/kita’	/kalut/	‘garuk’
/kali/	‘gali’	/kabi/	‘minta’
/karin/	‘cakar’	/kubut/	‘tarik/cabut’
/kampit/	‘melekat’	/kosok/	‘sumbat’
/kuban/	‘sabut kelapa’	/kupan/	‘harta benda’
/kau/	‘kayu’	/koat/	‘asah’
/kangi/	‘pegang’	/kikik/	‘gelap’
/kumbit/	‘tawa’	/lokis/	‘jahat’
/lubat/	‘datang’	/lonol/	‘dengar’
/loluk/	‘dahulu’	/lapus/	‘hilang’
/liba/	‘naik’	/loun/	‘atap’
/lipu/	‘daerah’	/latak/	‘semut’
/loboson/	‘keluar’	/lako/	‘tangkap’
/leal/	‘terbang’	/lean/	‘jemur’
/lolani/	‘dekat’	/labue/	‘beras’
/lisison/	‘minyak’	/lon/	‘daun’
/limbit/	‘lama’	/leng/	‘gua’
/loka/	‘goa’	/lal/	‘lapar’
/lou/	‘haus’	/lulun/	‘gulung’
/lias/	‘belok’	/lapa/	‘selesai’
/lomos/	‘telan’	/liman/	‘kerja/pekerja’
/lua/	‘dua’	/lolo/	‘kejar’
/lit/	‘marah’	/lomba/	‘mengalir’
/manas/	‘hancur’	/mian/	‘orang’
/men/	‘satu’	/molo/	‘tidur’
/monas/	‘panas’	/malin/	‘mahal’
/malane/	‘laki-laki’	/mule/	‘pulang’
/manuk/	‘ayam’	/maina/	‘besok’
/marisa/	‘rica’	/memel/	‘dingin’
/mate/	‘mati’	/mola/	‘dapat’
/moyo/	‘masak’	/muyuk/	‘lembut’
/noa/	‘hati’	/nom/	‘enam’
/napa/	‘sebentar/nanti’	/nia/	‘ini’
/nonoan/	‘sabar’	/nanakan/	‘angka’
/nanasi/	‘nenas’	/odoon/	‘jauh’
/osut/	‘lompat’	/obulus/	‘turun’
/ompoli/	‘cari’	/osi/	‘tanda’
/oloyo/	‘matahari’	/obos/	‘bagi’
/oturak/	‘selam’	/oli/	‘beli’
/olumon/	‘mimpi’	/poiniak/	‘pelan’
/pau/	‘anak’	/poisik/	‘kecil’

/popoduku/	'pendek'	/polon/	'sampai'
/pipot/	'picik'	/pit/	'pejam'
/pupus/	'tamat/habis'	/poso/	'pingsan'
/pios/	'putar'	/pis/	'peras'
/polu/	'tungku'	/pul/	'tiup'
/potil/	'kelapa'	/pana/	'cabang'
/pisok/	'buta'	/pusuk/	'pucuk'
/roto/	'patah'	/raup/	'tampar'
/rube/	'tabrak'	/rondok/	'luncur'
/salak/	'sapu'	/saibino/	'semua'
/sepa/	'tendang'	/sel/	'gatal'
/saut/	'elus/lap'	/sodo/	'baru'
/sabol/	'pinjam'	/sidu/	'sisir'
/suduk/	'jolok'	/sasa/	'kucing'
/sapit/	'sembunyi'	/sadai/	'tanya'
/sosok/	'cecak'	/susum/	'ikan'
/sambu/	'nama'	/sidutu/	'selalu'
/saka/	'tanam'	/sankal/	'dinding'
/salual/	'celana'	/sua/	'bakar'
/sau/	'darah'	/sakul/	'lempar'
/sesel/	'luka'	/sampu/	'singgah'
/sinkil/	'sentuh'	/tubo/	'hidup'
/tum/	'bungkus'	/totobo/	'rajin'
/taus/	'pergi'	/tobui/	'laut'
/totili/	'tunggu'	/tano/	'tanah'
/teteba/	'pesan janji'	/teme/	'berak'
/tankun/	'pikul'	/tomusi/	'burung'
/tobon/	'tempurung'	/tabas/	'potong'
/tutu/	'betul'	/toik/	'kain'
/tolu/	'tiga'	/tamate/	'tomat'
/tina/	'ibu'	/tama/	'ayah'
/tong/	'Jelas'	/tuon/	'jatuh'
/tambuk/	'timba'	/tibolun/	'asap'
/tatandak/	'tinggi'	/tan/	'taruh'
/tulo/	'bocor'	/tupe/	'ludah'
/totuku/	'tunduk'	/tukon/	'dengan'
/tula/	'teman'	/tude/	'gantung'
/tono/	'hanya'	/tambo/	'upah'
/tipuk/	'petik'	/usok/	'masuk'
/utus/	'saudara'	/ulul/	'ulur'
/uba/	'dukung'	/uan/	'panggil'
/umbas/	'pukul'	/uni/	'bunyi'
/uno/	'pohon'	/una/	'sampah'
/yaku/	'saya'	/wawel/	'gagal'
/yana/	'dia'	/yanila/	'mareka'
/yase/	'suka'	/yoyok/	'limpa'



## Klasifikasi Data Morfologi

/kan/	'makan'	/ka-kan/	'makan-makan'
/pit/	'pejam'	/pi-pit/	'mengantuk'
/lit/	'marah'	/li-lit/	'marah-marah'
/sel/	'gatal'	/se-sel/	'gatal-gatal'
/tap/	'raba'	/ta-tap/	'raba-raba'
/uba/	'dukung'	/uba-uba/	'dukung-dukung'
/alu/	'delapan'	/alu-alu/	'delapan-delapan'
/asek/	'bagus'	/asek-asek/	'bagus-bagus'
/isul/	'isterahat'	/isu-isul/	'isterahat-isterahat'
/idan/	'satu kali'	/ida-idan/	'satu-satu kali'
/ampit/	'lipat'	/ampit-ampit/	'lipat-lipat'
/entes/	'mengedan'	/ente-entes	'mengedan- ngedan'
/sampu/	'singgah'	/sampu-sampu/	'singgah singgah'
/tindo/	'gila'	/tindo-tindo/	'gila-gila'
/sambu/	'nama'	/sambu-sambu/	'nama-nama'
/bontol/	'putus'	/bonto-bontol/	'putus-putus'
/dampas/	'lari'	/dampa dampas/	'lari-lari'
/kampit/	'melekat'	/kampi-kampit/	'selalu melekat'
/bantil/	'berkata'	/banti-bantil/	'berkata-kata'
/kombun/	'kebun'	/kombu-kombun/	'kebun-kebun'
/molo/	'tidur'	/molo-molo/	'tidur-tidur'
/mate/	'mati'	/mate-rate/	'tidur-tidur'
/boga/	'bodoh'	/boga-boga/	'bodoh-bodoh'
/tubo/	'hidup'	/tubo-tubo/	hidup-hidup
/kau/	'kayu'	/kau-kau/	'kayu-kayu'
/pau/	'anak'	/pau-pau/	'anak-anak'
/sio/	'sembilan'	/sio-sio/	'sembilan- sembilan
/leuk/	'belok'	/leu-leuk/	'belok-belok'
/biol/	'pindah'	/bio-biol/	'pindah-pindah'
/piom/	'kedip'	/piom-piom/	'kedip-kedip'
/sapit/	'sembunyi'	/sapi-sapit/	'sembunyi- sembunyi'
/sakul/	'Lempar'	/saku-sakul/	'lempar-lempar'
/lapus/	'hilang'	/lapu-lapus/	'hilang-hilang'
/manas/	'hancur'	/mana-manas/	'hancur-hancur'
/paisu/	'air'	/pai-paisu/	'bubur
/bueya/	'buaya'	/bue-bueya/	'buaya-buaya'
/duanan/	'perahu'	/dua-duanan/	'perahu-perahu'
/poisik/	'kecil'	/poi-poisik/	'kecil-kecil'
/bingoak/	'biawak'	/bingo-bingoak/	'biawak-biawak'
/sambain/	'bersin'	/samba-sambain/	'bersin-bersin'
/bukoti/	'tikus'	/buko-bukoti/	tikus-tikus'
/malane/	'laki-laki'	/mala-malane/	'laki-laki'
/tomusi/	'burung'	/tomu-tomusi/	'burung-burung'

/bulusan/ /sopoyon/ /bokukum/	'panjang' 'batuk' 'baju'	/bulu-bulusan/ /sopo-sopoyon/ /boku-bokukum/ 'baju-baju'	'panjang-panjang' 'batuk-batuk'
/tanonan/ /kabai/ /torue/ /salual/ /baduas/ /karait/ /tatandak/ /kokondon/ /songulo/ /bindana/ /ampakon/ /obulus/ /kinobian/ /mampatol/	'bantal' 'buat' 'muntah' 'celana' 'ikan hiu' 'tombak' 'tinggi' 'berdiri' 'sepuluh' 'ular' 'berjalan' 'turun' 'malam' 'memotong'	/tano-tanonan/ /kaba-kabai/ /toru-torue/ /salu-salual/ /badu-badas/ /kara-karait/ /tata-tatandak/ /koko-kokondon/ /songu-songulo/ /binda-bindana/ /ampa-ampakon/ /obu-obulus/ /kino-kinobian/ /mampato-patol/	'bantal-bantal' 'buat-buat' 'muntah-muntah' 'celana-celana' 'ikan-ikan hiu' 'tombak-tombak' 'tinggi-tinggi' 'selalu berdiri' 'sepuluh-sepuluh' 'ular-ular' 'berjalan-jalan' 'turun-turun' 'malam-malam' 'memotong- motong'
/inabos/ /potobok/	'disimpan' 'saling menikam'	/inabo-abos/ /potobo-tobok/	'disimpan-simpan' 'saling menikam berkali-kali'
/babose/	'mendayung'	/babose-bose/	'mendayung- dayung'
/sinalak/ /kinangi/ /kinalut/ /molo/	'disapu' 'dipegang' 'digaruk' 'tidur'	/sinala-salak/ /kinangi-kangi/ /kinalu-kalut/ /molo-moloan/	'disapu-sapu' 'dipegang-pegang' 'digaruk-garuk' 'tempat tidur santai'
/takandakon/	'tertahan'	/takanda- kandakon/	'tertahan-tahan'
/sinapiton/	'disembunyikan'	/sinapi-sapiton/	'disembunyi- sembunyikan'
/mobiolkon/	'memindahkan'	/mobio-biolkon/	'memindah- mindahkan'
/mosobit/ /monsuduk/	'cepat' 'menjolak'	/moso-mosobit/ /monsudu-suduk/	'cepat-cepat 'menjolak-jolok'

/kaulono/	‘sayur’
/paubakalina/	‘orang tua’
/potiltumbuno/	‘jin/setan’
/tadi-tadipaisu/	‘capung’
/pau-pautuboon/	‘anak yatim piatu’
/paupiara/	‘anak asuh’
/pautubo/	‘anak angkat’
/papatubo/	‘ayah angkat’
/bonebibilo/	‘pantai’
/oloyomatano/	‘timur’
/oloyosopoka/	‘barat’
/mandapakamot/	‘kalajengking’
/paukinabi/	‘anak kesayangan’
/mompul/	‘meniup/memasak’
/mompis/	‘memeras’
/mompik/	‘mencekik’
/mompjol/	‘memutar’
/monsua/	‘membakar’
/montum/	‘membungkus’
/monoli/	‘membeli’
/monobos/	‘membagi’
/monuan/	‘memanggil’
/monilei/	‘memilih’
/monelei/	‘melewati’
/monosusu/	‘menyusukan’
/monotunggul/	‘mengajar’
/monotuon/	‘menjatuhkan’
/mobori/	‘membuang’
/mololo/	‘mengejar’
/morube/	‘menabrak’
/modil/	‘menegok’
/mamparon/	‘melempar’
/mampatol/	‘memotong’
/mampagar/	‘memagar’

/mantau/	‘menimba’	/mansakul/	‘melempar’
/mansalak/	‘menyapu’	/mantambi/	‘mencuri’
/mankabi/	‘meminta’	/mankaut/	‘menjahit’
/mankakat/	‘menggigit’	/mankarut/	‘menggaruk’
/kankangi/	‘memegang’	/manakagus/	‘menghabiskan’
/manasampu/	‘menyinggahkan’	/manalapus/	‘menghilangkan’
/mababa/	‘membawa’	/mabasa/	‘membaca’
/mananar/	‘memukul’	/malat/	‘mendapat’
/ponotombul/	‘penenggelam’	/ponolias/	‘pembelok’
/pokot/	‘pengikat’	/pokosok/	‘penyumbat’
/pokakat/	‘saling menggigit’		
/pousuk/	‘saling menusuk’		

/panala/	‘pengambil’	/panabos/	‘penyimpan’
/panakabus/	‘penghabis’	/patabas/	‘pemotong’
/pakali/	‘penggali’	/padapit/	‘penjepit’
/kokouban/	‘membanting diri’		
/kokobori/	‘membuang diri’		
/kokotuon/	‘menjatuhkan diri’		
/monkiidak/	‘minta diinjak’		
/monkianat/	‘minta diajak’		
/monkiuba/	‘minta didukung’		
/inusok/	‘dimasukkan’	/inoli/	‘dibeli’
/inaik/	‘dihitung’	/inombuli/	‘ditutup’
/basalual/	‘bercelana’	/babokukum/	‘berbaju’
/tanalin/	‘sembuh’	/tanampit/	‘terlihat’
/tabata/	‘terbelah’	/tasalak/	‘tersapu’
/tonilei/	‘terpilih’	/toidak/	‘terinjak’
/tosinkil/	‘tersentuh’	/totipuk/	‘terpetik’
/tosua/	‘terbakar’	/tokita/	‘terlihat’
/binaba/	‘di bawah’	/pineka/	‘dipancing’
/kinita/	‘dilihat’	/kinuduk/	‘dihisap’
/keseke/	‘sumbati’	/useke/	‘masukkan’
/dampasene/	‘larikan’	/kabaikene/	‘buatkan’
/obulusene/	‘turunkan’	/kalutene/	‘garukkan’
/dalaikene/	‘biarkan’	/lolainikene/	‘dekatkan’
/molokene/	‘tidurkan’	/mulekene/	‘pulangan’
/lakoyo/	‘tangkaphlah’	/sauyo/	‘mandikan’
/bontoliyo/	‘putus’	/delepiyo/	‘jilati’
/kokotiyoy/	‘gigiti’	/libaiyo/	‘naiki’
/sompumo/	‘sudah singgah’	/mulemo/	‘sudah pulang’
/libamo/	‘sudah naik’	/bonuamo/	‘sudah seperti rumah’
/baliko/	‘sudah berubah’	/aseko/	‘sudah bagus’
/memelo/	‘sudah dingin’	/malino/	‘sudah mahal’
/tibolungon/	‘berasap’	/bulungon/	‘berumput’
/denkungon/	‘berlengkung’	/seselon/	‘penuh luka’
/bukuon/	‘ketulangan’	/paisuon/	‘berair’
/tupean/	‘tempat meludah’		
/moloan/	‘tempat tidur’	/koatan/	‘tempat mengasah’
/toluan/	‘ketiga’	/limaan/	‘kelima’
/bekon/	‘berikan’	/kanakon/	‘terkena’
/lolanikon/	‘mendekat’	/mainakon/	‘keesokan harinya’
/mompulan/	‘tempat meniup/tempat memasak’		
/montounan/	‘tempat menjatuhkan’		
/monolian/	‘tempat membeli’		
/monsokuli/	‘melempari’	/monkouti/	‘menjahit’
/mobongoli/	‘memutusi’	/modonkiti/	‘menjangkiti’
/momulekon/	‘memulangkan’	/mankangian/	‘tempat/cara menegang’

/mabataan/	‘tempat membelah’
/pokitakene/	‘saling memperlihatkan’
/potoikon/	‘saling mengenal’
/pomanason/	‘sampai hancur’
/pokoto/	‘sudah saling mengikat’
/inaboson/	‘disimpankan’
/ngumanalamu/	‘saya mengambilkan kamu’
/mumanalan/	‘kamu mengambilkan dia’
/namule/	‘dia pulang’
/ndamule/	‘kita pulang’
/namanala/	‘dia mengambil’
/naumbasom/	‘dia pukul kamu’
/sakulkinila/	‘lemparkan untuk mereka’
/aingu/	‘kakiku’
/kopaibonua/	‘rumah mereka’
/aimu/	‘kakimu’

## Klasifikasi Data Sintaksis

/doi bunkuko/	'di gunung'
/doi bonua/	'di rumah'
/doi tobui/	'di laut'
/doi labotan/	'ke pasar'
/doi kombun/	'ke kebun'
/sumai masorot/	'dari hutan'
/sumai tobui tanano/	'dari tengah laut'
/tukon Umar/	'dengan Umar'
/tukon kau/	'dengan kayu'
/makalau udan/	'sebab hujan'
/makalau maligot/	'sebab sakit'
/buno tomusi/	'seperti burung'
/buno asu/	'seperti anjing'
/buno taipa/	'seperti mangga'
/mokupo tukon taipa/	'jambu dan mangga'
/yanila/ tukon kita	'merekkan dan kita'
/loka tukon potil/	'pisang dan kelapa'
/asu tukon sasa/	'anjing dan kucing'
/mangis tukon mbolusukon/	'manggis dan durian'
/paisu kai lisison/	'air atau minyak'
/popisi kai bokinde/	'jeruk atau tomat'
/labue kai bokinde/	'beras atau jagung'
/posos kai sogan/	'pinang atau sirih'
/bonua ndo/	'rumah itu'
/bose ndo/	'dayung itu'
/taipa nia/	'mangga ini'
/baban moute/	'bawang putih'
/paisu monas/	'air panas'
/lima ko taipa/	'lima mangga'
/badaan ko mian/	'banyak orang'
/bolikon salual ndo/	'bukan celana itu'
/lima ko taipa moyo/	'lima manga masak'
/ampakon tukon dampas/	'berjalan dan berlari'
/molo kai mankalabak/	'tibur atau bermain'
/baliman tukon basarita/	'bekerja dan bercerita'
/kokili kai kokumbit/	'menangis dan tertawa'
/usok poi-poiniak/	'masuk perlahan-lahan'
/molo kinobian/	'tidur malam'
/akion namolo/	'belum tidur'
/mola nadampas/	'dapat berlari'
/yase kokondon/	'ingin berdiri'
/akion nataus oloyo nia/	'belum pergi hari ini'
/yase lubat maina/	'ingin dating besok'
/yase ampakon soi-sobit/	'ingin berjalan sebentar'
/mansakakon tukon mabantas labue/	'menanam atau memetik padi'
/konkita kai monikuk potil/	'melihat dan mencuri kelapa'

/lapamo namonoli toik/  
 /mola malako tomusi/  
 /mantape loka tadodon/  
 /monikuk bokinde kinobian/  
 /aki namantape lika maina/  
 /babasal tukon posi-poisik/  
 /badaan tukon soisik/  
 /mosopot kai mamis/  
 /molius tuno/  
 /memela soisik/  
 /kina moute/  
 /kina malin/  
 /dano morusuk tuno/  
 /kina lokis saibino/  
 /mosobit kai malimbit/  
 /makansan tukon molino/  
 /malambit tuno/  
 /masobit tuno/  
 /akion ko maina/  
 /lapa ko doa-doa/  
 /kina malimbit tuno/  
 /todudul mosobit tuno/  
 /lapa ko maina doa-doa/  
 /pa undo molo/  
 /Yana akion nalubat/  
 /Yanila dano osulan/  
 /Milan ndo taus doi sikola/  
 /Boine nia baliman doi bonua/  
 /Malane ndo akion nalubat/  
 /Yanti akion naampakon/  
 /Dani akion nalaboson/  
 /Nurul kokondon doi tapak/  
 /Aris lubat tadodon/  
 /Bayu lubat sumai labotan/  
 /Mamat monsuduk taipa/  
 /Mamang mababa posos/  
 /Mamat napau monikuk seng/  
 /Mamat tinamo mankaut bokukum/  
 /Mamang tumbuno mankan sogan/  
 /Mian do monikuk potil nilakomo pulisi/  
  
 /Potil do motuon inalamo pau ndo/  
  
 /Mian do molubat mansabol duanan/  
 /Tinangu monsinanga loka motinape  
 kolubabi/  
 /Kalu tinamo taus pauno kokiil/

‘sudah membeli kain’  
 ‘boleh menangkap burung’  
 ‘menebang pisang tadi’  
 ‘mencuri jagung malam’  
 ‘tidak menebang pisang besok’  
 ‘besar dan kecil’  
 ‘banyak dan sedikit’  
 ‘pahit dan manis’  
 ‘bersih sekali’  
 ‘agak merah’  
 ‘tidak putih’  
 ‘tidak mahal’  
 ‘masih kurus sekali’  
 ‘tidak jahat semua’  
 ‘cepat atau lambat’  
 ‘kencang dan tenang’  
 ‘lama sekali’  
 ‘cepat sekali’  
 ‘sebelum besok’  
 ‘sesudah pagi’  
 ‘tidak lama sekali’  
 ‘terlalu cepat sekali’  
 ‘setelah besok pagi’  
 ‘anak itu tidur’  
 ‘Dia belum datang’  
 ‘Mereka sedang duduk’  
 ‘Orang itu pergi sekolah’  
 ‘Wanita itu bekerja di rumah’  
 ‘Laki-laki itu belum datang’  
 ‘Yanti belum berjalan’  
 ‘Dani belum keluar’  
 ‘Nurul berdiri di jalan’  
 ‘Aris datang tadi’  
 ‘Bayu datang dari pasar’  
 ‘Mamat menjolok mangga’  
 ‘Mamang membawa pinang’  
 ‘Anak Mamat mencuri uang’  
 ‘Ibu Mamat menjahit baju’  
 ‘Nenek Mamang makan sirih’  
 ‘Orang yang mencuri kelapa itu telah ditangkap  
 polisi’  
 ‘Kelapa yang jatuh itu sudah diambil oleh anak  
 itu’  
 ‘Orang yang datang itu meminjam perahu’  
 ‘Ibuku menggoreng pisang yang ditebang  
 kemarin’  
 ‘Kalau ibunya pergi anaknya menangis’

/Tamamu yase taus kalu aki mumalain/  
/Batotobo naliba taipa da tuono/  
/Lemari ndo kibabai i Amir/  
/Susum ndo kinan sasa/  
/Ali maka yaku pokidis doi moloan/  
/Bayu tukon Aris posaku-sakul/  
/Yanti tukon Nurul potembe-tembei/  
/Dani pokangilima tukon tamano/  
/Risto pokubut tukon tamano/  
/Lajuma kokotuon/  
/Bayu kakalapus doi mosorot/  
/Aris kokouban doi moloan/  
/Mian do mododi kokobori doi tobui/  
/Pau-pau ndo loila badua-duanan/  
/Pinotamangu babongoon/  
/Tubungu baposos/  
/Tamamuyu bakombun/

‘Ayahmu ingin pergi kalau kamu tidak ikut’  
‘Saat-saat dia akan naik mangga itu sudah jatuh’  
‘Lemari itu dibuat oleh Amir’  
‘Ikan itu dimakan kucing’  
‘Ali dan saya bakucubit di tempat tidur’  
‘Bayu dan Aris saling berlemparan’  
‘Yanti dan Nurul bersiram-siraman’  
‘Dani berjabatangan dengan ibunya’  
‘Rista bakutarik dengan ayahnya’  
‘Lajuma menjatuhkan diri’  
‘Bayu menghilangkan diri di hutan’  
‘Aris membanting diri di tempat tidur’  
‘Orang yang gila itu membuang diri ke laut’  
‘Semua anak itu bermain perahu-perahu’  
‘Pamanku merotan’  
‘Nenekku makan pinang’  
‘Ayah kalian berkebung’

## SUMBER DATA

Titik pengamatan		Data informan	
Desa	: Sampekonan/Labibi	Nama	: Abd. Karim Ibrahim
Kecamatan	: Peling Tengah	Jenis kelamin	: Laki-laki
Kabupaten	: Banggai Kepulauan	Usia	: 38 Tahun
Provinsi	: Sulawesi Tengah	Pendidikan	: S1-PGSD
Wilayah tutur lain	:	Bahasa yang dikuasai	:

Afiksasi		
No	Bahasa Indonesia	Bahasa Sasaran
1	satu	meng
2	bersatu	pomenggon, bameng
3	satukan	men'ge, menggene
4	menyatukan	menggene, po menggene
5	disatukan	minenggon, pinomenggon
6	kesatu	tumbe, komengo
7	dua	lua
8	berdua	balua, luaila, polua
9	menduaikan	baluakon, pinoluakon
10	diduaikan	linuakon
11	kedua	koluano
12	tiga	tolu,
13	bertiga	batolukon, toluila, potolu
14	ketiga	kotoluno
15	empat	sangkap, sanggap
16	berempat	sangkapo, po sanggap, sanggapila
17	keempat	kosangkapo, sangkape, ko sanggap
18	lima	lima
19	berlima	balima, limayo, po lima, limaila
20	kelima	kolimano, ko lima
21	enam	noom
22	berenam	banom, po noom, noomila
23	keenam	konomo, ko noom

24	tujuh	pitu
25	bertujuh	bapitu, po pitu, pituila
26	ketujuh	kopituno, ko pitu
27	delapan	alu
28	berdelapan	baalu, po alu
29	kedelapan	koaluno, ko alu
30	sembilan	sio
31	bersembilan	basio, po sio
32	kesembilan	kosiono, ko sio
33	sepuluh	songulo
34	bersepuluh	basongulo, posongulo
35	kesepuluh	kosongulo
36	sepuluh	songulono
37	jual	baluk, palle
38	berjualan	babalukon, bapallekon
39	menjual	mabalukon, mapallekon
40	menjualkan	binolukikon, binapallekon
41	dijual	binoluki, pinallekon
42	dijualkan	binolukikon, binapallekon
43	penjualan	mabalukonan, pabalukanan, baapallekonan
44	beli	oli
45	membeli	mongoli
46	membelikan	mongolikene
47	dibeli	inoli
48	dibelikan	inolikon
49	pembelian	baolian, pongoli
50	tawar	baasi,(v) (matabal)(adj)
51	menawar	mabaasi
52	menawarkan	mabaasikene
53	ditawar	binaasi
54	ditawarkan	binaasikon
55	penawaran	mabasian, pabaasino
56	gadai	sabolmule

57	menggadaikan	mansabolmule
58	digadai	sinabolmule
59	digadaikan	sinabolikon, sinobokonmule
60	penggadaian	mansabolan, basabolanmule
61	menyapu	salak, masallak
62	sapukan	salake, sallakene
63	disapu	sinallak
64	disapukan	sinallakon
65	tersapu	tasallak
66	penyapu	pasallak
67	mencuci	mongkomosi, bakumosi, babusoi
68	mencucikan	mongkomosikon, bakomusikene, babusoikene
69	dicuci	kinumosi
70	dicucikan	kinumosikon
71	tercuci	tokumosi
72	pencuci	pokumosi
73	mencangkul	mabadung, babadung
74	mencangkulkan	mabadunggon, babadunggene
75	dicangkul	binadung
76	dicangkulkan	binadunggon
77	tercangkul	tabadung
78	tanam	sakai, sakkon, tiduk
79	tanamkan	sakaikene, sakkene, tidukene
80	menanam	mansakai, masakkon, masakakon, motiduk
81	menanamkan	mansakakon, minasakkonggon, minotidukon
82	ditanam	sinakai, sinakakon, sinakkon, tiniduk
83	ditanamkan	sinakaikon, sinakonggon, tinidukon
84	tertanam	tasakkakon, totidukon
85	penanam	pasakai, pasakkon, potiduk
86	siram	toboi, busi, bubusi
87	menyiram	montoboi, mobusi
88	menyiramkan	montoboikon, mobusikene

89	disiram	tinoboi, binubusi
90	disiramkan	tinoboikon, binubusikon
91	tersiram	totobai, tobusi
92	penyiram	potoboi, pobusi
93	petik	pulai, pete
94	memetik	bapulai, bapete
95	petikan	pulaikene, bapetean
96	memetikkan	mompulaikene, mepetekene
97	dipetik	pinulai, pinete
98	dipetikkan	pinulaikon, pinetekon
99	terpetik	topulai, tepete
100	pemetik	populai, tolo pete, po pete
101	bawa	baba, kanggi
102	membawa	mababa, makanggi
103	membawakan	mababakene, minakanggikon
104	dibawa	binaba, kinanggi
105	dibawakan	binabakon, kinanggikon
106	terbawa	tababa, takanggi
107	pembawa	pobaba, pakanggi
108	baca	etete
109	membaca	mengetete
110	membacakan	mengetetekon
111	dibaca	inetete, tinete
112	dibacakan	inetetekon, tinetekon
113	terbaca	tongetete, tettekton
114	pembaca	pengetete
115	tulis	dolit
116	tuliskan	dolitene
117	menulis	modolit
118	menuliskan	modoliton, modolitene
119	ditulis	dinolit
120	dituliskan	dinoliton
121	tertulis	todolit
122	penulis	tolodolit, podolit

123	lihat	kita
124	melihat	mongkita, mokita
125	melihatkan	mongkitakene, mokitakene
126	dilihat	kinita
127	dilihatkan	kinitakon, inokitanggon
128	terlihat	tokita
129	dengar	longol
130	dengarkan	longolio
131	mendengar	molongol
132	mendengarkan	molongolikene
133	didengar	linongol
134	didengarkan	linongolikon
135	terdengar	tollongol
136	pendengar	polongoli
137	bicara	sale, bosii
138	bicarakan	salekene, bosiienggene
139	berbicara	monsale, babosii
140	membicarakan	monsalekon, po bosiienggene
141	bicarakan	salekene, bosiienggene
142	pembicara	pongosale, po bosii
143	memberi	mebee
144	memberikan	mebekene, mebeenggene
145	berikan	beekene
146	diberi	binee
147	diberikan	bineekon
148	pemberi	pebee
149	minta	kabi
150	meminta	mangkabi, makabi
151	memintakan	mangkabikene, makabikene
152	diminta	kinabi
153	dimintakan	kinabikon, minakabikon
154	peminta	pakabi
155	ambil	alla
156	ambilkan	allakene

157	mengambil	mangalla
158	mengambilkan	mangallakene
159	diambil	inalla
160	diambilkan	inallakon
161	pengambil	pangalla
162	jalan	loloon, ambakon, tapak
163	berjalan	ampakon, bambakon
164	menjalankan	mangambakon
165	dijalan	doi loloon
166	dijalankan	inambakonggon
167	pejalan	pangambakon
168	lari	dampas, bulen
169	berlari	madampason, obulen
170	melarikan	dampasene, obulenggene, mobulenggon
171	pelari	pobulenggon
172	loncat	sut, basuut
173	berloncatan	pokosuti, basusuut
174	meloncat	osut, mobosuti
175	meloncatkan	osutiyo, mobosutikon
176	diloncatkan	inosutikon, binosutikon
177	peloncat	pobosuti
178	makan	timalan , kaan
179	memakan	batimalan, mangkan, koikaan
180	memakan	batimalanggene, mangkanggene , minakanggokon
181	dimakan	tinimalan, kinaan
182	dimakan	tinimalanggon, kinanggon
183	termakan	totimalan, takaan
184	pemakan	pakaan
185	minum	ndondol, inum
186	minumkan	ndendele, inumiyo, inumikon
187	meminumkan	mondolkene/monginunggene, minoinumikon
188	diminum	ninondol, ininum

189	diminumkan	ninondolikon, ininunggon, ininumikon
190	terminum	tondondol, tonginum, toinum
191	peminum	poinum
192	tidur	moolo
193	tidurkan	molokene, nokolokon
194	menidurkan	momolokene, minokolokon
195	ditidurkan	minolokon, inokolokon
196	tertudur	tokolo, tombosokon, tongokolo
197	penidur	pongkolo,
198	mandi	masau
199	mandikan	masaukon
200	memandikan	mansaukene
201	dimandikan	sinaukon, binasaukon
202	pintar	pandoi
203	memintarkan	mapandoikan
204	terpintar	mopandoi
205	dipintarkan	pinandoikon
206	pandai	pandoi
207	memandaikan	mampondoikon
208	terpandai	topondoi, mo pandoi
209	dipandaikan	pinandoikon
210	bodoh	longas, dunggok
211	membodohkan	molongason, modunggokon
212	terbodoh	mo longas, modunggok
213	dibodohkan	linongasi, dinunggoki
214	diam	gok, aki na biok
215	pendiam	kindung na biokan
216	mendiamkan	geke, nai po biok
217	terdiam	tologok, kina biok
218	ingat	nonook, tannda
219	mengingat	mononook, matannda
220	mengingatkan	nonookikene, matanndakene
221	diingatkan	inonookikon, minatandakon

222	peringat	pononook, patannda
223	teringat	tononok
224	lupa	laep, tolimi
225	melupakan	laepene, toliminggene
226	dilupakan	linaepon, tinoliminggon
227	pelupa	laepo, tolimian
228	terlupa	totolimi
229	malas	batalla
230	pemalas	pondolung
231	termalas	mo pondolung
232	marah	lit, sida
233	pemarah	nggoliton, posida
234	dimarah	liniti, sinida
235	lembut	limau, molimau
236	melembutkan	minolimaukon
237	dilembutkan	kinolimau, linolimaukon
238	terlembut	mo molimau tuuno
239	pelembut	momolimau, pomolimau
240	cantik	matueis, tambongan
241	tercantik	momatueis, mo tambongan
242	anggun	matueis
243	teranggun	mo mateuis
244	jelek	kulokis
245	menjelekan	mokulokisanggene
246	terjelek	mokulokis
247	cerdas	akall
248	cerdaskan	akallan
249	tercerdas	akallan tuuno
250	memintarkan	mapandoikon
251	sebuah	songkimut, meng ko saano
252	terpencil	tangalas, tosookon
253	namanya	sambuno
254	keperluan	kinetei, pinallalu
255	penduduknya	miano, bakapino

256	sedekahan	tanati
257	dipanggil	inuwang, tinotumai
258	dilepas	inosodii, sonodii
259	berburu	baasu, mangasau
260	buruannya	bangasuan
261	buruan	asuan
262	omongan	silingan
263	digonggong	tinodung, tinodunggon
264	bakalan	naikon
265	menggelepar	balipapak, papandika
266	sayapnya	kapilo
267	ditangkap	linako
268	rumahnya	bonuano, na bonua
269	matanya	matano
270	melihat	mongkita, kitayo
271	kesayangan	sineseang
272	dipikul	tinangkung, tinakung
273	dianggap	
274	keluarganya	pulino
275	baiknya	monondikan, na mondok
276	dipakai	pinake
277	berfikir	bapikil
278	diisinya	inontokimo, ko na potui
279	makanan	ndemel, koonon
280	diletakkan	inabos, inusollan
281	dipukul	inumbas, pinukul
282	sebatang	meng ko uno didipan
283	sekejap	didipan
284	keihatan	inokitanggon
285	bertingkah	dingga, balasipat
286	biasanya	mananggene
287	berlari	= 169
288	hatinya	ateno, noano
289	diintai	tinundu

290	mengejanya	bulluke, lenggene
291	tertangkap	tallako mo
292	anehnya	ko na sidollan
293	akhirnya	ko bunduno
294	terdesak	sasalla ko na pinulut
295	arusnya	soloko, na sollok
296	bakalan	na ikon
297	beberapa	bubula, momoindukon
298	meninggalkan	motinggalan, otinggale
299	mulutnya	sungo, babano
300	lidahnya	alepo
301	kesulitan	mosolong, minalinggon
302	menyusulnya	montuundu, tunduemo
303	menggumpal	kundot, mokomboll
304	gemuruh	kokungan, obobung
305	seekor	meng ko puuso
306	rupanya	takai mbaa
307	menjadi	teyali, mo teali
308	anjingnya	kona asu, na asu
309	mendapatkan	malaatan
310	bermaksud	mongiasan
311	memutuskan	putusio
312	mencari	monsuki, montununi, mounggoli, moubal
313	rakyatnya	banggapino, bakapino, miano
314	sebelum	nakiyoon
315	bertekad	battekene
316	membiarkan	sobiomo
317	harinya	oloyono, oleo no
318	perjalanan	ampakonon, opokoniano
319	merebahkan	okoloyo, ubanggon, lubange
320	badannya	butongo
321	menemukan	malatan, malaato
322	duduknya	naonsulangan

323	menjawab	timban, montibili
324	anaknya	napau
325	dikasih	binee
326	rupanya	tambongo, takai mbaa
327	dimaksud	inias
328	mengikatkan	kinotikon
329	perahunya	na duangan
330	secepat	kosobit
331	tercengang	o ila
332	kejadian	na tealian
333	menjadi	tabali, mo teali
334	istrinya	na boloki
335	menyesal	upa, manasal
336	dipeluk	linobok
337	ternyata	
338	digali	kinali
339	diambil	inala
340	selembar	meng ko loon
341	mengubur	batading, matadin
342	berbicara	monsale, mobosii
343	asalnya	luean, lubatan
344	dipimpin	kinapalai
345	sepasang	potumino
346	mengatur	bakissok
347	menjalankan	mangapakonggan
348	hukuman	balla
349	pelanggaran	masala, sisallaan
350	keamanan	
351	keberatan	minotonggon
352	kejahatan	kulokisan
353	cantiknya	matuesan, na tambonaganan
354	dibicarakan	pinobosionggan
355	ingatan	ninonokan
356	utusan	pangkanggi

357	mendapatkan	malaatan
358	jawaban	bolosian, potimbili
359	menyenangkan	membesikanan
360	suratan	inetiikon
361	lamaran	mansadaian, pasadai
362	berkenan	mongkila, mongias
363	diterima	inala
364	mengajukan	mobeonggene
365	menyediakan	bakodiallai
366	perlengkapan	lolongguno
367	secukupnya	nasukupan
368	selengkapnya	
369	peliharaan	na yayon
370	memberatkan	minotonggon
371	permintaan	kakabi, kaikabi
372	terkaya	mo kaasa
373	tersebar	tasabul
374	melamar	mansadai
375	berhias	bapeasi, bapekei
376	berisi	antokan, atokan
377	dimuka	doi salano
378	diutus	pakanggi
379	harapan	kinetei, mongias
380	sekiranya	ma teali
381	terpaksa	pinakisaa
382	kumpulkan	pumpune,atambune, okombule
383	berbuat	bakubai, kokubai
384	menyusul	montundu, tundue
385	menunggu	montotili, totiili
386	sebaran	tobelasan,tasambul
387	rombongan	pongundul, tambuno
388	besarnya	kabasal, na kabasal
389	dihias	pineasi, bapekei
390	tertandingi	molunggui

391	sepatah	nguton, meng ko patolo
392	cacian	idulon , tekikon, batambian
393	tandingannya	posasalan
394	menyediakan	bakodiai
395	dicapai	linat, sambeo
396	diadakan	sinadia
397	pengundang	pouwang
398	diundang	lnuang
399	bertarung	poakate
400	menyiapkan	masadia
401	selain	sangilas
402	bayangan	ulik, liliko
403	dikunjung	linobutii
404	menyambar	monsoku, masanggi
405	terbakar	tosua
406	tunangannya	kona ndolon, na bibian
407	bersolek	bapeasi, bapekei
408	suaminya	nalangkai, na lakai
409	istrinya	na boloki
410	dikira	bontekai, ninonook
411	mengayunkan	mangakon, minangakonggon
412	pedangnya	kona bakko, na bollung
413	kejadian	natilalian, na tokubaian
414	menjadikan	na tialikene
415	putrinya	pauboine, na boine
416	perjanjian	potonan, paladandian
417	dipanggil	inuwang, minokuusi
418	menyampaikan	mompolonggon, mompailukon
419	tentunya	
420	kematian	na matean
421	serangan	dulukan, polobosi
422	dibuka	linungkap, kiniap
423	kembangkan	inotuboi
424	kupotong	kupatele, nggu patele

425	kutendang	kusepaio, nggu sepae
426	seikat	mengkokoto, meng ko puut
427	sejengkal	songgotubon
428	memutuskan	mokutasan, putusiomo
429	tergantung	tanggaitude, tangakon
430	disemak	doi mosolot, doi bullung
431	diramba	linoloi
432	layangku	
433	berhembus	topul, bapuul
434	merapat	baitotong, manggaup
435	negerinya	na lipu
436	disuruh	binotokon, sinumboli
437	dikubur	tinading, tinamon
438	memerintah	mobotokon, minosumbolikon
439	hulubalangnya	talenga, pangkeali, tomundo talenga
440	dihadapkan	sinasalan, sinalanikon
441	menggantikan	monsobolikon, sobolikene
442	penggantinya	posobolino, sinobolikon
443	mendengarkan	molongolan, mondongolii
444	semuanya	sasaibino, kokabuson
445	bersedih	mulung, momulung
446	bergembira	ngganggas, mbesi
447	persiapan	manduan, sinadia
448	dilempar	sinakukon, linambit
449	perlengkapan	
450	menyudahi	banggalemo, alapayo
451	hutangnya	na samea
452	adanya	na anoan
453	sekeluarga	songgopuli, mondopulian
454	keadaan	tinoupi
455	asalnya	na luwean
456	mengikuti	mololoikon, moloingi
457	pribadinya	ko dilino
458	terkenal	totoi, tiningoni

459	desanya	lipuno, na kambung
460	caranya	kubaiyano
461	terjalin	
462	semuanya	sasaibino, ko kabuson
463	tahunya	solonu, na tinoi
464	disambut	linabot
465	lamaran	mansadaian
466	bersama	sosinggat, polaing
467	sebabnya	ko padungga no
468	ladangnya	kombungo, na kombung
469	diganggu	dinamut
470	terutama	ko tumbeno
471	ditanam	tinanom, tiniduk, sinakakon
472	tanaman	tanoman, tiduk
473	lainnya	bailon no
474	dirusak	tinamanas, minanas
475	kesaktian	mallaso,
476	berladang	basakai, ba kombung
477	berbuat	mangkabai, kokubai
478	menyindir	sinosobolii
479	umpatan	totualai
480	berkata	babantil, binatil
481	berubah	baliko, tobolli
482	kubunuh	ngguakateio
483	kejengkelan	mosikitan, minosikiton
484	malamnya	na popook
485	membunuhnya	mangakatemo
486	ibunya	tinano
487	kelaparan	lalo, malaalan
488	menampung	mongodungol, motune
489	disusun	sinosol, posuni
490	tercium	touma, tengeki
491	bertumpuk	talatambun, inatambun
492	berhadapan	posasalan, posalani

493	keturunan	ko na bense
494	memerdulikan	mapaduliiian

## II. Kata Ulang

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Sasaran
1	berlomba-lomba	balaisinggat, po sengge-senggeti
2	kata-kata	uloiyon, batil-batil
3	bertumpuk-tumpu	tallatambun
4	titik-titik	botikbotik
5	pagi-pagi	doodoa, doa-doa
6	siang-siang	mamadialang, sun-sun, susun
7	sore-sore	ki-kinobian
8	malam-malam	poopok
9	robak-robek	tebending, boi-bondingio
10	bolak-balik	sulabali, domba-dombulo
11	sana-sini	dombadosumai, domba-dombulo
12	lauk-pauk	papanas, pakanggon
13	sayur-mayur	kubok, kaulon, nosu-nosuon
14	serba-serbi	langge-samba, moisalomo
15	gerak-gerak	kokubai, bio-biokan
16	lalu-lalang	pondabi, domba-dombulo
17	pertama-tama	ko tumbe-tumbe, ko tutumbeno
18	sekali-kali	i-idan
19	sesama	tulanggita
20	tetamu	mian-mian lubat
21	tetangga	kampilan, potolodoian, pobilian
22	lelaki	mamalane
23	membaca-baca	babasayo, memengetete, mengetete-mengetete
24	menulis-nulis	badobadolit, badolit-dolit
25	menggambar-gambar	badobadolit, modolit-dolit
26	menggaris-garis	badobadolit, badolit-dolit
27	menghitung-hitung	babangait, manga-mangaitene

28	mencoret-core	badobadolit, badolit-dolit
29	bernyanyi-nyanyi	mana-manani
30	berkata-kata	babantil, bai-batil
31	berjalan-jalan	amampakon, amba-mbakon
32	berlari-lari	dadampas, bubulen
33	melompat-lompat	susut, baubasuut
34	memanjat-manjat	liliba, bali-liba
35	terguling-guling	totonggoling, tonggoi-nggoling
36	berenang-renang	tutulak, baka-kayok
37	bertanya-tanya	babasadai, mosoisadai
38	rumah-rumah	bobonua, bou-bonua
39	gedung-gedung	bonua tatandak
40	kebun-kebun	aiasi, bakombugan
41	sayur-mayur	nosu-nosuon
42	lauk-pauk	pakanggon, papanas
43	besar-besar	pobbokoli, pobosolii
44	kecil-kecil	pipingeti, poi-poisiki
45	banyak-banyak	mamadange, mada-madaang
46	sedikit-sedikit	soi-soisik, ki-kidik
47	tinggi-tinggi	pottondoki, tata-tandak
48	panjang-panjang	pobulusoni, bullu-bullusoni
49	pendek-pendek	popendei, pe-pende
50	cepat-cepat	kosobiton, soi-sobit
51	pelan-pelan	koi-koiniak, poi-poiniak
52	lambat-lambat	mamayut, mo-monit
53	lama-lama	mamalumbit, ka-kalumbit
54	sebentar-sebentar	sosisiken, ki-kidiken
55	baik-baik	pomondoki, mo-mondoki
56	buruk-buruk	pokulokisi, kuku-lokisi
57	jelek-jelek	pokulokisi, kulo-kulokisi
58	bagus-bagus	pomondoki, mo-mondoki
59	cantik-cantik	pomotuesi, pa ka tambongani
60	rajin-rajin	pottoboi, pa ka ballon
61	pandai-pandai	popandei, pa ka pandoi

62	pintar-pintar	pa ka pandoi
63	malas-malas	babantala, banta-bantala
64	bersenang-senang	bambei-mbesi
65	bersedih-sedih	poo-poloon
66	tertawa-tawa	pokkumbiti, kou-kokumbit
67	tersenyum-senyum	bibit, kou-kokumbit
68	menangis-nangis	pokkili, koi-kokiil
69	membersih-bersihkan	babili-bilisih
70	memberes-bereskan	bakissok, bangalapa-lapaan
71	merapi-rapikan	bakissok, baki-bakisok
72	naik-naik	li-liba, to-tolibo
73	turun-turun	bulu-bulus, to-tokolukon
74	memberi-berikan	babe-babekonan
75	menolong-nolong	pobulai, potulu-tulungan
76	membawa-bawakan	pobbaikene, makai-kanggikon
77	memjual-jualkan	pobolukian, makai-kanggikon
78	membeli-belikan	bangolikene
79	menawar-nawarkan	mapa-palekon
80	menggadai-gadaikan	monggisabo-sabokonmule
81	membesar-besarkan	pokabasale, kaba-kabasale
82	mengecil-ngecilkan	popoisike, pi-piokute
83	menjauh-jauhkan	poddonikene, ke-kedenggene
84	mendekat-dekatkan	pokolanikene, manggau-nggaupene
85	bersatu-satu	bame-meng
86	berdua-dua	balu-lua
87	bertiga-tiga	bato-tolu
88	empat-empat	sasangkap, basa-sanggap
89	berlima-lima	bali-lima
90	kakek-kakek	ta-tawa
91	nenek-nenek	ta-tambu
92	bapak-bapak	tama-tama
93	ibu-ibu	tina-tina
94	anak-anak	papau, lau-labuk
95	cucu-cucu	tutumbu, tumbu-tumbu

96	saudara-saudara	polutus, utus-utus
97	manis-manis	mamamis, tami-tamisan
98	phait-pahit	momosopot, moso-mosopot
99	asam-asam	memele, me-meelei
100	kecut-kecut	mamakapos, mo-mondobualle
101	asin-asi	mamasin, moto-motono
102	putih-putih	mou-moute
103	hitam-hitam	momopok, mo-mopoki
104	merah-merah	me-mela, same-melah
105	kuning-kuning	momosoni, moso-mosoni
106	hijau-hijau	mamanampal, sa-sala manapal
107	biru-biru	mana-manapal
108	dipukul-pukul	inumbosi, tinau-takuli
109	terlempar-lempar	tatasakukon, inai-aison
110	anak-anak	lau-labuk
111	ubi-ubian	baubaku
112	sayur-sayuran	banai-nasuan
113	binatang-binatang	yayayong, yayon-yayon
114	babi-babi	bababun, babu-babung
115	lama-lama	mamalumbit, kau-kalumbit
116	cara-cara	
117	berjalan-jalan	pampakon, amba-ambakon
118	bunyi-bunyi	lulukul, bulu-bulungan
119	teman-taman	tula-tula
120	istri-istri	boboloki, bolo-boloki
121	bunga-bunga	sisisik, bu-bunga
122	oleh-oleh	po-pokomundoi
123	desa-desa	kambu-kambung
124	persyaratan-persyaratan	
125	sehari-hari	sasamba ko oloyo
126	intan-intan	mu-mutia
127	bermenung-menung	bamu-mungan
128	dipukul-pukul	tinakuli-takuli
129	meraung-raung	awu-waunggon

130	dikejar-kejar	linolonggon, binulu-buluk
131	malam-malam	po-pooko,kikinobiyan
132	berkaca-kaca	mamadilet, memesele ko matano paisuno

III. Kata Majemuk (Komposisi)		
No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Sasaran
1	rumah makan	bonua kaanan
2	rumah sakit	batalapuan, bonua masakitan
3	rumah ibadah	masigi, bonua sombaan
4	rumah dinas	bonua pakanggi
5	rumah adat	kusali, bonuapuasa, bonua tonggol
6	kamar tidur	kombiang
7	kamar mandi	masauan, basauan
8	kamar tamu	mian lubat na kombiang
9	kamar kerja	kombiang balimangan
10	meja makan	meda kaanan
11	meja tulis	meda badolitan
12	meja belajar	meda inotunggulan
13	meja hijau	
14	kursi roda	kullusi loda
15	kursi goyang	kullusi nggonggot
16	kursi malas	kullusi batala
17	ibu bapak	tamatina
18	suami istri	mondoboloki, lakai boloki
19	orang tua	paubakalinga, tama tina
20	anak cucu	pau tumbu
21	sanak saudara	polutus
22	anak kandung	pau sinung
23	anak tiri	silabo
24	anak angkat	pau pialla
25	anak buah	pau sosumbolli
26	kepala keluarga	pau lakai
27	kepala desa	pakanggi lipu, kapitan
28	kepala sekolah	pakanggi pongotunggulian

29	kepala batu	tutumbak, pallaletel
30	kaki kursi	onsulangan aino, kulusi aino
31	kaki meja	meda aino
32	kaki tangan	bobotokon, sosumbolli
33	kaki gunung	beketo uno
34	kaki lima	ai lima
35	kaki seribu	banggullung
36	mata air	paisubatango, paisu matano
37	mata kaki	aino sumbango
38	mata keranjang	sambaiyase, sasallaon
39	mata rantai	posikol
40	mata dadu	
41	mata telinga	tolingaino matano
42	mata dunia	lipu matano
43	mata duitan	edelan buat
44	mata hati	noano matano
45	jual beli	pobolukian
46	laba rugi	utung lu'i
47	laba bersih	ko utungo
48	laba kotor	
49	simpan pinjam	bisabol kinomulei
50	jam tangan	kulalluk tembo
51	jam dinding	
52	jam kerja	tembo balimangan
53	jam tangan	kullalok tembo
54	jam dinding	
55	jam tangan	
56	jam kerja	tembo balimangan
57	jam karet	mannit
58	jam tamu	
59	jam terbang	bosokan
60	lemah lembut	molindal
61	panjang lebar	koloaso kebelan
62	tua renta	tatanggabaut

63	kering kerontang	mokinding, motuul tuuno
64	hancur lebur	molutak, molutak manas
65	hilang lenyap	lembang, lapus idanggon
66	mabuk darat	malangu
67	mabuk laut	malangu tobun
68	mabuk udara	tokoyuk
69	mabuk cinta	ibilon
70	membagirata	inobos pokana
71	menaikturunkan	linibakon binuluson
72	melipatgandakan	linuapakukon
73	benjualbelikan	pobollukian
74	menyebarkan	takeyanggene, babotionngene
75	mengikutsertakan	daunggene, matallainggon
76	memperpanjanglebarkan	mo kebelanggene
77	tertangkap basah	
78	tertangkap tangan	
79	tertangkap muka	
80	buah karya	limang saono
81	buah hati	
82	buah tangan	na limang
83	buah pikiran	allal
84	buah bibir	binasikon
85	darah daging	pau sinuung
86	darah rendah	mbeng ko sau
87	darah tinggi	liba ko sau
88	daun jendela	podupol lolombong, lende
89	daun muda	loon mongula
90	daun telinga	toliangino loono
91	keras kepala	tutumbak
92	keras hati	matikas ko noano
93	keras lidah	
94	lomba masak	balaisinggat mansang, baladian masaang
95	lomba nyanyi	balaisinggat, baladian nanian

96	lomba lari	balaisinggat obulen, baladian bulen
97	lomba renang	balaisinggat kayok, baladian kayok
98	lomba senam	
99	tanggung jawab	
100	tanya jawab	
101	waktu kerja	tembo balimangan
102	waktu istirahat	solan, tembo isulan
103	waktu makan	tembo kokaanan

### Titik pengamatan

Desa : Toi-toi  
 Kecamatan : Bulagi Selatan  
 Kabupaten : Banggai Kepulauan  
 Provinsi : Sulawesi Tengah  
 Wilayah tutur lain : Desa Lukpanenteng

### Data informan

Nama : Sarce Basia  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 60 tahun  
 Pendidikan : SD  
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Banggai

## I. Kata

### A. Nomina

abu	tabu	kepala	ulu, ollu
adik	piyot	keponakan	pinanak
air	paisu	keranjang	kalamata
akar	anggol, alono	kuku	lunggu
anak	pau	kulit	kanit, kilit
angin	mbul, mbombul	laki-laki	malane
anjing	asu, danggul.	langit	timbu
api	aung, bilat	laut	tobun
asap	tibolun, tibolung	leher	bullung
awan	antong, bunong	lelaki	mamalaneno
ayah	tama	lesung	matueis
Ayam	Manuk	Lidah	Allep

babi	babung	ludah	tupe
badan	butong	lutut	tuul
bahu	benge	madu	dokot
bakul	bois	malam	popook
bambu	aok	manusia	mian, bakapi
bantal	tangunan	masjid	masigi
bapak	tama	mata	pokita
batu	tukadas	matahari	oloyo, oleyo
benih	bibit	menantu	monianan
betis	bitiso	mertua	monianan
bibir	suungo	mulut	sung, babano
binatang	yayong, yayon	napas	ansaang
bintang	mandala, bituon pauno	nasi	labue
buah	sao, saano	nenek	mbumbu, tambu
buaya	bueya	nyamuk	pipil
bubur	nalum, taludak	ombak	bokoll
bulan	bituon	padi	pae, labue saano
bulu	buk, onuang, bullono	pagar	bonsol, supat
bunga	sisik, bubunga	paha	banano
burung	tomusi, tomisi	panah	laidu
busur		pancing	peka
cacing	ngganggala, totollon	pantai	bone bibil, tape
cangkir	pongol, sasan ggil	pantat	bilit
cangkul	badung	parang	bolung, bako
cucu	tumbu	pasir	bone
dada	oyop, eyopo	perempuan	boine
daging	sail	periuk	tobunan
dagu	adeno	perut	tiano
dahi	paaso	pinang	posos
danau	paisulelang, paisu sabol	pinggang	oak
darah	sau	pintu	mbamba, tatapon

daun	loon	pipi	papaino
ekor	puuso	piring	pilas, pinggan
garam	timuson, motono, mokolot	pisang	loka
gelas	pongol, allas	pisau	viso,soka
genting	sosonggon	pohon	uuno
gereja	kaledaan	pucuk	lende, pusuko
gigi	ngolli	rambut	buuk
golok	bakoko, sonndang	ranting	papanano
gunung	bunggo, bunggul	rumah	bonua
halaman	basalean	sambal	dadabu, ndau-ndabu
hati	ate, noa	sawah	asi
hidung	songa, ngolo	sayur	kubok, nosuon
hujan	udan	selimut	pobungi
hutan	babo, sumolot	sendok	posiuk
ibu	tina	sepatu	talupa-nggaup
ikan	susum	serangga	sising, loa
ipar	soloiba,daok	siang	madialang, sun
istri	boloki	siku	siku
jagung	bokinde	suami	langkai. lakai
jantung	pupulon	sungai	paisu lomba
jari	limano saano	tanah	tano, buta
jarum	pakaut	tangan	lima
jendela	lombong	telinga	polongol, tolinga
jeruk	popiisi	tempayan	gumbang, babosan
kakak	langgong	tikar	balayon
kakek	taawa	tikus	bukoti
kaki	ai	tongkat	tokong
kamar	kombiang	tungku	poolu
kandang	tondok	ubi jalar	kela
kapak	oloang	ubi kayu	kaukela,kasubi, kasibii
kayu	kau	ular	sangol, binnda
kebun	asi	ulat	besuk
kelapa	potil	wajan	sompe, tobunan

**b. verba**

ambil	ala, pulut	melotot	botot
antar	antokon	meludah	batupe
baca	etete	memanah	mapanah
bakar	sua	menangis	kokiil
balik	sula, aliling	menyala	kait, kolot, tapak
bangun	kokondong, sosumbot	mati	mate
baring	ubang, banggoinggoli ng	melahirkan	monsung, mosungo
bawa	baba, kanggi	melarang	mampantan
berak	teme	memanah	mapanah
berbisik	popollisauk	mengandung	tianan
berdiri	mongokkondo ng, kokondong	menguburkan	tadinge, matadin
berenang	tulak, kayok	menidurkan	koloyo
beri, kasi	beena	menyanyi	manani
berjalan	ampakon, ambakon	muntah	tolue
berkumpul	tokombul	panggil	uwang
berladang	bakombung	pegang	kanggi
berpisah	bangalaas	peluk	lobok, polu
bicara	monsale/basili ngan	pergi	taus
bopong	lambing, uba	pikul	tangkung, takung
buai	yun, luuk	potong	patol
buang	aision, boliyo, aisene, lambitene	pukul	umbas
buat, bikin	kubai	pulang	mule
bujuk	asi, ollulio	putus	bontol, kutas
buka	lungkap, kiyap	suap	upokiyo, dodoyo
bunuh	akate	suruh	botokon, sumbolio
datang	lubat	susui	tumek, beena su
dengar	longol	tanam	tanom, tiduk

dorong	duokon	tari	sullen
duduk	onsulang	tendang	sepayo
garuk	kallut	tenggelam	tombung, molomos
hirup	bobongi, sopakene	terbang	leyal, tobi, benga, toling
hitung	ait	terbenam	sopok
injak	idak, ulang, tudang	teriak	nggeleamon, talais
jatuh	tuong, tibus	terima	labot, alayo
jilat	dalep	tersenyum	bibit, boit
jitak	tenduk	tertawa	kokumbit
jongkok	sulengket, tulengket	tidur	moolo
junjung	onsune	tikam	tobok
kawin	osoaan	tinggal	dungol, ndong
kencing	tempaisu, sosiit	tinju	boos
kunyah	mamal, basai	tiup	puul
lahir	tosung	tunjuk	tudo, tude
lari	dampas, bulen	turun	bulus, tokolu
lempar	sakukon, lambit	tusuk	taduk
lepas	sodi, dudul, sobii	urut	adu, odui
lihat	kita, kitae	usap	sopui, soiyo

### c. adjektiva

angkuh	banggal	kering	motul, kekes
asam	meele	kotor	manggilit
bagus	monondok	kuat	bukuan
baik	moliyos, nondok	kuning	mosoni
banyak	badang, madaang	lebar	bebelak, kebelan
basah	mbetak	lemah	iyus
benar	tu, kana	lembut	molindal
berani	talenga	licin	molondol
berat	babalat	lurus	moloyos, meleyos
bersih	molinas	malas	batalla

besar	babasal	manis	mamis, tamisan
biru	manapal	merah	memela
bodoh	bongauk	muda	siyukon, mongula
boros	auaul	pahit	mosopot
buruk	kolikis, lokis	panas	monas
busuk	boosan	panjang	bulusan
cantik	matueis	pendek	palus, pepende
cepat	mosobit	putih	moute
coklat	tabasonggon mopook	rajin	molole, ballon
dalam	lalong, lalom	rakus	modoko
dangkal	pepende	ramah	boitan
dekat	lolani, nggau p	rendah	mbeng
dewasa	tolos,tobos	ringan	mamalan, leleap
dingin	memel	sabar	tutuuk
dungu	dunggok	sakit	malalas, mallas
enak	tamisan	sakti	motoian
gampang	mumuda, ambang	sedikit	soisik, kidik
ganteng, tampan	tambongan	sempit	madipot, mosoot
gelap	kalipokan	senang	mbesi, tedes
gemuk	mallanak	sering	meseket, daidan
halus	molimau	sulit	mosolong, maaling
harum	babangi	susah	mosolong, poloon
hijau	manampal, tabasonggon manapal	tajam	mamangan
hitam	mompook	takut	diyon, matakut
jahat	kulokis	tebal	bondolong
jauh	odoon	terang	madianggat, madialang
jelek	kulokis, tudang	tinggi	tatandak
kasar		tipis	manipi
kecil	poisik, pau- pauno, poi- poisik	tua	motua

keras	motikas, matikas	tumpul	bokitul
-------	---------------------	--------	---------

#### d. adverbia

agak	adukon	paling	tuuno
akan	naikon	pernah	mananggene
amat	tuuno	sangat	tuuno
baru	boolu	sebaiknya	ko na kanaan
cukup	polong	sebelum	akiyoon
dapat	laat	sebenarnya	ko na bisaan
hampir	kabi	sedang	babanggal, anon
hanya	tongo, baino	selalu	meseket, seket
ingin	iyase	senantiasa	
lebih	lobian	sudah	banggal/lapamo, lapa
masih	dano, anon	terlalu	todudul
mungkin	katidon, mak kadiiya	tidak	aki

#### e. pronomina

saya (aku)	yaku	-	
kamu (anda)	iko, koo	-	
dia (beliau)	yana	-	
kami	kita, nggami	kami (berdua)	luakita, luakami
		kami (bertiga)	tolu kita, tolukami
kita	kami, nggita	kita (berdua)	lua kami, lua kita
		kita (bertiga)	tolu kami, tolu kita
kalian	komuyu, komiu	kalian (berdua)	lua komuyu, uokomiu
		kalian (bertiga)	tolu komuyu, tolukomiu
mereka	yanila	mereka (berdua)	lua ila
		mereka (bertiga)	toluila
ini	niya, niya, mbaa	di sini	dimba
		begini	bumba, bunonia
itu	koiya, mboya, ndooya	di situ	koimba, mbali

		di sana	mbali, dombala
		begitu	bunokoiya

#### f. numeral

satu	meng	pertama	tumbe
dua	lua	kedua	koluano, kolua
tiga	tolu	ketiga	kotoluno, ko tolu
empat	sangkap	keempat	kosangkapo, ko sanggap
lima	lima	kelima	kolimano
enam	nom	keenam	konomo
tujuh	pitu	ketujuh	kopituno
delapan	allu	kedelapan	koaluno
sembilan	sio	kesembilan	kosiono
sepuluh	songulo	kese puluh	kosonggulono
seratus	sakat	kaseratus	kosakato
seribu	sololon	kiseribu	kosololono
sepuluh ribu	songulo kololon	kese puluh ribu	kosongulo kololono

#### ii. frasa

##### a. frasa nominal

anak kambing	mbembe na pau	panah besi	panah besi
anak keempat	pau kosangkapo, pau ko sanggapo	peti kayu	peti kayung
baju kotor	bokukum mmanggilit	pohon kelapa	potil batango
bapak ibu	tama-tina	suami istri	mondosoa, lakai boloki
gadis kecil	boine pauno	warung nasi	mongolian ndemel
hidung saya	songanggu, ngolonggu	hidung kakakku	nggu langgong songano
hidung kamu	songamu, ngolomu	hidung kakakmu	tusonggu langgongo ngolo
hidung dia	songano, ng olo	hidung kakaknya	tusomu langgongo ngolo
hidung kita	songanggita,	hidung kakak kita	tuso langgongo ngolo

hidung kami	songgami, ngolonggami	hidung kakak kami	tusonggita langgongo ngolo
hidung kalian	songamuyu, ngolomiu	hidung kakak kalian	tusonggami langgongo ngolo
hidung mereka	songgila, ngolonggila	hidung kakak mereka	tusomiu langgongo ngolo
hidung anjing	asu songano	hidung anjing kakak	tusonggila langgongo ngolo
tangan saya	limanggu	tangan adik	tusonggu langgongo na asu ngolo
tangan kamu	limamu	tangan kakak	piyotonggu limano
tangan dia	limano	tangan ayah	langgonggu limano
tangan kita	limanggita	tangan ibu	tamanggu limano
tangan kami	limanggami	tangan kakek	tinanggu limano
tangan kalian	limamuyu	tangan nenek	nggu taawa limano
tangan mereka	limanggila	tangan paman/bibi	nggu mbumbu limano
jantung saya	pupulosonggu , atenggu	pantat saya	nggu pinatama/pinotina limano
jantung kamu	pipulosomu, atemu	pantat kamu	bilitonggu
jantung dia	pupulosono, ateno	pantat dia	bilitomu
jantung kita	pupulosongga mi, atenggita	pantat kita	bilito
jantung kami	pupulosongga mi, atenggami	pantat kami	bilitonggita
jantung kalian	atenmiu	pantat kalian	bilitonggami
jantung mereka	atenggila	pantat mereka	bilitomiu
jantung anjing	asu ateno	pantat anjing	bilitonggila
anak saya	nggupau	istri saya	asu bilito
anak kamu	mu pau	istri kamu	nggu boloki
anak dia	na pau	istri dia	mu boloki
anak kita	nda pau	istri kita	na boloki
anak kami	mai pau	istri kami	nda boloki
anak kalian	po pau	istri kalian	mai boloki
anak mereka	yanila/ko nggila na pau	istri mereka	po boloki
rumah saya	nggu bonua	tongkat kakekku	yanila/ko nggila na boloki
rumah kamu	mu bonua	tongkat kakekmu	nggu taawa na tokon

rumah dia	na bonua	tongkat kakeknya	mu taawa na tokon
rumah kita	nda bonua	tongkat kakek kita	na taawa na tokon
rumah kami	mai bonua	tongkat kakek kami	nda taawa na tokon
rumah kalian	po bonua	tongkat kakek kalian	mai taawa na tokon
rumah mereka	yanila na bonua	tongkat kakek mereka	po taawa na tokon
anjing saya	nggu asu	anjing adikku	yanila na taawa na tokon
anjing kamu	mu asu	anjing kakakku	tusonngu piyoto na asu
anjing dia	na asu	anjing ayahku	tusonggu langgongo na asu
anjing kita	nda asu	anjing ibuku	tamanggu na asu
anjing kami	mai asu	anjing kakekku	tinanggu na asu
anjing kalian	po asu	anjing nenekku	nggu taawa na asu
anjing mereka	yanila na asu	anjing pamanku/bibi ku	nggu mbumbu na asu
			nggu pinatama/pinotina na asu

### b. frasa adjektival

agak rendah	adukon mbeeng	sangat jauh	mo odoon
amat baik	mo monondok tuuno	semakin panas	talokon moonas
besar sekali	mo babasal tuuno	terlalu mahal	toddul maaling
licin juga	molondol tuuno	tidak bodoh	aki na longas
sakit lagi	mallas tuuno	tidak berbahaya	aki

### c. frasa verbal

akan pergi	naikon taus	mau makan	iyase kaan
belum kawin	kiyon na osoaan	pulang pergi	taus aballi
boleh tidur	moola nggu moolo	sedang berburu	anon mo mangasu

harus belajar	sio po inotunggul	sudah mandi	lapa mo basau
ingin tidur	iyase moolo	telah datang	lubato
jual beli	po bolukian	tidak melihat	aki na mokita

#### e. frasa numeralia

beberapa ekor	bubulaa ko puuso	ketujuh pemburu	pitu ko pangasu
dua ikat	lua ko poboino	lima batang	lima ko uuno
empat ekor	sanggap ko puuso	sepuluh meter	songulo ko sukat
enam buah	noom ko saano	seratus orang	sakat ko mian
ketiga petani		seribu rumah	sololoon ko bonua

#### f. frasa preposisional

dari pasar	luwe doi labotan	di dalam rumah	doi bonua lalomo
ke pasar	taus doi labotan	di luar rumah	doi bonua tokulungo
di pasar	doi labotan	ke lapangan	taus do tallapan
di dalam kamar	doi kombiang lalomo	ke sawah	doi asi
untuk nenek	doi tambu	oleh pedagang	doi pabalukon

### iii. klausa

#### a. klausa verbal

saya pergi	yaku taus
kamu pergi	koo taus
dia (lk/pr) pergi	yana taus
kita pergi	kami taus, nggita taus
kami pergi	mai taus, nggami taus
kalian pergi	komuyu taus, komiu taus
mereka pergi	yanila taus, loila taus
saya membaca buku	yaku mengetete badolitan
kamu membaca buku	koo mengetete badolitan

dia (lk/pr) membaca buku	yana mengetete badolitan
kita membaca buku	kami mengetete badolitan, nggita mengetete badolitan
kami membaca buku	mai mengetete badolitan, nggami mengetete badolitan
kalian membaca buku	komuyu mengetete badolitan, komiu mengetete badolitan
mereka membaca buku	yanila mengetete badolitan
saya memukul dia	yaku umbase yana
dia memukul saya	yana umbase yaku
kami memukul mereka	mai/nggami umbase yanila
mereka memukul kami	pai umbase ikami, yanila umbasami
kakak mandi	langgong mansau, ituso langgongo masau
kakak belum mandi	langgon kion na mansau
kakak akan mandi	langgong yase mansau
kakak sedang mandi	langgong dano mo mansau, itusonggu langgongo naikon masau
kakak sudah mandi	langgong lapamo mansau
ibu membeli baju baru	tina mongoli bokukum bolu
ibu membelikan kakak baju baru	tina mongolikene langgong bokukum bolu, tina mongoli kalambi boolu
adik berjalan	piyot na ampakon, itusonggu piyoto ambakon
ayah tidur di teras	tama molo doi sulabi, tama moolo doi bandallia
hujan turun hingga sore	udan polong kinobian, lubat ko udan polong kinobian
bibi pulang dari pasar	pinotina mule doi labotan, pinotina mule doi labotan
kakek berburu rusa	taua baasu jonga, taawa mangasu donga
nelayan menangkap ikan	tolo peka malako susum. pau tobun matapu susum
paman memancing di kolam	pinotama bapeka doi, pinatama bapekai doi paisu sabol
petani pergi ke sawah	mian kanggi taus doi asi

## **b. klausa nominal**

adikku laki-laki	itusonggu piyoto mamalane
ayah seorang nelayan	kotamanggu pau tobun
dia pemburu babi hutan	yana ko pangasu ngolian, yana pangasu babung lobo
ibunya dukun bayi	tinano ko sando, ko tinano dukun pau lumboon
kakek pembuat gerabah	taua tolokubai katok, taawa pokubai lobo moisalo
kami siswa sekolah dasar	nggami pau sikola uuno
mereka pandai besi	yanila ko tolo tutuk
pak amin pedagang yang kaya	tamai amin tolo baluk mo kassa, pak amin pongoli/pabalukon mo kaasa
penduduk desa itu pemahat patung	yanila mo dungol ndiai kambungo pokubai patung
perempuan itu guru saya	boine do nggu tolo tinau/pongotunggul, nda moluko/boine doo nggu pongotunggul

### c. klausa adjektival

adik sangat senang	piyot ngganggas tu, itusonggu piyoto tedes tuuno
gadis itu cantik sekali	boine do matueis tuuno, nda boine doo tambongan tuuno
hari ini terlalu panas	oloyo nia todudulo moonas
jagung ini masih muda	bokinde nia dano mo lumbon, nia bokinde do todul mongula
jalan itu licin	lolonoko molondol, ndia loono molondol
kebunnya tidak jauh	kona kombung/asi akina odoon ,
laki-laki itu sangat berani	nda malane do talengaon, nda malane do balani tuuno
rumah saya besar	nggu bonua babasal, na nggu bonua babasal
sungai itu tidak dalam	paisu batango do akina atean, nda paisu do lomba aki na tatandak
warna bajuku biru	nggu bokukum manampal-tobun ko kaliangano

### d. klausa numeral

anak saya empat orang	nanggu pau sangkap/sanggap ko mian
celana ayah delapan buah	tamanggu na salual dano ko allu
kacang panjang itu dua ikat	nda kacang panjango lua ko puuto
kambingnya seratus ekor	kona mbembe dano/anoon ko sakat
pisang di sawah dua tandan	loka doi kombung lua ko kuongo, loka do doi asi lu ko uuno
rokoknya sepuluh batang	kona tigo/susup songulo ko batango

rumah ibu tiga buah	tina na bonua dano ko tolu, tinanggu na bonua anoon ko tolu
saudaranya banyak	ko ituso madaang
sawahnya empat belas petak	ko na asi songulo sanggap ko oboso
uangnya seratus ribu	kona doi sakat kollon

#### e. klausa preposisional

adik di dalam kamar	piyot doi kombiang lalongo, itusonggu piyoto doi kombiang lalomo
anak kurus itu dari rumah sakit	nda pau do mo molisuk lengget doi bonua masakitan
ayahku dari jawa	tamanggu lubat doi jawa, ko tamanggu luwe doi jawa
ibu sedang ke pasar	tina taus/anon doi labotan
kakak ke sekolah	langgong taus doi sikolah, tusonggu langgo doi sikolaan
kalung ini untuk nenek	nia inoon no binekon doi tammbu
kucing itu di atas kursi	nda sondi do doi kulusi bunggono
makanan di atas meja	koonan doi meda bunggono
mereka ke rumah kemarin	kolubabido yanila taus doi bonua
pak ali dari kebun	pak ali lengget doi kombung

#### g. klausa positif dan klausa negatif

ayah sudah pulang dari sawah	tamanggu mulemo doi asi
ayah belum pulang dari sawah	tamanggu kiyon na mule doi asi
buku ini miliknya	nia badolitan no ko na mo
buku ini bukan miliknya	nia badolitan no bolikon ko na
dia ibu saya	yana tinanggu
dia bukan ibu saya	yana bolikon tinanggu
ibu pergi ke rumah sakit	tina taus doi bonua masakitan
ibu tidak pergi ke rumah sakit	tina aki na taus doi bonua masakitan
perempuan itu seorang guru	nda boine/moluko do pongotunggul

perempuan itu bukan seorang guru	nda boine/moluko do bolikon pongotunggul
kakak sudah datang	tusonggu langgongo lubato
kakak belum datang	tusonggu langgongo kiyoon na lubat
kami mengecat tembok	nggami bacet sanggal
kami belum mengecat tembok	nggami kiyon mai bacet sanggal
mereka berkelahi	yanila pollukut
mereka tidak berkelahi	yanila akin a pollukut
nenek akan pulang besok	tammbu mule mo na modoa
nenek tidak akan pulang besok	modoa tammbu akiyoon na mule
rani suka pisang	rani iyase ko loka
rani tidak suka pisang	rani aki na iyase ko loka
rumahku besar	na nggu bonua babasal
rumahku tidak besar	nggu bonua aki na babasal
saya sudah makan	yaku lapamo kaan
saya belum makan	konggu kiyon nggu kaan
Saya tidak makan	Yaku aki nggu kaan

#### **IV. Kalimat**

##### **A. Kalimat Tunggal**

##### **1. Kalimat verbal**

###### ***a. Kalimat aktif transitif***

Adik menyirami bunga.	Itusonggu piyoto mobussi bubunga
Ayah membelikan saya baju.	Tama mongolikanaku kalambi
Bibi memberi adik mangga.	Pinotina benena ko itusonggu piyoto taepa
Dia membersihkan meja itu.	Yana bilisio nda meda do
Ia membuatkan saya baju.	Yana mokubaikanaku kalambi
Ibu memandikan adik.	Tina sauwe ko itusonggu piyoto

Nenek mencuci baju di sungai.	Tammbu babusoi kalambi doi paisu lomba
Paman menguliti kambing.	Pinatama bakanit mbembe
Petani menanam padi.	Petani batiduk labue saano
Saya menulis surat.	Yaku modolit sulat

***b. Kalimat aktif taktransitif***

Adik berjalan.	Itusonggu piyoto ambakon
Anjing itu berjemur di halaman.	Nda asu do bapitolii doi basalean
Ayah mandi.	Tama masau
Babi saya beranak.	Nanggu babung mosuung
Bajunya berwarna biru.	Kona kalambi manapal ko tambongo
Bibit kelapa itu sudah tumbuh.	Potilo mo tiniduk tubomo
Ia sedang bercermin.	Yana anoon mo batanggal doi mokitaan
Kakak sudah pergi.	Tusonggu langgongo tauso
Kamu datang terlambat.	Komiu lamabato ko po lubatan
Tini sedang berpakaian.	Tini anon mo bakalambi

***c. Kalimat pasif***

Adik dimandikan ibu	Itusonggu piyoto sinau tina
Baju dicuci nenek di sungai	Kalambi binusoi tambu doi paisu lomba
Kaknya tertimpa tangga	Ko aino tinikall tukall
Kami kehujanan	Nggami toudoni
Meja itu dibersihkannya (meja itu dia bersihkan)	Yana bilisiiyo nda meda do
Padi ditanam oleh petani	Labue do saano tiniduk petani
Rumahku dibersihkan adik	Itusonggu piyoto bilisiiyomo nanggu bonua
Sapi itu diikatnya di pohon	Nda sapingoo kinooton doi kayung uuno
Saya dibelikan ayah sebuah baju	Tama mongolianggu kalambi meng
Tikus diterkam kucing	Bukoti do sondi kaanemo

**2. Kalimat Nonverbal**

Anaknya lima orang	Ko napau lima ko mian
Ayah seorang nelayan	Tamanggu pau tobin

Hutangnya tiga ratus ribu	Ko na samea tolu ko sakato ko loloon
Ibuku cantik sekali	Ko tinanggu tambongan tuuno
Kalung ini untuk bibi	Nia inoon no binekon pinotina
Kucing itu di atas kursi	Nda sonde do doi kulusi bunggono
Laki-laki itu sangat berani	Nda ma-malane do balani tuuno
Mereka di kamar depan	Yanila doi kombiang tumbe
Paman pemburu babi hutan	Pinatama pangasu babung lobo
Rumah itu besar sekali	Nda bonua do babasal tuuno

## B. Kalimat Majemuk

### 1. Kalimat Majemuk Setara

Adik tidak sedih, tetapi kecewa.	Itusonggu piyoto aki na poloon, bai babanoa
Aku bukan petani, melainkan nelayan.	Yaku bolikon mian mo kanggi, bai pau tobun
Dia bingung mau menjadi guru atau menjadi pegawai.	Yana sadango kai yana tealli pongotunggul kai tealli pamalleta
Dia bukan ayahku, melainkan pamanku.	Yana bolikon tamanggu, bai nggu pinatama
Kakaknya bodoh, tetapi adiknya pandai.	Ko ituso langgongo longas, bai ko ituso piyoto pandoi
Kamu mau makan nasi atau bubur.	Ikoo iyase makaan labue sinaang, kai taludak
Mereka datang lalu pergi lagi.	Yanila lubato bai tauso koidan
Paman menggeleng dan mengatakan tidak.	Pinatama sualing tukon batile aki.
Roni bukannya sakit, melainkan malas.	Roni aki na masakit, bai yana bantala
Tamu mulai datang, sedangkan kami belum siap.	Miano lubat lubato, bai nggami kiyoon mai balasadia.

### 2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kakak menemani adik hingga ibu pulang dari pasar.	Itusonggu langgongo koukotulaiyo ko itusonggu piyoto polong doi tina na mule labot.
Mereka pulang ketika matahari tenggelam.	Yanila mule tembo oloyo na sopokan.
Rumah itu diperbaiki kemudian dijual.	Nda bonua doo kinindok lapa maa na binalukon.

Kamu akan lulus apabila rajin belajar.	Ikoo alapayo ko mu sikolaan maa ko molele doi baitusian
Kamu boleh ikut asalkan membayar.	Ikoo moola mu malaing bai sio mu babeal.
Saya akan datang kalau tidak hujan.	Yaku naikon lubat maa aki na udan.
Andaikan musim hujan segera datang, tanaman tidak akan mati.	Maa kai udan tembono mosobit na lubat, paka tiduko aki kai naikon na mate.
Dia tidak jatuh, sekiranya dia berhati-hati.	Yana aki na tuong, maa yana badaai.
Ayah membeli baju untuk saya.	Tama mongolikene yaku kalambi.
Baju dibeli ayah untuk saya.	Kalambi do tama ko mo olikanaku
Dia rajin belajar supaya pandai.	Yana molole doi baitusian sulano na pandoi
Dia tetap datang biarpun rumahnya jauh.	Yana kai lubat mau na odoon ko na bonua
Meskipun hatinya sedih, dia tidak menangis.	Mau na poloon ko noano, bai aki na kokiil.
Walaupun diundang, dia tidak datang.	Mau na inuwang, yana aki na lubat.
Kamarnya kotor bagaikan kandang ayam.	Ko na kombiang manggilit pokana ko manuk na tondok.
Rumahnya rusak seperti kapal pecah.	Ko na bonua manas pokana ko duangan mapasa.
Saya akan membantumu sebagaimana ayahmu membantuku.	Yaku tombonikon pokana ko tamamu na tombiniano yaku.
Ayah tidak melaut sebab cuaca buruk.	Tama aki na moubal susum padungga ko loinu mo kulokis.
Dia merasa sedih karena gagal panen.	Yana poloon ko noano padungga mo aki na sao kona tiduk.
Ia menangis karena dipukul.	Yana kokiil padungga mo inumbas
Kemarau sangat panjang sehingga gagal panen.	Pital tembono todul bulusan kubayo ko tiduk aki na sao.
Nelayan jarang melaut maka ikan sedikit.	Pau tobun i-idano na moubal susum padungga ko susum baino soisik.
Pak bupati tidak datang sehingga upacara dibubarkan.	Pakanggi lipu aki na lubat kubaiyo ko balabutan bandela aki na sida.
Adik berjalan dengan tenang.	Itusonggu piyoto ambakon tukon tutuuk.
Dia belajar dengan tekun.	Yana baitusi tukon tutu.
Ibu membantu dengan sukarela.	Tina batomboni tukon noa molios.

Ayah memancing dengan menggunakan kail.	Tama bapekai tukon mapake peka
Kakak membawa air dengan menggunakan tempayan.	Itusonggu langgongo makanggi paisu tukon mapake bangabosan.
Kakek memotong bambu dengan memakai golok.	Taawa mapatol aok tukon mapake sondang
Ayah berkata bahwa ibu sudah berangkat.	Tama batile kalu tina lenggeto.
Nenek berpesan bahwa kamu harus menjaga rumah.	Tammbu bateba kalu ikoo sulano mu daaiyo ko bonua.
Saya dengar bahwa pak ali meninggal.	Yaku lengele kalu pak Ali matemo
Dia melewati jalan yang licin itu.	Yana lolo doi loloon no mo molondol.
Gunung yang tinggi itu meletus kemarin.	Bunggulo mo tatandak yana oputo kolubabi
Sungai yang dalam itu banyak ikannya.	Paisu lomba do mo tatandak madang ko susumo
Kakaknya kurang pandai daripada adiknya.	Ko ituso langgongo kindung na pandoi maa baino ituso piyoto.
Sapi milik kakek sama banyak dengan sapi milik ayah.	Taawa na saapi pokana kona kadaang tukon tama na saapi.
Saya lebih senang berkebun daripada memancing.	Yaku iyasene mo kanggi doi lipu maa baino bapekaian

### 3. Kalimat majemuk campuran

Ayah dan ibu pergi ke sawah ketika saya ke sekolah.	Tama tukon tina taus doi asi tembo yaku taus doi sikolaan.
Dia ketakutan karena sudah malam, tetapi dia tetap pergi.	Yana matakuto padungga mo popoko, bai yana anoon mo taus.
Kakak pergi ke pasar untuk membelikan baju ayah dan tas ibu.	Itusonggo langgongo taus doi labotan mo mongolikene tama kalambi tukon tina na kandi.
Karena roni sangat sombong, dia dijauhi rino dan didiamkan toni.	Padungga Roni mo banggaal tuuno, Rino kodoonggon doi yana tukon Toni aki na biokio.
Roni memberinya buku dan rino memberinya pensil supaya ia bisa belajar menulis.	Roni beena yana badolitan tukon rino beena yana podolit sulano yana na moitusi modolitan.

### C. Kalimat dilihat dari bentuk sintaksisnya

#### 1. Kalimat deklaratif

Adik memetik mangga dengan galah.	Itusonggu piyoto mosinduk taepa tukon posinduk
Ayahku berdagang di pasar.	Ko tamanggu babalukon doi labotan.
Dia memotong rambutnya lusa.	Lua ko pook ma na patele ko na buuk.
Dia pulang pukul sepuluh malam.	Yana mule adukono pitanga ko popook.
Kami tinggal di desa.	Nggami dungol doi kambung.
Saya melihat tabrakan sepeda motor tadi pagi	Yaku mokita lakitan bulungan mo poodu do doa doo.

#### 2. Kalimat introgatif

Apakah kamu pernah ke kota?	Kai komiu anomo ko po tausan doi lipu lame?
Berapa harga satu kilogram beras?	Moindukon ko labue anggano meng ko timbangan?
Kamu pergi ke mana?	Yando komu tausan
Kapan kamu pulang?	Moindukon maa po mule?
Mengapa kamu menangis?	Bulaa ko mo kokiil?
Siapa yang dia cari?	Nde komu inumbolii?

#### 3. Kalimat imperative

Bacalah buku itu!	Teteyomo koya badolitan no!
Biarkan saja dia bermain di luar!	Tinggalemo na seek doi tonggulung!
Jangan pergi!	Naimo taus!
Mari kita makan!	Maimo nda kaan!
Mohon surat ini diterima!	Ma nggola alayomo nia sulato!
Tolong belikan rokok!	Tulung mongolianggu susup!

#### 4. Kalimat ekslamatif

Alangkah bodohnya anak itu	Bisamo konadunggokan ka pau doo
Betapa indahnyanya danau ini	Monondok tuuno dai paisu sabolo
Betapa sempitnya rumahku	Madipot tuuno daku bonua
Bukan main jauhnya tempat upacara ketujuh hari itu	Odoon tuuno da pososunganoo balobutan bandela oleyo ko pituno
Bukan main panasnya hari ini	Moonasokai tuuno da oleyo doo.

## Daftar Kata

### A. Nomina (Anggota Tubuh – *alienable* dan *inalienable*)

1.	kepala	ollu	1a.	dahi	paaso
2.	rambut	buuk	2a.	bulu badan	onuang
3.	telinga	tolinga			
4.	leher	bullung	4a.	tenggorokan	kekeyoko
5.	mulut	babano	5a.	ludah	tupe
			5b.	liur, air	nggeak, paisu
			5c.	busa	
			5d.	muntah	tolue, muta
6.	bibir	suungo	6a.	kumis	simbil
			6b.	jenggot	
			6c.	bibir atas	suungo babo
			6d.	bibir bawah	suungo bilit
7.	gigi	ngoli			
8.	lidah	alep			
9	mata	mata	9a.	alis mata	mineano
			9b.	bulu mata	matano buuko
			9c.	air mata	matano paisuno
10.	hidung	ngolo	10a.	lubang hidung	ngolo buango
11.	dagu	adeno			
12.	pipi	papaino	12a.	lesung pipi	
13.	bahu	benge	13a.	pundak	benge
			13b.	belakang	tonggulungo
14.	dada	eyopo	14a.	buah dada	susuno
15.	perut	tia			
16.	tangan	lima	16a.	otot tangan atas	
			16b.	tangan kanan	limano bakalinga
			16c.	tangan kiri	limano bobono
			16d.	tangan kotor	manggilit ko limano
			16e.	pergelangan tangan	lungeano
			16f.	siku tangan	sikuno
			16g.	telapak tangan	limano palaino
17.	jari	lima saano	17a.	jari kelingking	limano soino
			17b.	jari manis	
			17c.	jari tengah	limano tanaso
			17d.	jari telunjuk	limano potudeino
			17e.	ibu jari	limano tumbuno
			17f.	kuku jari	lungguno saano
18.	badan	butong	18a.	kulit	kilit
19.	daging	sail	19a.	darah	sau

20.	lemak	inak	20a.	gemuk	mallanak
21.	jantung	ateno	21a.	pikiran	pikilan
22.	hati	noano	22a.	perasaan	noa
23.	paru-paru				
24.	tulang	buku	24a.	tulang kering	tombide
			24b.	tulang tempurung	tuul papono
25.	pinggang	oak			
26.	paha	banano			
27.	lutut	tuul			
28.	kaki	ai	28a.	betis	bitiso
			28b.	mata kaki	aino sumbango
			28c.	tumit	tunano
			28d.	telapak kaki	aino salano
			28e.	jari kaki	aino saano
29.	ekor	puus			
30.	akar	alono	30a.	tunas	pauno
			30b.	pucuk	pusuko
			30c.	ranting	pangano pauno
			30d.	cabang	pangano
31.	roh		31a.	napas	asaang
			31b.	roh orang mati	mokou
			31c.	roh jahat	
			31d.	hantu, setan	sising
			31e.	suanggi	piisi su
			31f.	tukang sihir	mian ponggoon
			31g.	dukun	talapu
			31h.	bayang-bayang	li-liko
			31i.	jimat-jimat	di-dimat

**B. Nomina (Istilah Kekerabatan – *alienable* dan *inalienable*)**

32.	bapa	tama	32a.	suami	langgai
			32b.	bapak tua	pinatama
			32c.	bapak adik	pinatama
			32d.	tete/kakek	taawa
33.	mama	tina	33a.	istri	boloki
			33b.	gundik	
			33c.	mama tua	pinotina
			33d.	mama adik	pinotina
			33e.	tanta tua	taate
			33f.	tanta muda	kaaka
			33g.	nene	taambu

34.	anak	pau	34a.	anak-anak	lau-laubuk
			34b.	anak laki-laki	tabu
			34c.	anak perempuan	tue, tuki
			34d.	anak pertama	pau tumbeno
			34e.	anak kedua	pau ko luano
			34f.	anak ketiga	pau ko toluno
			34g.	anak sulung	pau langgongo
			34h.	anak bungsu	pau piyoto
35.	cucu	tumbu	35a.	cucu laki-laki	tumbu malaneno
			35b.	cucu perempuan	tumbu molukono
36.	keponakan	pinonak	36a.	keponakan laki-laki	pinonak malaneno
			36b.	keponakan perempuan	pinonak molukono
37.	kakak	langgong	37a.	kakak laki-laki	itusonggu malane langgongo
			37b.	kakak perempuan	itusonggu moluko piyoto
			37c.	kakak sepupu	tolidan
38.	adik	piyot	38a.	adik laki-laki	itusonggu malane piyoto
			38b.	adik perempuan	itusonggu moluko piyoto
			38c.	adik sepupu	tolidan
39.	ipar	solloiba	39a.	ipar laki-laki	daok
			39b.	ipar perempuan	solloiba

### C. Nomina (Kata Budaya – *alienable* dan *inalienable*)

40.	noken	kaikandi			
41.	panah	bakasi	41a.	anak panah	
			41b.	busur panah	
42.	kapak	olloang			
	tombak	pandong			
	parang	bakko			
43.	pisau	pisu			
44.	tongkat	tokon			
45.	koteka	uak			
46.	rok	llok			
47.	kalung	inon			
48.	tungku	poolu			
49.	tempayan	bangabosan			
50.	patung	patung			
51.	anjing	asu	51a.	anjing hutan	asu lobo
52.	babi	babung	52a.	anak babi	babung na pau
			52b.	taring babi	Babung Sakilo

53.	ayam	manuk	53a.	anak ayam	siok
			53b.	telur ayam	nggalau
54.	kasuari	kasuari	54a.	anak kasuari	kasuari na pau
			54b.	telur kasuari	kasuari na nggalau
55.	perahu	duangan			
56.	dayung	bose			
57.	seman- seman	polungut			
58.	pesawat terbang	kapa benga			
59.	para-para	tapaan	59a.	para-para adat	kusalling
60.	kulit bia	tambeak bukuno			
61.	rumah	bonua	61a.	kampung	kambung
			61b.	rumah kebun	sandung
			61c.	tempat	
			61d.	daerah	lipu
62.	kebun	asi, kombung	62a.	panen	abas

#### D. nomina (peristiwa eksperimental)

63.	cinta	sion	63a.	sayang	soyang
64.	ingat	nook	64a.	pikir	pikkene
			64b.	rindu	banonok
			64c.	lupa	tolimi
65.	lapar	malaal	65a.	haus	molou
66.	makan	kaan	66a.	minum	inum
67.	marah	basida			
68.	susah	lupa	68a.	kesedihan	poloonan
69.	senang	tedes, mbesi	69a.	kesenangan	tedesan,mbesian
70.	malas	batala			
71.	sakit	mallas	71a.	berat	motoong
			71b.	keberatan	motoonggene
72.	rasa		72a.	perasaan	noa

#### E. pronomina

73.	saya	yaku	73a.	saya sendiri	susunggu
74.	kau	ikoo			
75.	dia	yana			
76.	kami	nggami	76a.	kami dua	lua kami
			77b.	kami tiga	tolu kami
77.	kita	nggita	77a.	kita dua	lua kita
			77b.	kita tiga	tolu kita
78.	kamu, kalian	komu, po	78a.	kamu dua	luo komiu

		78b.	kamu tiga	tolu komiu	
79.	mereka	yanila, loila	79a.	mereka dua	luaila
			79b.	mereka tiga	tolluila

#### F. numeralia

80.	satu	<b>meng</b>	80a.	pertama	<b>ko tumbe</b>
81.	dua	lua	81a.	kedua	ko lua
82.	tiga	tolu	82a.	ketiga	ko tolu
83.	empat	sanggap	83a.	keempat	ko sanggap
84.	lima	lima	84a.	kelima	ko lima
85.	enam	noom	85a.	keenam	ko noom
86.	tujuh	pitu	86a.	ketujuh	ko pitu
87.	delapan	allu	87a.	kedelapan	ko allu
88.	sembilan	sio	88a.	kesembilan	ko sio
89.	sepuluh	songulo	89a.	kese puluh	ko songulo

#### G. ajektiva

90.	panjang	ko bulus	117.	lemah	iyus
91.	pendek	pepende	118.	bagus	monondok
93.	besar	babasal	119.	buruk	kulokis, lokis
94.	kecil	poipoisik, pipinget,	120.	bersih	bilisih
95.	tipis	manipi	121.	kotor	manggilit
96.	berat	motoong	122.	enak	tamisan
97.	ringan	leleap, leaon	123.	manis	tamisan
98.	tinggi	tatandak	124.	pahit	mosopot
99.	rendah	pallus	125.	asam	meele
100.	jauh	odoon	126.	ganteng	tambongan
101.	dekat	nggaup	127.	cantik	tambongan
102.	ramah	boitan	128.	jelek	kulokis
103.	lembut	molimau	129.	tampan	matueis
104.	kasar	pandimokulon	130.	rajin	molole, ballon
105.	jahat	kulokis	131.	malas	batalla
106.	sabar	tuuke ko noamu	132.	keras	matikas
107.	kuat	bukuan	133.	halus	molimau
108.	tajam	mamangan	134.	tumpul	bokitul
109.	dalam	lalom	135.	panas	moonas
110.	kering	motuul	136.	dingin	memel, kumelon
111.	basah	mbetak	137.	putih	moute
112.	muda	mongula	138.	hitam	mopook
113.	tua	motua	139.	merah	memelah

114.	segar		140.	cokelat	mopok tabasonggon
115.	gelap	kalipokan	141.	biru	manapal
116.	terang	madialang	142.	hijau	manapal tabasonggon

#### H. verba

143.	tidur	moolo	160.	bunuh	akate
144.	duduk	osulang	161.	panah	panah
145.	pergi	taus	162.	pukul	umbas
146.	dating	lubat	163.	tikam	tobok
147.	tinggal	dungol, ndong	164.	tusuk	tiike
148.	berdiri	kokondong	165.	tendang	sepa
149.	lari	bulen	166.	lahir	tosuung
150.	dansa, tari	poallas	167.	beri	beena
151.	berpencar	pottongi, tolokombul	168.	bawa	kanggi, babayo
152.	berkumpul	potinggal	169.	tertawa	kokumbit
153.	berpisah	sosumbu	170.	tersenyum	boit
154.	bangun	ala, pulut	171.	buat	tuuk
155.	ambil	kokiil	172.	bermimpi	olumenggene
156.	menangis	olumon	173.	pikul	taking
157.	mimpi	kitae	174.	mati	mate
158.	lihat	lengele	175.	hitung	ait
159.	dengar		176.	bicara	basilingan

#### I. Kata Deiktik dan Lain-Lain

177.	sini	imba, oisuma			
178.	situ	ombala, koituai			
179.	di sini	dimba, doisuma	187.	di sana	dombala
180.	di situ	kombala, koitua	188.	bagaimana	bulandokon
181.	mari	maimo	189.	terima kasih	kiatauan
182.	apa	nde, oila	190.	selamat	tabate
183.	mana	nando, yando, mando	191.	dan	tukon
184.	mengapa	bulaa	192.	dengan	tukon
185.	tidak	aki	193.	tanpa	aki na tolo
186.	bukan				

#### J. Possesif

	hidung saya	ngolonggu		babi saya	nggu babung
	hidung kamu	ngolomu		babi dia	kona na babung
	hidung kami	ngolonggami		babi mereka	konggila na babung
	hidung dia	ngolo		babi kami	mai babung
	hidung mereka	yanila ngoolo		babi kamu	po babung
	hidung kalian	ngolonggila		babi kalian	yanila na babung

hidung kita

ngolonggita

babi kita

nda babung

**A. Kalimat Sederhana**

	Saya mengambil	Yaku mangala
	engkau mengambil	Ikoo mangala
	Dia mengambil	Yana mangala
	Kita mengambil	Mangala nggita
	Kami mengambil	Mangala nggami
	Mereka mengambil	Loila mangala, yanila mangala
	Kalian mengambil	Komiu mangala
	Saya minum	Yaku inum
	Engkau minum	Koo inum
	Dia minum	Yana inum
	Kita minum	Nggita inum
	Kami minum	Nggami inum
	Mereka minum	Loila/yanila inum
	Kalian minum	Komiu inum
	Saya bermain	Yaku bapiada
	Engkau bermain	Ikoo bapiada
	Dia bermain	Yana bapiada
	Kita bermain	Nggita bapiada
	Kami bermain	Nggami bapiada
	Mereka bermain	Yanila bapiada
	Kalian bermain	Komiu bapiada

**Aspek Kala**

	Saya melihat	Yaku kitayo
	Saya sedang melihat	Anon yaku mo kitayo
	Saya akan melihat	Naikon ma nggu mokita
	Saya sudah melihat	Yaku kitayomo
	Saya belum melihat	Akiyon nggu kitayo

**Aspek Gender**

	Saya (Lk2) makan	Malane kaan
	Saya (Pr) makan	Boine, moluko kaan
	Engkau (Lk2) makan	Ko kaan
	Engkau (Pr) makan	Ko kaan
	Dia (Lk2) makan	Yana kaan
	Dia (Pr) makan	Yana kaan
	Kami (Lk2) makan	Nggami kaan
	Kami (Pr) makan	Nggami kaan
	Kami (Lk + Pr) makan	Nggami kaan

	Kita (Lk2) makan	Nggita kaan
	Kita (Pr) makan	Nggita kaan
	Kita (Lk + Pr) makan	Nggita kaan
	Mereka (Lk2) makan	Yanila kaan
	Mereka (Pr) makan	Yanila kaan
	Mereka (Lk + Pr) makan	Yanila kaan
	Kalian (Lk2) makan	Komiu kaan
	Kalian (Pr) makan	Komiu kaan
	Kalian (Lk + Pr) makan	Komiu kaan

	Saya tahu	Yaku/nggu toyo
	Saya tidak tahu	Aki nggu toiyo
	Saya belum tahu	Akiyoon nggu/ku toiyo
	Saya sudah tahu	Yaku/nggu toiyomo
	Saya akan tahu	Naikon yaku/nggu toiyomo
	Saya harus tahu	Sio nggu/ku toyo

## Kata Turunan

### A. Verba—Verba, Nomina

	me-	me-kan	me-i	ter-	pe-	di-
ambil	mang-ala	mang-ala-kene	mang-ala-i	tang-ala	pang-ala	in-ala
bunuh	mang-akate			tang-akate	pang-akate	in-akate
lihat	mo-kita	mo-kita-kene	mo-kita-i	to -kita		k-in-ita
tikam	ba-tobok	t-in-obok-on	t-in-obok-i	to-tobok	po-tobok	t-in-obok
tusuk	mo-tuul	mo-tuul-ene	mo-tuul-i	to-tuul	po-tuul	t-in-uul
tending						
bawa	ma-kanggi	ma-kanggi-kene	-	ta-kanggi	pa-kanggi	k-in-anggi
potong	ma-patol	ma-patol-ene	mo-patol-i	ta-patol	pa-patol	p-in-atol
lempar	ma-sakul	ma-sakul-ene	mo-sukul-i	ta-sakul	pa-sakul	s-in-akul
panah	ma-panah	ma-pana-kene	ma-pana-i	ta-pana	pa-pana	p-in-anah
pikul	ma-takung	ma-takung-gene	ma-takung-i	ta-takung	pa-takung	t-in-akung
dengar	mo-longol	mo-longol-lene	mo-longol-i	to-longol	po-longol	l-in-ongol
hitung	mang-ait	mang-ait-ene	mang-ait-i	ta-ngait	pa-ngait	in-ait
beli	mong-oli	mong-oli-kene		tong-oli	pong-oli	in-oli
jahit	mo-koiti	mo-koiti-kene		to-koiti	po-koiti	k-in-oiti
jual	ba-baluk	,mo-boluk-ikene	mo-boluk-i	ta-balukon	pa-balukon	b-in-oluki
cari	mo-umbal	mo-umbal-ene	mo-umbol-i	to-umbal	po-umbal	in-umbal
beri	me-bee	me-bee-nggene		te-bee	po-bee	b-in-ee
tarik	mo-biit	mo-biit-ene	mo-biit-i	to-biit	po-biit	b-in-iit
buat						

	me-	me-kan	me-i	ter-	pe-	di-
lompat	ba-suut	mo-suut-ikene	mo-suut-i	to-suuti	po-suut	s-in-uut
patah	mo-loto	me-letekene	mo-loto-i	to-loto	po-loto-	l-in-oto
putus	mo-botol	mo-botol-kene	mo-botol-i	to botol	po-botol	b-in-otol
pecah	ma-pasa	ma-pasa-kene	ma-pasa-i	ta-pasa	pa-pasa	p-in-asa
ikat	mo-koot	mo-koot-ene	mo-koot-i	to-koot	po-koot	k-in-oot
bakar	mo-sua	mo-sua-kene	mo-sua-i	to-sua	po-sua	s-in-ua
gali	ma-kalli	ma-kalli-kene	ma-kalli-i	ta-kalli	pa-kalli	k-in-alli
pukul	ma-takulli	ma-takulli-kene		to-tokulli	pa-takulli	t-in-akulli
kumpul	mo-kombul	mo-kombul-ene	mo-kombul-i	to-kombul	po-kombul	k-in-ombul

### B. Ajektiva—Verba, Nomina

	me-kan	memper-	ter-	pe-
panjang	mino-bulus-on	kino-bulusan	mo-bulus-an	ka-pau-palus-e
pendek	mine-pepende-kon	kine-pende	mo-pepende	ko-dodoong-gene
besar	mina-basal-on	kina-basal	mo-babasal	naggau-nggaup-ene
kecil	mo-poi-poi-sikon	kino-poi-poisik	mo-poi-poi-sik	
tipis	mina-nipi-kon	kinai-ka-nipi	mo mai-ma-nipi	ko-limauka-nggene
berat	m-ino-toong-gon	kinoi-toong-gon	mo-motoong	
ringan	mine-leap-on	kine-leap-on	mo-leleap	ku-lokis-anggene
tinggi	mina-tandak-on	kina-tandak-on	mo-tatandak	ka-bukuang-gene
rendah	mina-pau-palus-on	kina-pau-palus	mo-pau-palus	ka-mangang-gene
jauh	mino-doong-gon	kino-doonggon	mo-dodoon	ka-lalem-e

	me-kan	memper-	ter-	pe-
dekat	mina-nggaup-on	nggi-naup-on	mo-nggaup	ko-tuul-e
ramah				ke-mbetoki-kene
lembut	mino limau-kon	kino-limau	mo-molimau	ko- momngula-kene
kasar				sa-sambe-kene
jahat	mino-kulokis-on	kino-kulokis-anggon	mo-kulokis	ka-lipokang-gene
kuat	mo-bukuang-gon	kino-bukuang-gon	mo-bukuan	
tajam	mina-mang-gon	kina-manga-nggon	mo-mamangan	ki-ndende-kene
dalam	mina-lamang-gon	kina-lalom	mo-lalom	ku-lokis-anggene
kering	mi-notuul-on	kino-tuul	mo-motuul	ko-bilisi-o
basah	mine-mbetak-on	kine-mbetok-i	mo-mbetak	ka-nggilit-io
muda	minuno-ngula-kon	kino-mongula	mo-moumongula	ka-mamis-e
segar	mina-sambe-kon	kina-sambe	mo-sasambe	ke-meele-o
gelap	mina-kalipokang-gon	kina-lapok-kanggon	mo-kalipokan	ka-tambongan-gene
lemah				ka-tueis-e
bagus	momo-ndok -on	kinon-dokon	mo-monondok	ku-lokis-anggene
buruk	mino-kulokis-on	kino-kulokis-anggon	mo-kulokis	ka-tambongan-gene
bersih	mino-bilisik-on	kini-bilisi	mo - bilisi	ko-lole-o
kotor	mina-nggilit-on	kina-nggilit	mo-manggilit	ka-batala-e
manis	m-ina-mis-on	kina-mamis	mo-mamis	ka-tikas-e
asam	m-in-eele-kon	kine-meele	mo-meele	ko-limauka-nggene
ganteng	mina-tambong-on	kina-tambong	mo-tambongan	ko-bokitul-e

	me-kan	memper-	ter-	pe-
cantik	mina-tueis-on	kino-tueis	mo-matueis	ko-nasi-o
jelek	mino-kulokis-on	kino-kulokis-anggon	mo-kulokis	ke-meli-o
tampan	mina-tambong-on	kina-tambong	mo-tambongan	ko-mutei-o
rajin	m-in-olole-kon	kino-lole	mo-molole	ko-poki-o
malas	b-in-ata-kon	kina-tala	mo-batala	ke-melai-o
keras	m-in-tikas-on	kina-tikas	mo-matikas	
halus	mino limau-kon	kino-limau	mo-molimau	
tumpul	b-ina-kitung-gon	bino-kitung-gon	mo-bokitul	
panas	m-in-onas-on	kino-nason	mo-monas	
dingin	mine-meli-kon	kine-meli	mo-memel	
putih	m-in-outek-on	k-ino-moute	mo-moute	
hitam	m-in-opok-on	k-ino-pok-i	mo-mopok	
merah	m-in-emela-kon	kine-mela-i	mo-memela	

### **Asal Usul Desa Lalengan**

Dahulu kala ada seorang laki-laki yang bernama masandak hanya tinggal di hutan. temannya seekor anjing. Jadi lalengan ini yang pertama kata lalengan. nama lalengan ada dua artinya yang pertama adalah sayup-sayup yang artinya suara yang hanya sayup-sayup atau kecil. Yang kedua kakalalengan memiliki arti saudara kita yang besar kita namakan Bibi (saudara tertua) jadi kakalalengan.

Pada suatu hari masandak yang tinggal di sana dengan seekor anjingnya Mereka pergi berburu. Mereka pergi berburu atau berburu mereka berjalan di hutan anjingnya mendahului maka sampai di hutan sampai di pinggir air (sungai) sampai di mata air (sungai) anjingnya menggonggong menggonggong. mendengar anjingnya yang sayup-sayup suaranya mengikuti anjingnya maka dapat Anjing itu menggonggong Tetapi gonggongannya dia melihat di bawah air melihat maka dia menggonggong bertanya-tanya dalam hati, Mengapa anjing ini menggonggong? atau mencari babi atau binatang apa? tinggal kamu menggonggong air atau di bawah air maka masa ndak melihat melihat melihat melihat melihat melihat maka melihat bayangan orang di dalam air.

Oh Ternyata Sudah itu yang digonggongkan anjing. Setelah itu masandak mengamati dia melihat ada seorang perempuan cantik, perempuan putih mulus yang cantik di ujung kayu yang tinggal di cabang kayu. Masandak bertanya siapa kamu? tetapi diam, diam Siapa kamu? tetapi diam. Lama-kelamaan dia membujuk, maka memanjat, maka turunkan. Siapakah kamu? Saya kakalalengan (orang yang dituakan) kalau kita mencari ini yang dinamakan Boloki sea mereka turun maka turun di pinggir laut atau pantai mereka sudah membuat tempat tinggal, mereka membuat rumah mereka sudah menikah Jadi mereka sudah menikah. Masandak dengan Boloki sea. tinggal tinggal, lama kelamaan menjadi kampung la

### **Salita Lalengan na luwean**

Tempo laluK anu kau langgai meng mosinumbuikon Masandak tonggo dungol Doi mosolot maka kotulano na asu meng jadi Nea lalengan Ko tumbeno kata lalengan Sambu lalengan anu lua. Komeng kakalalingan ko alatino ko meng kakalalingan ko artino alal mo tonggo kakalalengan mo tonggo poipoisik. Ko luano kakalangan mian ituso basal kita sambuikene kakka jadi kakalalengan ano ko oleo meng na Masandak modungol do tukon na asu meng yanila taus ulap la taus ulap kai mangasu. Loila ambakon doi mosolot na asu lolukon maka polong doi mosolot polong doi paisu bilo, polong doi paisu batango va asu todungo. Todung, todung, todung Mbai Masandak tingkene na asu mo kakalalingan ko alalo. Tundoyo-tunduyo kona asu maka late asu do todung, bai ko todungan yana sumbolio paisu doi buli. Sumbolio makla yanatodunge. Timpo na noano bulakai nea asu do motodung? Kai momboli babung, kai oila binatang? Baino kai ko tinodunggon. Ko paisu doi buli, maka doi masandak mbaleng-mbaleng mobosikon maka mbalenge mian moouno doi paisu lalomo.

Oh ndiamo banggo ku asu na tinodungon, lapa doya doi Masandak tilepio maka yana mbalenge ano ko boine mondok, boine motueis mo tambongan doi kayung tubono, doi kayung pangano. Doi Masandak sadayo mdekai ko? Ndekai ko? Ina misik. Biyai-biyai yana ololiyo, maka libayo, maka bulusene, nde kai ko? Yana batile yaku kakalalengan. Mba kalu kita umbolio nea mo binatil Boloki Sea.

Loila buluse maka tokolu doi tobun bibilo, loila mokubaimo mondongan. Loila poalamo, jadi loila poalamo Masandak tukon kakalalengan (Boloki Sea) loila ndong, ndong mobosikon tabalimo kambung lalengan.

## **SAMBU “SALAKAN” TUKON BATOMUNDOAN BEBENKETAN**

Kalu Salakan do kona asal, waktu do dano ko anu njo kan kau, mian na basasapan doiya, sasapan, kau sinasap, doiya binosi tanda. Jadi kalu na lubat ko tulano, na lubat kona pai pakataa, doiya kona pai duangan, oloyo do ko posombuino pakataa. Jadi pakataa do doi Paisu Bone, njo kona pai sasakan, jadi njo dano ko sasapan. Doiyamo ko tanda do, kau mo sinasap. Jadi doimba kana totulis Salahakan. Jadi deiya langkai do napai yanu sambuno, napai Puang sambuno. Jadi, napa do na jadimo do ndaiya kerajaan do makana lubat mba do, Tobelo na lubat,

Jadi tobikon nda langkai nda badungga ko nama samaran Mbumbu Godong, yana kaya. Anteru napau boine popatol mosoni kona buk, kona samat, kona apa samua mas. Tobikon ko Gowa na rebute. Jadi, yanila mengutus meng ko miano mata-mata ampakon, pasi-pasiar. Deiya kion kona pembuktian. Yana pinarenta, butul kaasa na mian nia atau aki. Na kitayo ode, mau sosimput ko apa sagala mas. Jadi kona kejadian sehingga na bunu ndoiya konapai manggakabai demon, kolubaton dona boine do kona buk bulusan, pai kitayo boine do popatol mosoni kona buk. Jadi, doiya urusan do doiya, .... pau Baka yana bantile, sinsalana yana na mule, na mule akina siloloa, do mian do aki, tongo na samat kana inala, samat mosoni. Polong njai yanu, hama lubato ko cobaan doi yanu. Artinya pai sobayomo. Pai .... kiomo na barang. Bagitu na kitayo ko lipu sangalasan, jadi do samato yana booliyo. Jadi, kina booliyo, ndaiya kai yanu do, mondul ko bantilano. Deiya kai batu ndo doi muka paisu tobuy, ode Tompu dau, jadi batu bbakal. Inomio bahaya memang, terpaksa booliyo. Bagitu yana langsung, ya, sudah. Ode salitayomo selama meng ko minggu. Yana toiyomo kona keadaan selama satu minggu kai na bula. Bai kom kabaiyo pengaruh babasal mba kai boine do, sehingga na pai nekat. Bai memang kana poloses malimbit. ....

Jadi konapai Dilibagang, ko na pai siap .... pirsat kai bula, bantile mba napa do pai neneke kita sinerang. Jadi mau tida mau pai karja karas, pai ba got mba doi bulit. Jadi, dom bunu doiya do .... maka na pai mangala kene doduang, pai bosio anu .... na tutupe sagu lono. Meng ba kota, ba benteng, ... ano ko benteng. Jadi persiapan, kona tarenga. Jadi kana mansabol tarenga doi mba doi Ambelang. Doi Ambelang do Totuba Tumpak. Bagian doi mba doi sembeleng Totubo Maamis, Tarenga Mamamis. Kemunculan mba na Tarenga do Mata Timbaling. ... lubato ko serang, bai akina pai barani usok. Kona pai ilmu juga dianggap jago. Terpaksa dano ko meng nda doi bibil nje ko posombuino pau bakalinga bantile Lauwa, Lauwa meng katandak. Kana kanggi nggalau, meng ko nggalau. Yana bantike baikon polong nja late ko ..., maka mu sakul kene njo lalong, njai benteng nda. Sinsala na sakul kene, mapasa, kokuwa jadi manuk, manuk moute. Jadi na kokuwa do manuko, yanila nggalamo nja do mian do. Ko Mbumbu Godong, ko ngganggasene kam Trenga i Mata Timbaling, bai yana polokosayo komu boloki. Jadi emosion na langkai nia. Maka sodo na manganu kene suka, na uange dona Tarenga do, jadi na mangala lamayu tongo na tembele, ko lamayu tongo na tinebel mamangan. Maka na ontokio suka, jadi Tarenga nia (Mata Timbaling), na bantile bai kalu yaku ..... langkai do kina iyase, yaku ko inumikon. Terpaksa anganga lakon baimo na kabus na pandunge. Ode lamayu nia kan, ko mian dam anganga, na mamangan, maka na pakayo doi bulito, ko sau kai. Lokon kai sandiri, mian sangalasan ko ateyo, yana sandiri. Jadi rusak nia urusan do, do Talenga do, karna mian nia na sinabol nia pai mule, mate mo i Mata Timbaling. Rusamo do urusan do.

Lubat pituila komeng, ompoliyo na mate. Bai mas do dano meng kona balak. Jadi sinsala dom pituila do utusan do doi sumai pituila ..... Pada ahirnya, oila kona pinulut? Yana kai kom po gagaikene alayo boloki, mba boine do jamaan. Terpaksa dom bunu doiya do, sele-seleyo alayo

boloki, kona kunci, terpaksa pai akateo boine do, pai patele doi tanga. Jadi ko uluno, pai boliyo doi oloyo matano, ko bulito dombai spook. Kana pai ba uloiyon nggene na lipu nia, na pai bantile, na pai totoan, na posambung na boine nia, po tan, makana bangun na lipu nia, doiya ko salaan.

Jadi terpaksa do barang (mas) do pai babayo, babayomo doi mbai Gowa. Polong njo, ko tolo busa bingkakene maka na pai busayo supaya na lambat. Pai busayo, akina bel, tongo kai na mopok. Ndong doi mbada, mongkoboian na ba putar keadaan, kemasukan ko boloki .... Saibino kona pai do urusan do kona musibah, ndemel, paisu, mosopot saibino. Jadi nia boloki nia, maka na bantile, eh maka aki po mulekene doi na tempat, kita kai po meteimo. Bai pai mulekene bolikono doi mbadang, doi mba kio mo ko miang.

Kerajaan Gowa bantikene kona prajurit, mulekene mba barango doi tumbuno. .... Setelah antara Montop – Bakalan, mba kan kisop ko mian, kio ko mian. Nje ko na pai binekon? Maka dia turus ka Banggai. Bose kene mo polong Banggai. Setelah doi Banggai, nje kom tarimayo? Tapi kom tarimayo do pau dimba mo, mian ba tugas di Kerajaan Banggai.

#### **ASAL-USUL NAMA SALAKAN DAN KERAJAAN BEBENKETAN**

Asal-usul “Salakan”, pada waktu itu ada sebuah kayu yang dikupas (kulitnya) sebagai tanda. Jadi, ketika teman mereka datang, “pakataa” mereka datang, itu adalah perahu mereka, pada waktu itu (perahu mereka) dinamakan “pakataa”. “Pakataa” itu di Paisu Bone, disana tempatnya berlabuh, jadi disanalah kayu yang dikupas (kulitnya) itu. Itulah tanda itu, kayu yang dikupas kulitnya. Jadi, dari sinilah asal tulisan “Salahakan”. Lelaki itu adalah nama Puang mereka. Jadi, ketika kerajaan itu sudah berdiri, maka datanglah mereka, Tobelo yang datang.

Maka dari itu, sehingga lelaki itu memiliki julukan Mbumbu Godong, beliau sangat kaya. Anak perempuannya berambut pirang, tusuk kondanya terbuat dari emas, semua benda-benda miliknya adalah emas. Sehingga (Kerajaan) Gowa ingin merebutnya. Jadi, mereka mengutus seorang mata-mata untuk berkunjung. Saat itu mereka belum membuktikan. Dia diperintahkan, apakah benar orang ini kaya atau tidak. Dia menyaksikannya, bahwa apa yang terlihat semua adalah emas. Kejadian yang membuat mereka melakukan itu, karena kemunculan seorang putri berambut panjang dan berwarna kuning. Ketika dia (mata-mata) pulang, dia tidak berpamitan kepada orang-orang, bahkan dia mencuri tusuk konde yang terbuat dari emas. Ketika sampai di tempat mereka, datanglah cobaan kepada mereka, mereka mendapat musibah. Dia melihat alam sudah lain (tidak bersahabat), dia lalu membuang tusuk konde itu. .... Tempatnya di laut, di Tompudau, dan menjadi sebuah batu besar. Sangat berbahaya, sehingga dia membuangnya. Dia lalu menceritakan keadaan (selama menjadi mata-mata) selama satu minggu. Tapi yang memberi pengaruh besar adalah Sang Putri, sehingga mereka nekad. Tapi prosesnya berlangsung lama.

Penasehat kerajaan sudah memiliki firasat, bahwa sepertinya kita (Kerajaan Bebenketan) akan diserang. Mereka lalu bekerja keras, membangun parit di bagian bawah. Lalu mereka mengambil bamboo runcing untuk dijadikan ranjau di dalam parit, lalu menutupinya dengan daun sagu. Yang lainnya membuat benteng. Mempersiapkan panglima perang, lalu meminjam Panglima Perang dari Ambelang bernama Totuba Tumpak, di sebelahnya Totuba Maamis, lalu muncullah Panglima Mata Timbaling. Ketika datang musuh menyerang, mereka tidak berani masuk. Ilmu mereka pun dianggap hebat. Mereka hanya sampai pada sebuah pohon yang dinamakan Lauwa. Pohon Lauwa yang tinggi. Mereka membawa sebutir telur, dan nantinya

akan dilemparkan ke dalam benteng. Ketika telur itu dilemparkan, pecahlah, dan berkokok menjadi ayam berwarna putih. Ketika ayam itu berkokok, mereka lalu berteriak. “Wahai Mbumbu Godong, kau sangat memuji-muji Panglima Mata Timbaling, tetapi dia telah melecehkan istrimu/putrimu. Sang Raja pun marah. Dia lalu menyiapkan tuak, lalu memanggil sang Panglima. Dia kemudian mengambil bamboo runcing, lalu dimasukkan tuak ke dalam bamboo runcing tersebut, lalu menyuruh Mata Timbaling meminumnya. “Jika aku tidak meminum, Sang Raja tidak suka. Terpaksa aku minum”. Ketika Panglima membuka mulut, Sang Raja lalu mengetuknya. Sebuah bamboo runcing, orang sedang membuka mulut, sangat tajam, lalu diketuk dari bawah, darah pun terpancar. Bukan orang lain yang membunuhnya, rajanya sendiri. Rusaklah kekuatan kerajaan, Panglima pinjaman yang lain pun pulang, karena Mata Timbaling telah mati.

Datanglah tujuh orang, untuk membunuh. Namun, emas di kerajaan ini ada yang berbentuk balok. Ketika datang utusan tujuh orang tersebut, apa yang mereka ambil? Mereka justru memperebutkan sang putri yang cantik. Terpaksa, karena tidak bisa dijadikan istri untuk mereka bertujuh, mereka akhirnya membunuhnya, dan tubuhnya dibagi dua. Bagian kepala mereka buang ke arah matahari terbit, bagian bawah tubuhnya ke arah matahari terbenam. Lalu mereka berkata tentang daerah ini, mereka bersumpah, hanya ketika tubuh wanita ini sudah bersambung kembali, baru daerah ini bisa maju.

Lalu emas balok itu mereka bawa ke Gowa, Sesampainya disana, para pandai besi ingin mencairkan emas tersebut. Mereka cairkan tapi tidak bisa, emas tersebut hanya menghitam. Beberapa lama, berbaliklah keadaan, kerasukanlah seorang ibu. Semua yang mereka lakukan menjadi musibah, makanan, air, semuanya terasa pahit. Ibu yang kerasukan itu lalu berkata, “jika kalian tidak mengembalikan emas tersebut, maka kita semua akan mati.” Ketika mereka mengembalikan emas itu, tempat ini sudah tidak berpenghuni.

Kerajaan Gowa menyampaikan kepada prajuritnya untuk mengembalikan emas itu kepada pemiliknya. Setelah sampai di antara Montop – Bakalan, di tempat ini sunyi senyap, tidak berpenghuni. Lalu kepada siapa kalian akan memberikan? Mereka lalu ke Banggai. Berlayar menuju Banggai. Ketika tiba di Banggai, siapa yang menerimanya? Yang menerimanya adalah orang dari Kerajaan Bebungketan, yang bertugas di Kerajaan Banggai.

## **SALITA TUBOAN**

Oloyo nia kolubati yaku pokabiyo konggu sarita. Sarita... artinya tentang pribadi atau? Tentang leluhur. Iyo bai nia budo tongo yaku bantile loluk konggu pengalaman di dalam hidup saya. Yaku nia konggu luean doi Tobungku. Tobungku Pelei. Tangkabil nia doi kampung nia doi Kombutokan taun 1973. Kambiolan dimba di kampung nia. Lapa do ndong ndong ko langkai bertugas dimba. Kambiolan doi tongo songulo ko taun 1982. Saya biniolkon doi Sampaka, di atas gunung. Dea konggu anak. Jadi kopo... Toi bula konggu sarita nia ko oila nanggu binantilan. Sedangkan konggu... konggu anu.. tukon konda pribadi.. nda anu.. nia budo na konggu ndong dimba. Konggu pau tolu. Konggu tumbu alu. Konggu cece, konggu token pitu. Deamo nanggu... lapa do nggandong dimba tongo.. kimo nggu toiyo bula nanggu sarita. Tongo ndandongo pokoknya berbakti doi kampung. Ndong ndong.. lapa do langkai domba dosumai ko natugas. Di kebudayaan yana kona nabinekon ko kebudayaan. Toiyo ko sarita kabus ko sarita. Ko nunuton kabus. Tendetung nia nanggu tinuliso nia anuyomo. Catatemo kona nggusarita bunia napa kinda mondoong.

Nia nggusaritayo ko Danau Tendetung. Tongo budo dano ko oloyo meng pau boine pau malane . Pau boine meng pau malane meng paipoyas poala. Napa paitinoi doi pau Bakalinga dano kona pai poala. Maksud poala. Bai kona pau Bakalinga malane tukon boine do pai pinopantangkong. Nai akina bineyas pai poala. Napa tinopantangkong do na boine do tina napau Bakalinga. Mompolikene malane sangalasan. Akina jadi dea doi malane do meng. Tongo napolong pai malate malane napai posoboli, pai aturemo kona banikaan. Sementara napai ature kona waktu, nabanikaan pastimo, pai anuyo, pai aturemo kona pesta. Polong ko lakon bamulako oloyo polonga napesta, malane do bapikiro. Pailukene doi boine do. Nia akinda pinoiyason, nia nanggu rencana. Ndamate tubo potombulkon matean ndamate tanggalam. Bahasa Indonesia kai kubailon. Potombulkon ndamate potombulkon. Napa nia nggumangkabai duangan doi puut tangano. Mangkabaimo duangan ndalakit ndadampas nda kodamapason. Mudo-mudokon na banikaan lapamo nda naduangan do. Tongo lakon kai na polong tempono nabanikaan pai sibuko ko pesta nia. Pai lubato dam malane do. Babamo kona mangala binatang doi laut, serangga, anu oila, ode binatang laut. Makana useke doi aok. Kana mangala kai serangga doi darat, nauseke, natetengiyo meng aok. Na polonggon doi banikaan/pesta dam asik-asik rame-rame, yana do alayomo ko auko do. Makana kelebuse doi bonua do. Kan rumah panggung. Kelebuse mba ko bion nia binatang nia so bakucakar doi lalong. Pai kelebuse do. Berapa lama, oput ko paisu. Banjir. Kaluar ko mata air di bawah do, kolong rumah. Nakaluar budo, bai libamo ko selessek. Ko selessek, petir, kosambaro. Ko langit so hitam, ko angina, ko hujan lebat. Berapa lama lubatomo mata air do doi anu, baku tamba dengan hujan. Ko musibah. Pai anuyo. Pai so panik di dalam rumah. Pai dampas bai kio ko loloon so banjir ini so sampe di rumah ko paisu libamo. Akhirnya semakin deras itu air. Budomo do anu ko lipu, ode diamo ko bantilan tobibilo ko lipu. Pai berusaha pai dampas lukon napai dampasan. Bai dea malane do nekato mangkabai duangan do jemputemo boine do banika. Pai ko dampasan lakitemo doi naduangan do, pai binabamo arus. Arus banjir nia. Pai binabamo dia banjir do. Pai nia, kau nia, kau babasal. Setiap kona paiperjalanan, tolubang ko kau pai belok budo, tolubang doi do, pai beloko budo. Pokoknya turus sampe saratus belokan. Pai belok-belokkan kona duangan. Nabelokan do ka saratus satu, pai kitayomo ko buang babasal doi napai salanilo do, doi napai tujuan do. Pai kitayo do lobi kira-kira 5 meter kona babasal dia buang ko osukon. Sampe sekarang nia tatandak 5 meter. Lapa do, malane do karna ode kimo kona paiharapan paimatemo. Tongo nabundekene doi boine do. He dilei tamamu dilei tinamu kina budodo paituongo doi buang do. Bai pompako. Paibantilee dilei tamamu dilei tinamu, paituongo doi buang do. Jadimo anu ndaa Danau Tendetung. Ko paisu monomo koimba doi ko daratan ndaa. Napa budodo Tendetung ndaa anumo liba, idan naliba idan namoti. Kalu namoti mian dimba pau Totikum nia dombaa. Menikmati kona keindahan alam, mangala ko susum badaang, ko bungking, ko podee. Na budoo budomo paisu kaburo. Jadimo sungai, paisu batango, naturuno ko paisuno. Kaburo ko paisu nia taus. Paisu kaburo doo aki ndatoiyo padahal ndoo doi pantai kampung Kanali. Kaluar ko mata air lua. Bai budomo nakabur. Kona paihubungkangene berarti dari Tendetung ini. Paisu nda di Kanali kosambuno Sundate tukon Kokiap. Antara Tendetung tukon Kanali dano ko tano meng dundung doiya. Kalu ndaampakon doi tano doo, kantara kosong di dalam, paisambukene ndung. Lapa doo boine kai doo kimo ndapotoiyo, doiya jadimo paisu batango doi Kanali sinambukon Sundate tukon Kokiap. Deamo malane doo insan 2 itu yang jatuh di buang doo. Doi tobuy bibilan. Kalu bicara orang Bajo naik di Tendetung baku dapat dengan orang baru tapi salakai pakpaak ko selese, lubato ko mendung lubato ko udan babasal. Ko oila binatang laut dengan binatang darat, pertemuan, percampuran. Doiya konda jadi ko danau Tendetung sampe sekarang. Makana nilaat kai kona cabang meng doi kampung Balayon doi paisu lalongo. Tiap kali naturun paisu ndaa di Tendetung ko mian dano bacakaro doi lalong kaburo.

Sidutu lubat ndoo doi Paisu doo. Napa susamo air minum, pai dampaso doi kampung. Tobungkul paisu kaloan. Lubato doi dalam tanah, bai doi pante nia. Dea konda anu toiyo polong doi mbaa doo.

**Informan 4 : Yeehuda Singgalange**

Kecamatan : Bulagi

**Mokubaian Bobolon (Cara Membuat Gendang)**

Bahasa Banggai	Bahasa Indonesia
<p>Taawa, moola nda salitayo ko mokubaian Bobollon?</p> <p>Kotumbeno yaku mangala kayung patolo, naapa ma ku binduke ko lalomo ma ku amaate ko tonggulungo, naapa ma ku mangalakene bonggoon ma ku tuulio ku paate ku bonona kulito doisumai. Komo kinubai kullito mbembe kilito, ma na tinoki toki cek komo bulungano kai akiyoon.</p> <p>Dia mbembe do kilito bulaa ko na kinubaian?</p> <p>Dadi da mbembe do kilito na lapa kinanit, lineang lolluk na matuul ma na sinalluk ko bullono napa ma na linomotikon ma na kinoiti.</p> <p>Kiyono daku bobollon doi bonua kabuso nallamamo. Kollubabi do tumbuno ndokio mo meng. Nia ku mbe kilito, doi Bulungkobit daku batebaan.</p> <p>Na meng ko bobollon, bulaa konda modal?</p> <p>Daku modal tongo kullit ma yaku mallato kullit tebalimo, mau kayung bai yaku bangolli kayung.</p> <p>Meng ko bobollon bulaa ko anggano?</p> <p>Ma sengiito meng ko juta lua ko sakato</p> <p>Maalling, madaang tete na doi?</p> <p>Ye takainomo, akimo kai bai tobikon na anoon yaku mo kinokumbit.</p>	<p>Kakek, bisakah kita bercerita tentang cara membuat Gendang?</p> <p>Pertama-tama saya mengambil potogan kayu, lalu saya melubanginya dan bagian belakangnya saya memahatnya, lalu saya mengambilkan rotan untuk menyatukan ikatan pada bagian kulitnya lalu dipahat. Kulit gendang terbuat dari kulit kambing, lalu untuk mengecek bunyi gendang apa sudah bersuara atau belum maka di toki-toki.</p> <p>Bagaimana cara menggunakan kulit kambing tersebut?</p> <p>Jadi, kambing yang sudah dikuliti, kulitnya dijemur terlebih dahulu lalu bulunya dibersihkan dan dibungkuskan pada potongan kayu tersebut lalu dijahi.</p> <p>Tidak ada lagi gendang saya di rumah semuanya sudah habis terjual. Kemarin salah satu pembeli gendang baru saja mengambilnya. Kulit kambing ini, saya pesan dari Bulungkobit.</p> <p>Untuk satu gendang, berapa modal yang dibutuhkan?</p> <p>Modal saya hanya kulit saja, kalau saya sudah mendapatkan kulit dan membeli kayu berarti sudah dapat satu gendang.</p> <p>Berapa harga untuk satu gendang?</p>

<p>Kallu aki na sengiit bula?</p> <p>Satu juta delapan ratus, enam ratus, jadi kallu kawan bisa jual kase-kase. Kallu yang jauh punya, kalamarin dia ambe dia punya. Eh Ullu ndokio doisuma kona bobollon lapamo yaku ulang depe kulit, tiga ratus tollu ko sakato, mai bayar tollu ko sakato kanggi, dia tongo sordeele bai kallu mo boollu yuta.</p> <p>Nggu ponooki kai mumunda?</p> <p>Ye oloki, tongo kayung kita amaate doimba lalom napa ko tonggulungo.</p> <p>Kalu selain bobollon nde mo kobailon mu kinubai koidan?</p> <p>Oh kaputan, manuk na telea, manuk na kaputan.</p> <p>Nia miano na manuk?</p> <p>Ube? Alul kadiya.</p> <p>Kallu kaputan bubula komu ballukan?</p> <p>Tollu kollono lima, ma binaasi tollu ko lono yaku alayomo.</p> <p>Bulaa ko bonggoon batango nda pinake kallu kita mokubai kaputan?</p> <p>Kalu tongo bonggoon mondok lima ko batango, lima ko sikollo.</p> <p>Madaang koutungo juga kallu doi Alul anon madaang ko bonggoon.</p> <p>Tete doi Alul?</p> <p>Boloy, ide bai kana salataa buunia kami doi Alul.</p> <p>Bulamo konda umur?</p> <p>Lapan sembilan lima bulan, danon yaku mocapai sakat, kana ai ku nakal ee aki ku nakal.</p> <p>Taawa moola nda toyo tawa sambuno?</p> <p>Ko sambunggu Yehuda Singgalange, nda binatang taawa diai ko singgalango doi mente batango? Sinting nai po longas ma tongo</p>	<p>Kalau sudah butuh sekali uang harganya satu juta dua ratus ribu rupiah.</p> <p>Mahal, kakek banyak uang?</p> <p>Ya, tidak juga. Sudah seperti itu, makanya masih ada yang suka dengan saya.</p> <p>Kalau tidak butuh sekali berapa harganya?</p> <p>Satu juta delapan ratus, enam ratus tetapi kalau teman bisa di jual harga murah. Kemarin ada seorang guru yang baru saja memperbaiki gendangnya dan saya menyampaikan kepadanya bahwa untuk perbaikan gendang harganya tiga ratus ribu, kalau sudah dibayar bisa langsung dibawa gendangnya.</p> <p>Saya kira murah?</p> <p>Ya jangan kira, kayu saja masih dipahat dari dalam dan luarnya juga.</p> <p>Selain dari gendang apa lagi yang bisa dibuat?</p> <p>Oh sarang, sarang ayam atau kurungan ayam.</p> <p>Ini ayamnya siapa?</p> <p>Tidak tahu? Mungkin orang Alul</p> <p>Kalau sarang atau kurungan ayam, berapa harganya?</p> <p>Tiga puluh lima ribu, tetapi kalau sudah ditawarkan tiga puluh ribu saya sudah terima.</p> <p>Berapa jumlah rotan yang dibutuhkan untuk membuat satu sarang ayam?</p> <p>Kalau rotan yang bagus butuh lima pohon atau lima gulung.</p> <p>Banyak juga untungya, apalagi kalau di Alul masih banyak rotan.</p> <p>Kakek dari Alul?</p> <p>Boloy, Sebelumnya memang saya dari Alul.</p> <p>Berapa umurnya kakek?</p>
--	--

<p>pam kita batile singgalango doi mente batango ko moluko, hehehe.</p> <p>Kallu salita Alul, tundun kai nunuton anoi taawa na tinoi?</p> <p>Toiyo konggu kindung ku toiyo bai kami Alul. Mba Alulo miano mo babalukon sumai loila toiyaku. Posallah loluk, kallu loluk mau na kiyo ko ojek bai tatap yaku taus doi Alul, bai nia binatilo motor ano, oto ano bai akimo mu laate ko Alul.</p> <p>Kalu do paisu do mo nosuluk anon ko mo toiyo ko salitano?</p> <p>Ohh, domo baluuko pau bai aki na topit? Ube? Akimo, bai tongo ode ko salitano bunomo doiya yana balluuk pau bai aki na toposokon, osullue da paisu doo botoll, kendeck.</p> <p>Kalu koya mu songgo pinake nde kosambuno?</p> <p>Songgo bebelan</p> <p>Kalu koya mu kulaluk bulaa konda batilano?</p> <p>Kosambuno togas. Nia doi tobun palapangan, sio nda alayomo ma nda bilisio. Nia ano ko pangano, bai mo anoon yaku mangais sambit molloto. Nda mangala tongo kiyo ko batilano tongo Temeneno.</p> <p>Odee, kinataan taawa.</p>	<p>Delapan puluh Sembilan tahun lima bulan, dan saya masih mencapai seratus tahun, karena saya tidak nakal ya, saya tidak nakal.</p> <p>Kalau boleh tahu siapa namanya kakek?</p> <p>Nama saya Yehuda Singgalange, ada yang mengatakan bahwa berarti kakek suka bersandar di pohon mete?</p> <p>Gila, kalian jangan gila itu hanya marga. Jangan bilang kalau saya sandar perempuan di pohon mete. Hehehe...</p> <p>Apakah kakek tahu cerita tentang Alul, silsilah, atau dongeng?</p> <p>Saya kurang tahu, hanya saja kami dari Alul. Orang Alul yang berjualan di pasar ini mereka kenal dengan saya. Berbeda dengan dulu.” Kalau dulu walaupun tidak ada kendaraan mobil atau motor tetapi saya tetap pergi ke Alul, tetapi sekarang ini sudah ada kendaraan tetapi saya tidak pernah lagi sampai ke Alul” kata orang dari Alul.</p> <p>Apakah kakek tahu Kalau cerita tentang sungai yang surut karena diusir?</p> <p>Ohh, yang menidurkan anak dalam buaian tapi tidak tertidur ? tahu? Saya tidak tahu, hanya saja kalau cerita tersebut sudah seperti itu, yakni seseorang yang menidurkan anak dalam buaian tetapi tidak tertidur, akhirnya dia mengusir sungai tersebut yang akhirnya sungai itu terputus dan berhenti mengalir.</p> <p>Topi yang kakek pakai apa namanya?</p> <p>Topi yang lebar</p> <p>Kalau gelang yang kakek pakai disebut gelang apa?</p> <p>Namanya togas, Ini jenis tumbuhan yang hidup di laut dan bercabang banyak. Saat mengambilnya baru dibersihkan. Yang saya pakai ini sebelumnya bercabang, tetapi saat saya mengambil aren tersangkut lalu patah. Saat mengambilnya tidak ada mantra yang</p>
--	--

	diucapkan hanya nama Tuhan saja. Baik kakek, terimakasih.
--	---

**Informan 5** : Tartius Saiye  
**Asal desa** : Meselesek  
**Pekerjaan** : Pemangku Adat

Bahasa Banggai	Bahasa Indonesia
<p><b>Salita Togong Tanga</b></p> <p>Jadi Kosalita Nia Tongong tanga sea-Sea, komo babakal Meng jadi maka nea Togong Tanga. Lua ko pau mondoitus mba kosea-sea pau langgongo napa tompotika pau pioto. Jadi yaku nunut yaku botikene komian namun possala ko uloyon berbeda-beda bai ko na tukan doi sea-sea nia nda lipu babakal tongong tanga sea-sea mengomo. jadi mba kalu lolukonoo mba togongo tanga karna pau langgai kina toiyo ko malayu jadi mba sape mba tongong tanga kinanggi sampe doi Negara lain karna oloyo na sumbot tatangayo sape sinumbuikon togong tanga jadi maka kusinombuli mo, nunut bai maka tongo nunut yaku mo hapale mulai barakat doi banggai, bia konggu mabatil mian songulo ko mian tinoi yaku adait temo mba poi katapean nggo meng singgolok dari banggai, katapea singgolok kokini ikadupang ndondoli maka batinggon yobuon maka tombila Ndebayo boloki solobokan mbai tombila ko meng tuboan dimba. jadi setelah buno doia terjadi meng kokoidan ko salita mba alai mbelongo na tuboan na akateano ni baa malane meng mo sinombuikom mangasu ai mangasu dai da moluko doo menyamar dio babung nda maka na inasu lubat inasu lubat maka napai tinon doi mangasu sala na linosi bangasu molamo na jam jam ampat manakimu mu lelengene babio sio na madialang padahal moluko manyamar so na madialang maka mu dutio sala madialang memang sampe ku batilano memang berbeda-beda tapi tujuannya sape dio lipu basal. sodo madialang yana okoniomo kona asu benamo</p>	<p><b>Cerita Togong Tanga (Pulau di Tengah)</b></p> <p>Cerita Togong Tanga bermula dari dua anak yang bersaudara. Sea-sea adalah anak yang sulung dan Tompotika anak yang bungsu. Jadi dongeng yang saya sampaikan berbeda dengan kisah yang disampaikan orang lain, tetapi satu pusat ceritanya satu yakni Sea-sea pulau paling besar Togong Tanga Sea-sea adalah satu. Dahulu kala, orang-orang tua yang tinggal di Togong Tanga tidak tahu berbahasa melayu sehingga Togong Tanga dibawa sampai ke negeri yang lain. Togong Tanga dinamakan Togong Tanga karena saat matahari terbit berada tepat di tengah-tengah Togong Tanga.</p> <p>Saat saya diperintah untuk mendongeng dengan dongeng yang saya hafal mulai dari berkat Banggai, saya menyampaikan tokoh yang saya ketahui dan saya menyebutkan satu per satu.</p> <p>Pertama mulai dari Katapean, Singgolok dari Banggai, Kokini, Kadupang, Ndongoli, Batinggon, Yobuon, Tombila, Ndebayo, Tukon Boloki Solobokan. Tombila hidup di sini (Meselesek).</p> <p>Setelah itu terjadi lagi satu cerita yakni cerita tentang kisah hidup "Alai Mbelong" (Burung Elang), membunuh seorang laki-laki yang bernama Mangasu (Pemburu). Mangasu berburu seorang Perempuan yang menyamar pada seekor babi yang sebelumnya Mangasu belum mengetahuinya. Beberapa kali datang dan pergi berburu lalu mereka dijanjikan berburu dan diikuti dalam berburu. Sekitar jam</p>

<p>ndemel na bobosul na asuo babuyoo bai binatil kobolon sebenarnya koloon botol bai karna yana anune kona kombol jadi ombolon maka na lelengene babungo lelengene dung doi suoton dombai seasa mboido paisu doo binatil suoton bangasu busanggene kona lulukan suot ko paisu maka na moinum do asu doo mau yana moinum bobosulo maka na kubute kona anu sala kubute lapus paisu do bai setelah sumbot ko labuk-labuk yanila kome kalio boidodo tatap suoton ko sambuno suot kopaisu suot.</p> <p>Maka bosikene lelekenemo nimba mate kona asu meng doi batuasonan ndo yana bosikene bosikene kotuk oi totikum totikum pitu lunggon na aliling mbo do totikum pitulunggon na kulilingio maka na late do bobio do na lundu maka na umbasene kona tongkat maka na menyebrang sala polong do yana battobo sakule moluko meng mo tambongan kokondong batile nai mo akateaku lebai nda pokila tongo bai nia banggai nia baino banggai labino moluko do batile baino yaku ko banggai labino e boano kolipu sampe mba banggai ko sambuno banggai sebenarnya bagai-gai banggai mba banggai baino yaku kita pokilamo sebenarnya kalu menurut yaku kurahasiakangene bai sudah jadi setelah buno doia lapa yana nga me ko sau-sandung pauno maka na bangasu mangala sumbeang tolu sanggap tukokona peling masasumbeang tolu lambangan sudut tiga lambangan mba maka kona peling maka batenge ko bolon suapono do alaido mo akateo ko banggai sampe banggai makai bangasu <b>nasesan teleponnggan</b> langsung tatale a setelah bangasu tatale anon mo mosung pau lua mba bangasu setelah yana anung mosung pau lua. Bangasu batile "yaku mulemo" kona pau lua tauso doi jawa batile baikon yaku muleio mama dimba doi kikilat doi sesea-sea. ai Bangasu kenyatannya menurut informasi mbai basosol babailon bai batile bangasu tinatal, omong kosong saya tidak percaya bangasu</p>	<p>empat sore, Bangasu tidak juga mendapatkan buruannya sehingga diingatkan bahwa tidak usah lagi berburu babi , nanti esok hari baru berburu lagi. Penyampaian kisah ini berbeda-beda tetapi tujuannya sampai di pulau besar ini.</p> <p>Baru saja matahari terbit, dia sudah memberi makan anjing pemburunya sampai kenyang, supaya Kembali memburu buruan babi yang belum didapatkan, Namun disampaikan bahwa sebenarnya jalan terputus tetapi karena dia sehingga</p> <p>Dia berburu dan terus mengejar buruan sampai tiba di tempat yang bernama Suoton yang terletak di Seasa. Air Suoton dinamakan Suoton, karena Bangasu menancapkan tombak dan terpancarlah air. lalu ia memberi anjingnya untuk minum dan dia juga ikut minum, saat sudah kenyang lalu ia mencabut Kembali tombaknya dan air tersebut pun lenyap.</p> <p>Tetapi setelah turun temurun sampai pada keturunan anak-anak sekarang mereka menggali tempat tersebut dan masih tetap dinamakan Suoton karena terpancar air dan terpancar.</p> <p>Lalu ia pergi melewati tempat ini dan di Batu Asonan seekor anjing pemburunya mati. Dia terus pergi, pergi dan pergi sampai tiba di Totikum. Di Totikum mengelilingi Totikum sebanyak tujuh kali, baru dia mendapatkan jejak atau bekas jalan yang pernah dilewati babi, kemudian dia memukul tongktanya dan menyebrang. Sesampainya di sana ia hendak bersiap untuk melempar babi tersebut, tetapi tiba-tiba berdiri seorang perempuan cantik dan berkata " jangan bunuh saya, lebih baik kita menikah hanya saja di Banggai ini tinggalah saya sendiri yang tersisa. Dimana-mana sudah berbau busuk. Nama Banggai sebenarnya berasal dari kata kata bagai-gai, Banggai. Di Banggai tersisa saya sendiri kita menikah saja.</p>
--	---

ano kona pakta kubur mbali. jadi akimo late tinano mate bangasu doi tanga-tanga. Doi ya salitano doo. Jadi mba Bangasu doo loila sadaikene ko mahasiswa nde ko sambuno nda bangasu doo? jadi kamari ko bahasa sehari-hari bangasu bahasa malayunya seorang pemburu. Mahasiswa yang datang yaku botikene seorang pemburu. Salah buno doi ya baru nama aslinya? ada di kantong saya. Tongo yaku botikene aki kubalani batile saya punya anak sendiri aiku botikene mangasu sambuno sampe hari ini. Aki toyo komeng jadi yaku kimo kai kubalani batile mbai mangasu sambuno.

Jadi dungol-dungol oh kalau popolongo daku pengalaman mbai dunia padang. Binatil, bonua padang bonua tokubut. Nimba bakapi batong tempo do nimba do yanu bonua padang batong mbeyusoon ano ko mbeyus bonua tokubut bonua lua padang ko atono ato padang. Aa.. Sasalah buno doya maka duk ko basalo meeng pertama-tama Totombo, maka lubat ti anu Tobulai pinongolio ndia mo tuuk nda bai karena dia singgato mbai Pinongolio mongoli sambu ano ko basalo meng mongoli sambu lima kandali bai tongo lua kandali matemo kina pupus kona periode lubat ko marajalela ko panakit maka yanila komeng babandamo niya. Jadi sekarang kalu binatil bonua padang komo tanio baino mbai basalo Lelang. Basalo Lelang tolu mbai Basalo Lelang, Pandema, Langgadeng makai Satimun tolu. Mo tanio nia wilayah nean, nia keadaan no kacau penyakit marajelalomo. Kolu istilano lolukono kalu binatil mba lomba kalu binatil liba doi **Sambu**ate kobanggapi teteyo ko bonggoon mola botol dalam satu hari bai dea naki nda nggayo bai kita... botol ko bonggoon batang. Jadi dimba kami nimba ano ko mo binatil adalan teo banggapi na adalan. Nimba. Menurut mai tatambu batile kalu komiu laate lobo do ndai adalan teeno Mariam ko mo nabos nda binatil adalan teeno ndai tatanjakano nda po benggu kalu komu balukene tubo,

Kalau menurut saya, ini adalah rahasia tetapi saya sudah sampaikan. Sesudah itu mereka membuat pondok-pondok kecil dan terus berburu. Lalu dia mengambil bulutui lalu diruncingkan sebanyak tiga, empat dan dia juga mengambil bambu peling, lalu memukul gendang dan hinggaplah burung elang yang membunuh banyak orang sampai di Banggai, lalu Bangasu dengan

langsung mencincangnya. Setelah dari peristiwa itu, Bangasu masih melahirkan dua orang anak. Bangasu berkata ” Saya sudah pulang” dan kedua anaknya pergi ke pulau Jawa, dia menyampaikan bahwa saya pulang untuk mama disini di Kikilat di Sea-sea. Menurut informasi lain dari Basosol Bangasu dicincang, omong kosong saya tidak percaya Bangasu faktanya kubur Bangasu ada di sana. Jadi ia tidak mendaptkan ibunya meninggal di Tengah-tengah. Itulah cerita tentang Bangasu. Jadi ada mahasiswa yang menanyakan kepada saya, sebenarnya siapa nama aslinya Bangasu? Kalau bahasa sehari-hari Bangasu bahasa Melayunya seorang pemburu. Saya menyampaikannya kepada Mahasiswa. Setelah itu, mereka menanyakan nama aslinya Bangasu? Itu ada di kantong saya. Saya menyampaikan kalau saya tidak berani menyampaikan nama aslinya Bangasu, kepada anak saya sendiripun saya tidak berani menyampaikannya.

Jadi tinggal-tinggal, sampailah pada pengalaman saya di dunia Padang. Dikatakan, rumah Padang rumah tercabut. Dahulu kala, orang sedang menabuh gendang di rumah Padang, angin rebut melanda rumah padang yang membuat rumah dua padang ambruk. Atap rumah tersebut dari ilalang. Sejak itu, kepala desa atau pemimpin wilayah pertama bernama Totombo. Lalu datanglah pemimpin berikutnya yakni Pinongolio, hanya saja saat itu, Pinongoli menjabat jabatan kepala desa atau pimpinan wilayah karena ia membeli jabatan. Selain itu, Ada juga salah satu

sadangkan kiyo kai ko mo sisinge dia tampato doia.

Jadi dungol salata ko salitano nimba sampe generasi hari ini mba ko salitano. Konggu daku pangalaman, kalu berbicara pengalaman yaku duduk doi menselesek kian mungkin moola takanggi-kanggi. Meselesek nian sebenarnya bolikon kai Meselesek kosambuno niia Meselesek. Pertama-tama nimba Moluko mesele doi tobui mesek-mesek nimbadeng, longoll momesek-mesek maka na pinokoitikon Meselesek, moluko mesele kosambuno mba.

Ah dungol dimba bai konggu ku toiyo ano ko kayung basal nimba Solising **basolising** ko salitano. Memang kurango komo toiyo basolising kosalitano. I moluko sinolit-solit, waktu sebenarnya inisil kalu lolukono inisil sinoli-solit. maka na nosulang ano ko kambungen lipu sandung meng binatil osuleng maka na taus do kumosio ko na, mba lapa maka na bersih do. Sampe ko baca solising mba. Sampe generasi dulu keliru yang komeng aki toiyo. Jadi kalu nimba tasalah napa nimba binatil ombala Babanggai lokasi Babanggai babange na balabuan maka kemudian na jempute ko luu lolukono. Maba lolukono harus Banggai ndokio doi Meselesek em Babanggai. Napa ndo mbia mbala tinaisuk napa domba na malumbito enam ratus tiga puluh lebeh taun doi Seasa. Do ano ko binatil langgai Daano yaku sinadaikon apa artinya, masa penjajahan zaman Belanda sadaiyo, sadaiyo koboki meng. Boloki langgai Daano? Boloki jawabe daano sampe binatil langgai Daano. Mba langgai. Kolu konggu daku pengalaman madaang komo berbeda. Buno Bulagi, Bulagi kalu menurut konggu daku salita dia sebenarnya juga masa penjajahan, yana manggabi yana batile ibu mokubaiyangu teh, mba ibu do mokubaikene yana rasayo mamis maka yana batile bu lagi maksudnya tambah lagi, bu lagi sampe itu bulagi namanya Bulagi, bai

pimpinan wilayah yang juga membeli jabatan senilai lima kandali (satuan harga dalam bentuk benda), tetapi dalam menjalankan tugasnya ia tidak menyelesaikan satu periode ia sudah meninggal, karena penyakit yang merajalela dan mereka juga terdampak sakit parah. Jadi, sejak itu kalau yang namanya Bonua Padang (rumah Ilalang) pejabatnya adalah pimpinan wilayah Lelang. Jika Pandema, Langgadeng, dengan Satimun tolu yang menjadi pimpinan wilayah tersebut, maka keadaan akan kacau dan banyak penyakit yang merajalela. Hal demikian zaman dahulu dikenal dengan istilah naik di

Orang meniti dengan rotan bisa putus dalam satu hari. Namun, percaya atau tidak tetapi pohon rotan putus dalam sehari. Di tempat kami ada yang dikatakan kuda menunggangi kuda orang lain. Disini juga menurut para leluhur kami, menyampaikan bahwa jika kalian mendapatkan sesuatu di tempat peristiwa kuda menunggangi kuda orang lain dibagian jalan menanjak, itu adalah Meriam karena disitulah tempat penyimpanan benda itu. Sampai mereka menyampaikan kalau benda tersebut dijual, maka mereka juga harus diberi bagian, namun tidak seorangpun yang merambah tempat itu.

Di tempat tinggal kami, sejak dahulu cerita itu dari generasi ke generasi sampai hari ini. Kalau berdasarkan pengalaman saya, cerita Meselesek bisa terbawa-bawa. Meselesek ini, nama sebenarnya bukan Meselesek. Pertama-tama ada seorang perempuan yang berjalan di pesisir pantai dan ketika ia berjalan terdengar suara seperti suara mematahkan kayu-kayu kecil dalam semak dan terdengar itu, sehingga berjalan di pesisir pantai (mesele) dengan suara patahan kayu kecil dari semak (mesek) maka dua kata mesele dan mesek dijadikan satu menjadi Meselesek.

<p>kalu generasi doinia akimo na toiyo aki napupuse mba. Kalu menurut konggu ko salitani bu lagi Bulag.</p>	<p>Di kala itu, saya juga mengetahui kalau ada sebatang pohon kayu besar yang bernama solising.</p> <p>Cerita ini, banyak orang yang tidak mengetahuinya lagi, karena ceritanya</p> <p>Zaman dulu, gigi seorang Perempuan itu, di gurinda supaya tertata rapi, dan ada sebuah tempat yang bernama Osuleng, disitulah tempat untuk merapikan gigi tersebut dan sesudah dirapikan barulah dibersihkan.</p> <p>Banyak generasi yang tidak mengetahuinya lagi, kalau disini adalah wilayah Babanggai tempat berlabunya Babange, ketika ia datang menjemput uang pajak di Meselesek, karena untuk pajak di Meselesek bukan diantar ke Banggai tetapi dari Banggai yang langsung datang menjemputnya.</p> <p>Pada waktu itu, kurang lebih enam ratus tiga puluh lebih tahun di Sea-sea, ada seseorang yang bernama Langgai Daano. Ini bermula dari zaman penjajahan Belanda, dan mereka bertanya di salah satu ibu” Ibu suami ada? Ibu tersebut menjawab ada (Daano)”. Jadi diberilah nama Langgai Daano artinya ada suami.</p> <p>Saya juga memiliki banyak pengalaman yang berbeda, Seperti cerita Bulagi. Kalau menurut saya cerita Bulagi bermula dari masa penjajahan belanda, dimana salah satu dari penjajah tersebut meminta agar ia dibuatkan segeloh teh, karena rasanya yang manis sehingga ia meminta untuk ditambah segelas lagi” Bu lagi, bu’, maka tempat itu dinamakan Bulagi. Generasi sekarang banyak yang tidak tahu lagi ceritanya, banyak yang sudah mengabaikannya.</p>
---	---

**Informan 6 : Desa Apal Kecamatan Liang**

<p><b>ULOIYON BANGGAI</b></p>	<p><b>BAHASA INDONESIA</b></p>
<p><b>Osoanan</b></p>	<p><b>Perkawinan</b></p>

kalu osoanan, soisik juga yaku ano montobuti/ mo montai soisik. kalu osoanan kona *pertama-tama* (ko tumbeno) kita popitoi loluk, ko malane doi boine do na *keluarga* (pulino) imbali sadaiyo kona pau na iyase na molakene kami mo lubat maka na pai poton. ko malane mangkabi *jangka* (sol). yaku juga bai badang nanggu pau, nanggu tumbu malane *pernamo* nggu mansadai *jadi pada sa'ato* doiya, bantile *terseramo* komuyu malane ko po *kesempatan* lubat. nah, jadi na late onda potonan, meng ko minggu atau bula? kita tauso. polong inja, bisala, basalita-basalita mansadai, boine do *kan yana mangakumo* iyase. yaku ajukanggene doi tamano bula, kalu malane do bai iyase bula kona *masala harta*. kona *harta* bula konda pobantikonan na *bakucocokan*, kalu kami *mampu*.

lua nia langkaoino boloki dai boine tukan kami juga pau kai tumbu ko tamano tinano tukon yaku kona tete, disitu dano perbincangan, ode ko *potawarian*. kalu tutubokon ko boine tamano tinano bantile bunoniya, kita malane inai todudul na popoisik ko mian noano, hamma badang tu kai omba. bunniya ko mombul kalu ko antong na pinul makansang, napa daoiya makana, dano kona matean. jadi lapamo ko persoalan masadaian.

lapa do bunniya pai pososungan pottongikene ko bangantokonan, jadi kalu banikan kiyonan, kecuali *dari* malane mangantokono tukon kona potonan kona *waktu*, potonan sesuai konda pobantikonan sekian bunniya ko kadango, mangantokon. nah, serta mangantokon, nja makana pobantikon ko waktu, bituon oila kommonondok. karna niya, mongosoanan pau niya masing-masing sayange kona pau. ko perhitungan pau bakalinga na bantile, sasayange konda pau padahal kita nikakene iyanila, o... bulan, o...waktu mo akina

jika pernikahan, sedikit juga saya mengetahuinya. sebuah pernikahan yang pertama-tama pemberitahuan dahulu dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan. disana ditanyakan jika anaknya mau dan mengiyakan kami akan datang lalu dibuatlah kesepakatan/ perjanjian. pihak laki-laki meminta rentang waktu. saya juga punya banyak anak, cucu laki-laki jadi pernah aku meminang. jadi pada waktu itu, dijawab terserah kalian pihak laki-laki, kapan kesempatan mau datang. nah, setelah tiba waktu perjanjian, apa seminggu atau berapa? kita akan pergi, sampai disana berbicara tentang pinangan. mempelai perempuan kan sudah mau menerima, tinggal diajukan pada ayahnya bagaimana (pendapatnya). jika mempelai laki-laki juga suda mau, bagaimana dengan masalah harta, bagaimana penbicaraan yang cocok, jika kami samnggup.

kedua orang tua mempelai perempuan dan juga dari pihak kedua orang tua anak atau cucu serta aku sebagai kakeknya, disitu terdapat perbincangan, yaitu tawar-menawar. jika pihak perempuan menyakan sekian, kita pihak laki-laki jangan langsung berkecil hati. hamma terlalu banyak ini (kemahalan). begini jika angin meniup awan terlihat kencang, nanti ada pula harga mati/pasnya. disini selesai sudah masalah pinangan.

setelah itu dilakukan pertemuan untuk musyawarah tetang pengataran harta, jadi pernikahan belum (dilaksanakan) kecuali pihak laki-laki telah mengantarkan harta sesuai dengan waktu pembicaran (saat meminang) sekian banyaknya, barulah diantarkan hartanya. disana barulah kita melakukan kesepakatan (akad) waktu, bulan berapa yang baik. sebab begini, menikahkan anak ini masing-masing piha menyayangi anaknya. menurut hemat para tetua

<p>sesuai. biasa ko persoalan, biasa ko orang tua bantile sayange konda pau bai salah. karna oila, biasa sodo meng kona pau, yana kiyomo. karna podasalo doiya. jadi kami, selaku kami yaku niya dari awal sejak teali pau bakalinga nda jagaiyo doiya. pobantikon pada waktudo doiya, berarti sesuai tukon ko po bantikonan bituon niya, tanggal niya, jadi lubato bangantokono. jo makana pobantikon ko banikan sesuai kalu... kami juga, yaku da imba bibiasa kalu doi yaku mba nggu ade do, buddo nggu binantilo taus doi tobui, yana ko paling toiyo ko waktu. jadi, contohnya kona bukti niya terakhir nggu tumbu niya bai akiyon pai banika kiyona late kona bituon lau. kalu bituon akin na totoi kiyon siyo januari mungkin dimba. sempat pada waktudo, ngge ade masadaikene</p> <p>“guru, mu soanggene komu pau?”</p> <p>do gurudo bantile iyase nikakene na pau bulan desember</p> <p>yaku sadaiyo, yaku sayang,</p> <p>“kalu aki bunniya kalu ko anggaku, mu anggayo kai aki bai nggu bontikonggom. yaku saran kaudon senin doi bituon januari”.</p> <p>gurudo mangakukene.</p> <p>niya nggu salita niya memang badango lunggon yaku taus, malane momansadai doi miyan na lipu. terakhir nggu tumbu niya</p>	<p>mengatakan kita menyayangi anak kita namun kita nikahkan mereka pada bulan... pada waktu yang tidak sesuai. biasanya (akan timbul) persoalan, biasa orang tua mengatakan sayang anaknya tapi salah (waktunya), sebab apa biasa baru satu anaknya tapi sudah tiada (meninggal dunia). karena ini penyebabnya. jadi kami, saya sejak awal sebagai oran tua (tetau adat) menjaga ini. pembicaraan pada saat itu, berarti telah menyepakati bulan sekian, tanggal sekian. jadi saat datang mengantarkan harta. disana barulah kita membicarakan tentang pernikahan yang sesuai. kalu... kami juga, biasanya kami disini, sama adik saya yang tadi ku katakan masih pergi melaut, dia yang paling tahu tetang waktu. contohnya sebagai terbukti yang terakhir pada cucu saya tapi merekabelum menikah, belum tiba bulannya. bulannya juga belum jeas mungkin januari. sempat pada wktu itu adikku bertanya</p> <p>“guru, kapan mau menikahkan anakmu?”</p> <p>guru itupun menjawab mau menikahkan anaknya pada bulan desember.</p> <p>saya menanyakan karena saya sayang,</p> <p>“begini saja, jika kamu percaya saya, kamu percaya atau tidak tapi aku memberitahumu, saran saya hari senin pada bulan januari”</p> <p>guru itu menyetujuinya</p> <p>cerita say ini memang sudah sering kali, aku pergi memminang di kampung orang. terakhir kali cucu saya ini.</p>
--	---